



2018

Laporan Tahunan
Annual Report

Business Excellence

Our Commitment





Table of Contents **DAFTAR ISI**

04

**VISI, MISI DAN
NILAI-NILAI PERUSAHAAN**
VISION, MISSION AND
CORPORATE VALUES

06

IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHTS

08

PERGERAKAN HARGA SAHAM
STOCK PRICE MOVEMENT

09

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT

22

**SAMBUTAN
DEWAN KOMISARIS**
BOARD OF COMMISSIONERS'
MESSAGE

26

SAMBUTAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTOR'S MESSAGE

32

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

35

**STRUKTUR
ORGANISASI**
ORGANIZATION STRUCTURE

36

PROFIL DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

38

PROFIL DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS' PROFILE

40

JARINGAN RESTORAN
RESTAURANT OUTLETS

43

PERISTIWA PENTING 2018
EVENT HIGHLIGHTS 2018

46

**TATA KELOLA
PERUSAHAAN**
GOOD CORPORATE
GOVERNANCE

59

LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL REPORT

Visi dan Misi

Vision and Mission

VISI

VISION

MENJADI RESTORAN CEPAT SAJI NASIONAL NOMOR 1 DI INDONESIA.

TO BECOME THE NUMBER ONE NATIONAL FAST FOOD RESTAURANT IN INDONESIA

MISI

MISSION

- MENCIPTAKAN ORGANISASI YANG DAPAT DIPERCAYA DAN BERMANFAAT BAGI STAKEHOLDER.
- MENCIPTAKAN KEPUASAN PELANGGAN DENGAN MENYEDIAKAN JARINGAN OUTLET YANG NYAMAN, PRODUK BERKUALITAS DAN PELAYANAN YANG RAMAH.
- MENCIPTAKAN LINGKUNGAN YANG BAIK BAGI KARYAWAN UNTUK BERKARYA DAN BERKEMBANG
- CREATING A TRUSTWORTHY ORGANIZATION THAT IS BENEFICIAL FOR STAKEHOLDERS
- TO DELIVER CUSTOMER SATISFACTION BY PROVIDING COMFORTABLE OUTLET NETWORK, QUALITY PRODUCTS AND FRIENDLY SERVICES.
- TO PROMOTE POSITIVE WORKING ENVIRONMENT FOR EMPLOYEE TO GROW AND TO THRIVE.

Nilai-nilai Perusahaan

Corporate Values



INTEGRITY

Kami senantiasa menjunjung tinggi kejujuran
we always uphold honesty



CONVENIENCE

Kami senantiasa mengutamakan kenyamanan pelanggan
we always put customer convenience first



LOYALTY

Kami senantiasa bekerja sepenuh hati
we always work wholeheartedly



EXCELLENCE

Kami senantiasa memberi yang terbaik
we always give the best



AFFABILITY

Kami senantiasa melayani dengan tulus
we always serve sincerely



NEXT LEVEL

Kami senantiasa menjadi lebih baik
we always have to be better



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

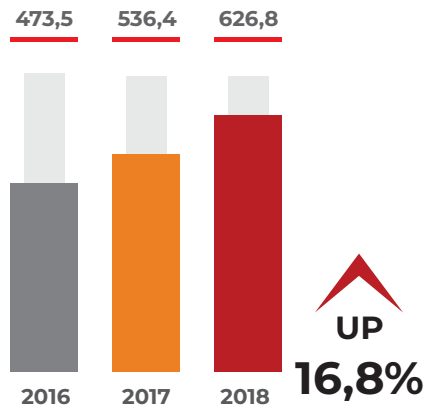
Hasil Usaha dan Keuangan (dalam jutaan Rupiah)		Results of Operation and Financial (in million Rupiah)		
	2018	2017	2016	
Pendapatan Usaha-Bersih	626.810.129	536.443.761	473.543.530	Operating Revenues-Net
Laba Kotor	388.810.748	336.243.526	297.521.677	Gross Profit
Laba Usaha	34.679.036	21.913.094	17.624.491	Operating Income
Laba Tahun Berjalan	19.726.369	10.245.713	4.509.517	Income for the Year
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada :				Income for the Year Attributable To :
- Pemilik Entitas Induk	17.270.871	7.883.272	2.560.472	Owner of the Parent -
- Kepentingan Non Pengendali	2.455.498	2.362.441	1.949.045	Non-Controlling Interest -
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	17.703.686	11.288.711	2.210.851	Total Comprehensive Income for the Year
Total Penghasilan Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada :				Total Comprehensive Income Attributable To :
- Pemilik Entitas Induk	15.178.002	8.871.456	224.677	Owner of the Parent -
- Kepentingan Non Pengendali	2.525.684	2.417.256	1.986.174	Non-Controlling Interest -
Ebitda	62.005.643	47.392.588	42.702.134	Ebitda
Total Aset	308.082.711	306.085.120	289.989.643	Total Assets
Total Liabilitas	143.529.922	158.644.445	154.417.681	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	164.552.789	147.440.675	135.571.962	Total Equity
Total Saham Beredar	220.808	220.808	220.808	Total Stock Issued

Posisi Saham (Rp Penuh)		Stock Position		
Laba per Saham	78,2	35,7	11,6	Earnings per Share
Harga Saham terhadap Laba per Saham	93,3	201,7	629,5	Price Earning Ratio (x)
Harga Saham	7.300	7.200	7.300	Share Price

Rasio Keuangan (%)		Financial Ratios (%)		
Laba Tahun Berjalan terhadap Pendapatan Usaha-Bersih	3,1	1,9	1,0	Profit Margin-Net
Laba Tahun Berjalan terhadap Total Aset	6,4	3,3	1,6	Return on Assets
Laba Tahun Berjalan terhadap Total Ekuitas	12,0	6,9	3,3	Return on Equity
Total Aset Lancar terhadap Liabilitas Lancar	106,8	89,0	92,9	Current Ratio
Total Liabilitas terhadap Total Aset	46,6	51,8	53,2	Liabilities to Assets Ratio
Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas	87,2	107,6	113,9	Liabilities to Equity Ratio

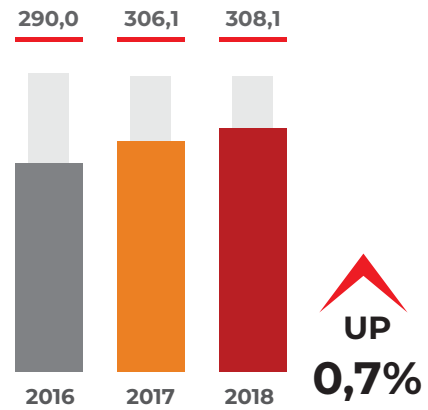
Pendapatan Usaha Bersih

Operating Revenues Net



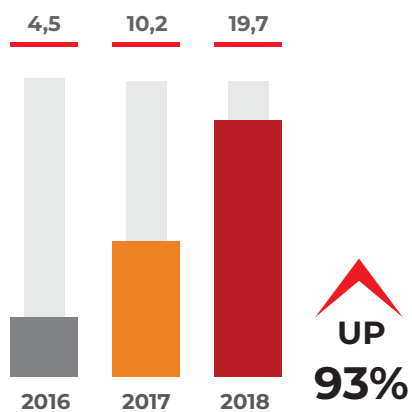
Total Aset

Total Assets



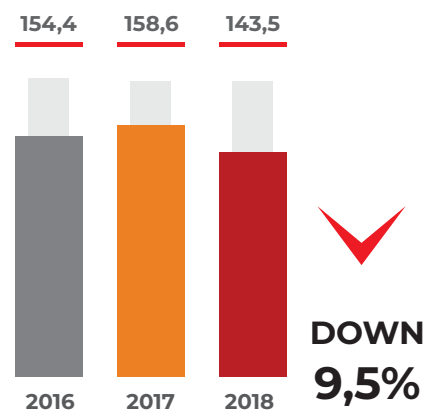
Laba Tahun Berjalan

Income for the Year



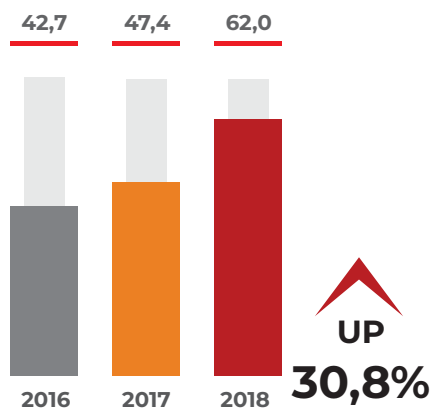
Total Liabilitas

Total Liabilities



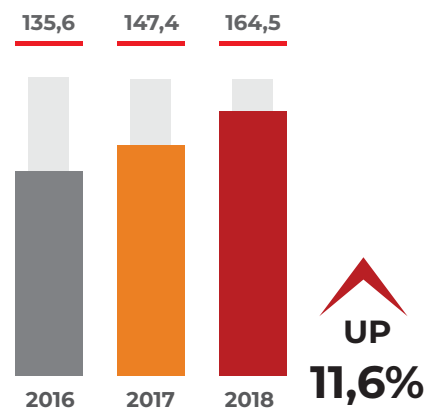
Ebitda

Ebitda



Jumlah Ekuitas

Total Equity



Pendapatan Usaha-Bersih

Operating Revenues-Net

Dalam Ribuan Rupiah
In Thousands Rupiah

● 94,6% CFC	Rp 592.383.386
● 3,7% Sapo	Rp 23.465.413
● 1,3% Cal Donut	Rp 8.191.636
● 0,4% Sugakiya	Rp 2.769.694
100 % Total	Rp 626.810.129



Pergerakan Harga Saham

Stock Price Movement

Catatan Harga saham Perusahaan yang diperdagangkan di lantai Bursa Efek Indonesia selama dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Recorded share prices the Company traded on The Indonesia Stock Exchange during the last two years were as follows:

Kuartal Quarter	2018		2017	
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Terendah Lowest
I	7300	7200	7275	7275
II	7300	6875	7000	7000
III	7150	6875	7000	7000
IV	7450	7150	7200	7000

	• CFC OWN	203
	• CFC SUBSIDIARIES	37
	• CFC FRANCHISE	24
	Total	264
	• SAPO	10
	• CALDONUT	26
	• SUGAKIYA	2
Total Store		302
Store Group		278

Laporan Manajemen

Management Report



**Di tahun 2018
pendapatan usaha PGI
naik sebesar 16,8%
dari Rp 536,4 milyar di
tahun 2017 menjadi
Rp 626,8 milyar di
tahun 2018**

In 2018, PGI posted a 16.8% increase in operating income from Rp. 536.4 billion in 2017 to Rp. 626.8 billion in 2018

Tinjauan Keuangan

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (PGI) membukukan kinerja lebih baik di tahun 2018, pertumbuhan ini tidak lepas dari kerja keras seluruh tim, gencarnya aktivitas marketing, pengoptimalan kualitas dan varian menu, kualitas layanan, tampilan gerai yang lebih menarik dan semakin banyak dan mudah dicapai, serta penyediaan layanan pembayaran dengan digital payment.

Kinerja di tahun 2018 tercermin dari pertumbuhan angka-angka operasional, seperti: kenaikan penjualan total, penjualan store existing (same store sales growth), jumlah transaksi (CU) dan rata-rata berbelanja (average cheque) CU. Di tahun 2018 PGI masih melanjutkan penghematan biaya-biaya secara terukur di segala bidang sehingga menyebabkan persentase beban usaha terhadap penjualan mengalami penurunan. Semua itu berdampak kepada kenaikan laba PGI.

PGI senantiasa mengutamakan prioritas pertumbuhan melalui program-program dasar yang akan dijalankan yaitu program 5P "Product (produk), People (Sumber daya manusia), Place (lokasi), Price (harga), dan Promotion (promosi). Semua program ini bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan serta membangun nilai ekuitas pemegang saham dalam jangka panjang.

Financial Review

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (PGI) managed to post a better performance in 2018, attributable to the hard work of the entire team, incessant marketing activities, optimized quality and variants of menu, better quality of services, better outlet's interior designed in more numbers and strategic location, and also to the digital payment services we have put in place.

The Company's performance in 2018 is reflected in the growth of its operational performance, such as: increase in total sales, increase in existing store sales growth, increase in the number of transactions (CU) and increase in average checks of CUs. In 2018 PGI continued to conduct measurable efficiency in all sectors, leading to the decrease in the ratio of operating expenses to operating sales. All of that has impacted on the increase in PGI's profits.

PGI always prioritizes the growth of its business by implementing basic programs, such as the 5P program "Products, People, Place, Price, and Promotion. All of these programs aim to increase customer satisfaction and build long-term shareholder values.

Pendapatan Usaha

Di tahun 2018 pendapatan usaha PGI naik sebesar 16,8% dari Rp 536,4 milyar di tahun 2017 menjadi Rp 626,8 milyar di tahun 2018, kontribusi dari kenaikan ini dihasilkan dari total kenaikan jumlah transaksi sebesar 9,8% dan total kenaikan rata-rata berbelanja (average cheque) sebesar 6,6%, sedangkan untuk penjualan store existing (Same Store Sales Growth) bertumbuh sebesar 9,2% yang dikarenakan jumlah transaksi mengalami kenaikan sebesar 1,3% dan average cheque bertambah sebesar 7,9%. Penjualan dari store baru juga memberikan kontribusi positif sebesar 6,2 % untuk pertumbuhan penjualan di tahun 2018.

CFC, sebagai penyumbang utama total pendapatan PGI, menyumbang 94,6% dari total pendapatan di 2018 disamping SAPO Oriental, Cal Donut dan Sugakiya yang menyumbang 3,7% , 1,3% dan 0,4%.

Beban Pokok Penjualan

Pada tahun 2018, beban pokok penjualan naik 0,6% dari 37,6% pada tahun 2017 menjadi 38,2% pada tahun 2018. Kenaikan harga pokok penjualan ini dikarenakan kenaikan langsung daripada bahan baku, khususnya harga ayam dan penjualan produk – produk promo yang mempunyai harga pokok penjualan lebih tinggi.

Beban Usaha

Beban usaha di tahun 2018 sebesar Rp. 343,3 milyar meningkat Rp. 36,3 milyar atau 11,8% dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp. 307 milyar, namun secara persentase ke penjualan, beban usaha di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,4% dari 57,2% di tahun 2017 menjadi 54,8% di tahun 2018, hal ini mencerminkan terjadinya efisiensi pengelolaan biaya operasional dan peningkatan produktivitas.

Biaya Penjualan

Di tahun 2018 biaya penjualan adalah sebesar Rp 270,5 milyar atau meningkat 11,5 % dari tahun 2017 sebesar Rp 242,6 milyar.

Peningkatan biaya penjualan pada tahun 2018 lebih disebabkan kontribusi dari biaya-biaya di bawah ini:

- Biaya gaji dan tunjangan meningkat 10,6% menjadi Rp. 104,3 milyar pada tahun 2018 dikarenakan adanya kenaikan Upah Minimum Regional, pembayaran insentif pencapaian target dan jumlah karyawan akibat penambahan jumlah gerai.
- Biaya sewa dan service charge meningkat 16,2% menjadi Rp 73,3 milyar pada tahun 2018 dikarenakan naiknya tarif sewa dari pemilik property dan penambahan jumlah gerai baru.
- Biaya listrik, air dan telepon naik 2,9% menjadi Rp 43,8 milyar pada 2018. Peningkatan ini sehubungan dengan penambahan jumlah gerai kami dan program remodelling yang dilakukan.
- Penyusutan aset tetap meningkat 15,4% menjadi Rp. 24,2 milyar pada tahun 2018. yang disebabkan oleh penambahan jumlah gerai dan program remodelling yang dilakukan.

Operating Revenues

In 2018, PGI posted a 16.8% increase in operating income from Rp. 536.4 billion in 2017 to Rp. 626.8 billion in 2018, attributable to the total of increase in the number of transactions by 9.8% and in the average cheque of 6.6%, while the Same Store Sales Growth grew by 9.2% due to an increase in the number of transactions by 1.3% and the average check increased by 7.9%. Sales from new stores also contributed positively about 6.2 % to sales growth in 2018.

CFC, as the major contributor to PGI's total revenue, accounted for 94.6% of total revenue in 2018, while SAPO Oriental, Cal Donut and Sugakiya contributing 3.7%, 1.3% and 0.4% respectively.

Cost of Goods Sold

In 2018, the cost of goods sold increased by 0.6% from 37.6% in 2017 to 38.2% in 2018. The increase in cost of goods sold was due to the increase in raw material prices, especially the price of chicken and the sales of promotional products which has higher cost of sales.

Operating Expenses

The Operating expenses in 2018 stood at Rp. 343.3 billion, or increased by Rp. 36.3 billion or 11.8% compared to 2017 of Rp. 307 billion, but in the percentage to sales, the operating expenses in 2018 decreased by 2.4% from 57.2% in 2017 to 54.8% in 2018, reflecting the efficiency of operational management and increasing productivity.

Selling Expenses

In 2018 the cost of sales was Rp 270.5 billion, grew 11.5% from 2017 of Rp 242.6 billion.

The increase in sales costs in 2018 was due to the contribution of the costs below:

- Expenses for salaries and benefits increased 10.6% to Rp. 104.3 billion in 2018 due to an increase in the Regional Minimum Wage, payment of incentives for achieving targets and the increase in number of employees due to the expansion of outlets.
- Rental and service charge increased by 16.2% to Rp 73.3 billion in 2018 due to increase in rental rates from property owners and the addition of new outlets.
- Electricity, water and telephone expenses rose 2.9% to Rp. 43.8 billion in 2018. This increase was due to the addition of our outlets and remodeling programs.
- Fixed Assets Depreciation Value is increased by 15.4% to Rp. 24.2 billion in 2018, caused by the addition of outlets and remodeling programs.

- Sedangkan biaya pemasaran naik 27% menjadi Rp 10,4 milyar sehubungan dengan biaya yang dikeluarkan untuk sms blast dan digital payment.

- Marketing costs rose 27% to Rp 10.4 billion due to the costs incurred for sms blast and digital payment.

Biaya Umum & Administrasi

Biaya umum dan administrasi naik 13,0% menjadi Rp 72,9 milyar pada 2018 yang sebelumnya sebesar Rp 64,5 milyar di tahun 2017. Kenaikan ini lebih disebabkan kenaikan biaya gaji dan tunjangan akibat kenaikan tahunan dan pensiun karyawan serta kenaikan biaya angkut, perjalanan dan transportasi sehubungan dengan kenaikan biaya ekspedisi.

General & Administrative Expenses

General and administrative expenses increased by 13.0% to Rp. 72.9 billion in 2018 which previously amounted to Rp. 64.5 billion in 2017. This increase was mainly due to higher salaries and benefits due to annual increases and employee pensions and increases in transportation, travel costs and transportation in connection with the increase in expedition costs.

Laba Usaha

Kinerja sales yang meningkat dan pengawasan yang ketat terhadap biaya operasi, menyebabkan laba usaha PGI meningkat 58,4% dari Rp. 21,9 milyar di tahun 2017 menjadi Rp. 34,7 milyar di tahun 2018.

Operating Profit

Increased sales performance and close supervision of operating costs caused PGI's operating profit to increase by 58.4% from Rp. 21.9 billion in 2017 to Rp. 34.7 billion in 2018.

Laba Tahun Berjalan

Laba sebelum pajak pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp 13,7 milyar menjadi Rp 28,4 milyar, dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp 14,7 milyar. Setelah memperhitungkan pajak penghasilan sebesar Rp 8,7 milyar, Pada tahun 2018 PGI mencatat laba tahun berjalan sebesar Rp 19,7 milyar naik sebesar 93% bila dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 10,2 milyar, sedangkan ebitda tercatat naik 30,8% atau 14,6 milyar dari Rp 47,4 milyar di tahun 2017 menjadi Rp. 62,0 milyar di tahun 2018.

Income for the Year

Profit before Tax in 2018 increased by Rp. 13.7 billion to Rp. 28.4 billion, compared to 2017 of Rp. 14.7 billion in 2018. PGI's profit for the year 2018 was recorded at Rp. 19.7 billion, net of income tax of Rp. 8.7 billion, up 93% compared to that of 2017 of Rp. 10.2 billion, while the EBITDA rose 30.8% or 14.6 billion from Rp. 47.4 billion in 2017 to Rp. 62.0 billion in 2018.

Penghasilan per lembar saham atau earnings per share (EPS) yang dibagi dengan pemilik entitas induk pada tahun 2018 sebesar Rp 78,2 dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp 35,7.

Earnings per share (EPS), or earning shared with the owner of the parent entity in 2018 is Rp. 78.2 compared to 2017 of Rp. 35.7.

Total Aset

Total aset di tahun 2018 sebesar Rp. 308,1 milyar atau meningkat 0,7% dari Rp. 306,1 milyar di tahun 2017. Kenaikan daripada total aset dikarenakan kenaikan pos kas dan setara kas dari sales pada akhir tahun, aset keuangan lancar lainnya sehubungan piutang sales, biaya dibayar dimuka atas sewa serta deposit atas penambahan gerai baru kami.

Total Assets

Total assets in 2018 are Rp. 308.1 billion or an increase of 0.7% from Rp. 306.1 billion in 2017. The increase in total assets was due to an increase in cash and cash equivalents from sales at the end of the year, other current financial assets relating to sales receivables, prepaid expenses for rent and deposits for the addition of our new outlets.

Total Liabilitas

Total liabilitas di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 9,5% yaitu menjadi Rp 143,5 milyar dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp 158,6 milyar. Hal ini terkait dengan pelunasan utang bank selama tahun 2018.

Total Liabilities

Total liabilities in 2018 decreased by 9.5% to Rp 143.5 billion compared to 2017 of Rp 158.6 billion. This is related to the repayment of bank debt during 2018.

Total Ekuitas

Di tahun 2018 total ekuitas mengalami kenaikan sebesar Rp 17,1 milyar menjadi Rp 164,5 milyar dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp 147,4 milyar yang dikonstruksi kenaikan yang berasal dari laba dan penghasilan komprehensif konsolidasian sebesar Rp. 15,2 milyar dan kepentingan non pengendali sebesar Rp. 1,9 milyar.

Total Equity

In 2018 total equity increased by Rp. 17.1 billion to Rp. 164.5 billion compared to 2017 amounting to Rp. 147.4 billion which contributed to the increase in profit and consolidated comprehensive income of Rp. 15.2 billion and non-controlling interests of Rp. 1.9 billion.

CFC[®] MOVIE



DVD Ala Carte Rp. 31.818



MOVIE BERDUA
Rp. 78.181

2 Pcs Ayam + 2 Nasi + 2 Drinks + DVD Movie



MOVIE 1
Rp. 54.545

1 Pcs Ayam + 1 Nasi + 1 Drink + DVD Movie



MOVIE 2
Rp. 54.545

3 Pcs Chicken Strips + 1 Nasi + 1 Drink + DVD Movie



Harga belum termasuk pajak | Syarat & ketentuan berlaku

Tinjauan Operasi

Melanjutkan pencapaian di tahun sebelumnya, di tahun 2018 tim operasional berhasil melakukan pencapaian yang lebih baik. Pencapaian pendapatan tahun 2018 sebesar Rp. 626,8 milyar atau naik 16,8% bila dibandingkan tahun 2017.

Keberhasilan peningkatan pendapatan ini merupakan hasil kerja keras daripada tim operasional dan kerjasama dengan departemen support. Dukungan yang diberikan berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain :

1. Pencarian lokasi yang tepat
2. Renovasi yang cepat dengan design baru yang lebih fresh
3. Penyediaan equipment dan bahan baku yang berkualitas
4. Penyiapan tenaga kerja
5. Program marketing yang tepat sasaran
6. Meluncurkan produk baru yang disukai customer
7. Training terhadap sumber daya manusia yang ada

Pembenahan internal store terus menerus dilakukan, Departemen Training Center (TC) konsisten melakukan sertifikasi ulang tentang Standard Operating Prosedur (SOP) terhadap seluruh jaringan operasional dimana target pertama adalah seluruh Store Manager, dan akan dilanjutkan terhadap seluruh crew yang ada di setiap gerai.

Hasil sertifikasi SOP dari TC akan diuji kembali oleh Departemen Quality Assurance (QA) dengan melakukan audit terhadap performance dari seluruh gerai. Frekuensi penilaian standar Restaurant Operation Evaluation (ROE) diperbanyak dan diperketat yang meliputi bidang-bidang sebagai berikut :

- Discipline
- Quality
- Service
- Cleanliness

Setiap gerai akan dinyatakan berhasil apabila mendapatkan nilai 87%, target ini terus ditingkatkan dibandingkan tahun 2017 sebesar 86% dan tahun 2016 sebesar 85%. Hal ini dimaksudkan agar kualitas store akan menjadi semakin baik.

Suasana kompetensi di operasional terus dipacu, melanjutkan keberhasilan Sales Advisor (SA) dalam meningkatkan sales melalui kenaikan average cheque di tahun sebelumnya, PGI menjalankan kompetisi SA secara nasional, SA yang berhasil meningkatkan average cheque tertinggi mendapatkan reward berupa insentif.

Kompetensi juga dilakukan untuk level store sampai dengan level Area Manager (AM) dan Regional Manager (RM). Pada saat rekernas bulan Desember 2018 ditetapkan AM dan RM terbaik untuk kategori sebagai berikut :

1. RM terbaik
2. Same Store Sales Growth (SSSG) tertinggi
3. Average Cheque tertinggi
4. Restaurant Operating Evaluation (ROE) tertinggi

Departemen Operasional selalu berusaha untuk lebih dekat dengan pelanggan, upaya-upaya yang dilakukannya itu adalah

Operational Review

Continuing the achievements of the previous year, in 2018 the operational team successfully made better achievement by posting a revenue of Rp. 626.8 billion, up 16.8% compared to 2017.

The success in increasing revenue is a result of hard work from the operational team and collaboration with the support department. Such support provided in the form of:

1. Searching for the right location
2. Conducting quick renovation with a new and a more fresh design
3. Providing of quality equipment and raw materials
4. Preparing workforce
5. Right on target marketing programs
6. Launching new products that suit the taste of customers
7. Training for existing human resources

Continuous internal store improvements are carried out, the Training Center (TC) Department consistently recertifies the Standard Operating Procedure (SOP) for all operational networks targeting Store Managers, before continue to all crew in each outlets.

The results of the SOP certification from TC will be tested by the Quality Assurance Department (QA) by conducting an audit of the performance of all outlets. The frequency of assessment on Restaurant Operation Evaluation (ROE) standard is increased and the requirement is tightened which includes the following fields:

- Discipline
- Quality
- Service
- Cleanliness

A store will be declared successful by gaining a score of 87%, higher when compared with the 2017 of 86% and the 2016 of 85%. It is intended so the quality of the store will be better.

The competency in the operational continues to be encouraged, continuing the success of Sales Advisor (SA) in increasing sales through the increase in average checks in the previous year. PGI holds a competition SA nationwide, in which SA who managed to score the highest increase in average check will get rewards in the form of incentives.

Competencies are also carried out at store level up to Area Manager (AM) and Regional Manager (RM) levels. During the National Working Meeting in 2018, the best AM and RM were chosen for the following categories:

1. Best RM
2. The highest Same Store Sales Growth (SSSG)
3. Average highest check
4. The highest Restaurant Operating Evaluation (ROE)

The Operations Department strives to always be closer to the customer through holding more event along the North Shore

dengan cara memperbanyak event sepanjang Pantura pada saat 2 minggu sebelum dan setelah Lebaran, membuka Counter Booth, serta bekerjasama dengan EO untuk setiap lokasi yang potensial dengan menghadirkan Food Truck CFC. Counter Booth juga hadir di Car Freeday maupun event - event lainnya

Untuk menarik dan memenuhi permintaan pelanggan, New Produk Development (NPD) melakukan inovasi dan meluncurkan menu baru seperti : Crispy Chicken (Original, Spicy, Seawed, Original Spicy, Seawed Spicy), Ayam Sambal Korek, Spaghetti Aglio Olio, Clear Soup dan Pempek yang dihadirkan pada saat event Asean Games Jakarta - Palembang

Departemen Marketing juga berperan aktif melakukan aktifitas marketing untuk menunjang kegiatan operasional dan yang berkontribusi signifikan adalah paket Fun Meal, Paket CFC Boks, Paket CD dan program Digital Payment yang bekerjasama dengan penyedia layanan e-money seperti OVO dan GOPAY.

Pada tahun 2018, PGI telah membuka 2 store Sugakiya yang menyajikan menu Ramen, lokasi kedua store tersebut berada di Plaza Senayan dan Grand Indonesia, Jakarta. Hal ini untuk menjaga eksistensi dan meningkatkan ekspansi dalam bisnis yang dijalankan. PGI berkeyakinan akan berdampak positif untuk masa yang akan datang .

Sepanjang tahun 2018, PGI telah membuka 35 gerai baru dan melakukan renovasi skala kecil maupun skala besar terhadap 23 gerai lama. Design untuk store baru disesuaikan dengan konsep kekinian dengan tampilan warna yang dinamis, ruangan yang dingin dan dilengkapi foto-foto atau wallpaper yang menarik sehingga konsumen merasa nyaman pada saat makan dan dapat melakukan selfie dengan background tampilan yang menarik

Sampai akhir tahun 2018 gerai yang beroperasi ada sebanyak 302 gerai dengan rincian 264 gerai CFC, 10 gerai SAPO, 26 gerai Cal Donat dan 2 gerai Sugakiya. Dari 264 gerai CFC terdapat 24 gerai Franchise.

(Pantura), 2 weeks before and 2 weeks after Eid, opening Counter Booth, and collaborating with EO for each potential location by presenting CFC Food Truck. The Counter Booth is also present at Car Freeday and other events.

To attract and meet customer demand, New Products Development (NPD) innovated and launched new menus such as: Crispy Chicken (Original, Spicy, Seawed, Original Spicy, Seawed Spicy), Chicken Sambal Korek, Spaghetti Aglio Olio, Clear Soup and Pempek which presented at the Asian Games event in Jakarta - Palembang

The Marketing Department also plays an active role in marketing activities to support operational activities and the item which contributes significantly is the Fun Meal package, CFC Box Package, CD Package and Digital Payment program in collaboration with e-money service providers such as OVO and GOPAY.

In 2018, PGI opened 2 Sugakiya stores which serves Ramen menu. The stores are situated at Plaza Senayan and Grand Indonesia, Jakarta. This is done in order to maintain the existence and to increase business expansion. PGI believes that it will have a positive impact in the future.

Throughout 2018, PGI opened 35 new outlets and carried out small and large-scale renovations on 23 existing outlets. The stores are designed with contemporary concept in radiant colors, air-conditioned space and attractive photos or wallpapers so consumers may feel comfortable while dining and make selfies with attractive backgrounds

As of the end of 2018, there were 302 outlets comprise 264 CFC outlets, 10 SAPO outlets, 26 Cal Donat outlets and 2 Sugakiya outlets. From 264 outlets there are 24 Franchised outlets.



Dari kiri ke kanan Pemegang Piala dan Piagam :

1. RM terbaik - Bapak Djunaedi Hadi Asmara
2. Same Store Sales Growth tertinggi (SSSG) - Ibu Novia
3. Average Cheque tertinggi - Bapak Eri Saputra
4. Restaurant Operating Evaluation (ROE) tertinggi - Bapak Syafei

From left to right, holding the trophy:

1. Best RM - Mr Djunaedi Hadi Asmara
2. Highest Same Store Sales Growth (SSSG) - Mrs Novia
3. Highest Average Cheque - Mr Eri Saputra
4. Highest Restaurant Operating Evaluation (ROE) - Mr Syafei

Aktivitas Pemasaran

Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pasar, maka di tahun 2018 PGI mengembangkan aktivitas-aktivitas pemasaran yang baru untuk menjawab kebutuhan masyarakat saat ini.

Digital payment merupakan salah satu trend yang semakin populer di kalangan masyarakat, PGI melihat peluang ini dan menjalin kerjasama dengan penyedia layanan e-money yaitu OVO dan GOPAY, yang aktif memberikan promosi kepada penggunanya. Promosi yang dilakukan bersama antara PGI dengan penyedia layanan e-money tersebut, terbukti efektif dalam mendatangkan pengunjung ke gerai CFC.

PGI juga berusaha untuk menjangkau pelanggan lebih luas lagi dengan menjalin kerjasama dengan beberapa market place yang telah memiliki basis konsumen cukup besar untuk penjualan e-voucher, seperti dengan Tokopedia, Grab Rewards, dan GO-DEALS. CFC juga bekerjasama dengan program customer loyalty dari Samsung, yaitu Samsung Gift, dengan menyediakan penawaran khusus bagi pengguna Samsung. Aktivitas-aktivitas promosi dengan pihak ketiga dengan basis konsumen yang cukup besar tersebut, selain meningkatkan brand awareness terhadap merek CFC, juga secara langsung berdampak pada jumlah kunjungan ke CFC yang meningkat di tahun 2018.

Selain pengembangan aktivitas pemasaran yang berbasis teknologi, PGI juga terus mengembangkan produk baru, diantaranya yang diluncurkan di tahun 2018 ini yaitu Pempek dan Ayam Sambal Korek. Produk Pempek diluncurkan dalam rangka menyambut perhelatan ASIAN GAMES di Jakarta-Palembang. Produk ini merupakan produk temporer yang dijual hanya selama event ASIAN GAMES berlangsung.

Beberapa aktivitas pemasaran yang sudah berjalan dan cukup berhasil di tahun-tahun sebelumnya, masih terus dikembangkan dengan berbagai variasi baru. Diantaranya adalah program musik. Di tahun 2018, PGI meluncurkan 2 album baru yaitu Armada dan Ayu Ting Ting. Peluncuran album Ayu Ting Ting juga menandai kerjasama CFC yang pertama kali dengan musisi beraliran musik dangdut.

Pangsa pasar anak-anak juga merupakan salah satu yang menjadi perhatian dari PGI. Selain paket Fun Meal yang sudah rutin dijalankan, PGI meluncurkan DVD Film untuk anak-anak yaitu Keluarga Somat. Keluarga Somat merupakan hasil karya bangsa Indonesia yang mengangkat tema dan kearifan lokal. Dengan peluncuran DVD Keluarga Somat ini, PGI juga turut mendukung upaya untuk memberikan tontonan bermutu dan mendidik bagi anak Indonesia.

Dipenghujung tahun 2018, PGI kembali meluncurkan 2 program yang di tahun sebelumnya cukup berhasil, yaitu Payung Kzbrella dan Kalender 2019. Kedua promo ini mendapat sambutan yang cukup baik oleh konsumen, mengingat peluncuran tepat di momen liburan akhir tahun dan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Promo melalui media digital website www.cfcindonesia.com, instagram @cfcindonesia_official dan facebook cfcindonesia tetap dilanjutkan, dimana PGI kerap memberikan update mengenai promo yang sedang berlangsung, dan mengadakan kontes-kontes berhadiah.

Marketing Activities

The rapid development of technology and increasing market demands have prompted PGI to develop new marketing activities in 2018, in order to meet the current demands of today's society.

Digital payment is one of the increasingly popular trends among the public, PGI considers this as an opportunity and therefore entered into cooperation agreement with a number of e-money service providers, namely OVO and GOPAY, which actively provide promotions to its users. The promotion carried out jointly by PGI and e-money service providers proved to be effective in bringing visitors to CFC outlets.

PGI also seeks to reach more customers by establishing partnerships with several market places that already have large customer base in order to sell e-vouchers. Those are Tokopedia, Grab Rewards, and GO-DEALS, to name a few. CFC also collaborates with Samsung's customer loyalty program, namely Samsung Gift, by providing special offers for Samsung users. Such promotional activities with third parties, besides increasing brand awareness, also has a direct impact in increasing the number of visits to CFC's outlets in 2018.

In addition to developing technology-based marketing activities, PGI also continues to develop new products, including those launched in 2018, namely Pempek and Ayam Sambal Korek. Pempek is launched in order to welcome the ASIAN GAMES event in Jakarta-Palembang. This product is a temporary product sold only during the ASIAN GAMES event.

Some marketing activities that have been running and are quite successful in previous years are still being developed with various new variations. Among others are music programs. In 2018, PGI launched 2 new albums, Armada and Ayu Ting Ting. The launch of Ayu Ting Ting's album also marked the first collaboration between CFC and dangdut musicians.

PGI also pays attention to the children's market by offering Fun Meal package, that has been going routinely. PGI also launched DVD movies intended especially for children, namely the Somat's Family. Somat's family is the creation of talented Indonesian, raising local themes and local wisdom. By launching of Somat's Family DVD, PGI supports the efforts to provide quality and educational entertainment for Indonesian children.

As of the end of 2018, PGI launched two programs that were quite successful in the previous year, namely the Kzbrella Umbrella and Calendar 2019. Both of these promos received warm welcome from customers, since they were launched during the moment of year-end holidays and suit the consumer needs well.

Promos through the digital media website www.cfcindonesia.com, Instagram @cfcindonesia_official and cfcindonesia facebook are continued, where PGI provides the update on ongoing promos, and hold prize contest.

Kepuasan Pelanggan

Kualitas pelayanan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pelanggan, terlebih dalam bisnis restoran seperti yang dijalani PGI. Untuk memastikan kualitas layanannya senantiasa terjaga, PGI mengacu pada konsep DQSC (Discipline, Quality, Service & Cleanliness). Konsep ini dikembangkan PGI sebagai budaya layanan. Setiap karyawan sejak masa Program Orientasi Karyawan Baru harus mempelajari, memahami dan menerapkannya dalam pelaksanaan tugas mereka sehari-hari.

Dengan menerapkan budaya DQSC di antara seluruh karyawan, PGI meyakini kualitas layanannya dapat senantiasa berada pada level tertinggi dan dengan demikian kepuasan pelanggan pun tetap terjaga. Hal ini sangat menentukan daya saing PGI di tengah persaingan pasar yang sangat ketat dan PGI berharap dapat meningkatkan kunjungan ulang dari para pelanggan.

Untuk mewujudkan kepuasan pelanggan, PGI membentuk departemen khusus, yakni Departemen Quality Assurance (QA), yang bertugas melakukan evaluasi/audit secara rutin terhadap pelaksanaan konsep tersebut di setiap gerai. Hasil evaluasi tersebut akan dilaporkan dalam bentuk ROE (Restaurant Operation Evaluation) yang dibahas secara rutin setiap bulan dalam operasional meeting. Untuk menumbuhkan motivasi karyawan dalam menjaga kualitas layanannya, maka gerai-gerai yang berhasil mendapatkan nilai ROE tertentu akan mendapatkan insentif setiap bulan.

Customer Satisfaction

Service quality delivery has a significant impact on customer satisfaction, especially in the restaurant business in which PGI engaged in. To ensure the quality of service is always well maintained, PGI applies the concept of DQSC (Discipline, Quality, Service & Cleanliness). This concept was developed to become PGI's culture of service. Each employee, since their New Employee Orientation Program, shall learn, understand and apply it in discharging their day to day duties.

By applying the DQSC culture among all employee, PGI believes that its service quality can be maintained at the highest level and hence customers satisfaction can also be maintained. This will determine the competitiveness of PGI in a tight market competition and PGI expects to be able to increase repeat visits from customers.

To achieve customer satisfaction, PGI established a special department, namely the Department of Quality Assurance (QA) with the responsibility of evaluating/auditing the implementation of the DQSC concept in each outlet on a regular basis on. The result from these evaluations will be reported as ROE (Restaurant Operation Evaluation) to be discussed every month in operational meetings. To motivate employees to maintain their quality of services, Outlets that meet certain score of ROE are entitled to have monthly incentives.

1

DISCIPLINE

Mencakup disiplin terhadap penampilan kebersihan diri, waktu jam kerja/istirahat dan prosedur (SOP pembuatan produk, SOP administrasi store).

DISCIPLINE

includes disciplines on the appearance on personal hygiene, working hour/rest hour and procedures (SOP on product making, SOP on stores administrative).

2

QUALITY

mencakup kualitas produk (bau, warna, rasa bentuk, berat & porsi), kualitas penyajian (makanan panas harus disajikan panas dan makanan dingin harus disajikan dingin).

QUALITY

Includes products quality (smell, color, taste, shape, weight & servings), quality of presentation (hot food should be served hot and cold food should be served cold).

SERVICE

mencakup pelayanan harus cepat, tepat, ramah, dan antusias.

SERVICE

which includes fast, accurate, friendly and enthusiastic services.

3

CLEANLINESS

mencakup kebersihan terhadap diri (badan dan pakaian), lingkungan kerja, equipment, dan kebersihan produk yang dijual.

CLEANLINESS

includes personal hygiene (body and clothing), work environment, equipment and hygiene on the products sold.

4

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Memasuki era digital industry 4.0, perkembangan teknologi mempengaruhi perubahan perilaku konsumen. Kemudahan akses dalam melakukan transaksi (aplikasi non tunai), banyaknya promo-promo yang menarik, serta pengaruh media sosial membantu mendatangkan pelanggan-pelanggan baru dalam jumlah yang banyak. Peluang ini sekaligus merupakan suatu tantangan bagi PGI, khususnya dalam menyiapkan Sumber Daya manusia (SDM) yang handal.

SDM yang di masa lampau senantiasa tercatat sebagai beban, dalam beberapa tahun ini SDM telah ditransformasikan sebagai aset yang perlu dijaga dan dikembangkan dengan baik. Pengelolaan SDM tersebut tertuang dalam beragam kegiatan yang dilakukan oleh PGI seperti pemetaan kompetensi karyawan, program sertifikasi, program promosi jabatan, penyelenggaraan online training, hingga kegiatan yang bersifat sosial (CSR) serta kegiatan karyawan yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan antar karyawan.

Berikut kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2018, yaitu:

- 1. Kompetisi Sales Advisor (SA) Brand CFC & Caldonat**
Pada tahun 2018, tepatnya pada bulan April, kompetisi SA resmi dijalankan, yang memperlombakan kenaikan average check sales (rata-rata belanja customer), Kompetensi ini memiliki cakupan nasional dengan tujuan untuk memacu persaingan positif SA. Adapun latar belakang diselenggarakan kompetisi ini, diantaranya adalah pentingnya peranan SA sebagai orang pertama yang berhadapan langsung dengan pelanggan serta sebagai orang ketiga terkuat (setelah store manager dan asisten store manager) yang bertanggung jawab dalam peningkatan sales di store-nya masing-masing. Dengan demikian, diharapkan agar melalui kompetisi ini, para SA dapat secara aktif menawarkan produk-produk tambahan (additional sales) untuk meningkatkan performa store.
- 2. Sertifikasi SOP Manager**
Manager merupakan orang nomor satu dan ujung tombak dari keberhasilan penjualan di store, untuk itu pengetahuan dari SOP proses pembuatan produk merupakan suatu keharusan. Tim TC secara berkala melakukan pelatihan dan tes terhadap pengetahuan SOP seorang Manager. Manager yang lulus dalam tes akan mendapatkan nilai, sedangkan yang gagal akan dilatih kembali sampai bisa melakukan dengan benar. Jumlah yang harus dikuasai oleh setiap Manager ada sebanyak 40 SOP dan setiap pertemuan tim TC akan melakukan tes sebanyak minimal 3 SOP.
- 3. Promosi Asisten Manager**
Seperti tertera di dalam Misi PGI no 3 "Menciptakan lingkungan yang baik bagi karyawan untuk berkarya dan berkembang" maka seluruh karyawan mendapat kesempatan yang sama untuk naik ke jenjang lebih tinggi. Manager berperan penting untuk melihat

Human Resource Development

Towards the digital era of industry 4.0, technological development changes consumer behavior. Convenient access for conducting transactions (non-cash applications), numerous attractive promos, and influential social media help bring in lot of new customers. However, this opportunity also presents a challenge for PGI, especially in preparing reliable Human Resources (HR).

In the past, HR has always been viewed as expenses, but in recent years, we saw that HR has been viewed as an asset that needs to be properly maintained and developed. Therefore, HR management is brought about in a variety of activities carried out by PGI such as employee competency mapping, certification programs, job promotion programs, organizing online training, social activities (CSR) and employee activities aimed at fostering a sense of family among employees.

The following activities were carried out in 2018:

- 1. Competition of Sales Advisor (SA) at CFC & Caldonat**
In April 2018, the SA competition is officially began, contesting the increase of average check sales (average customer spending). This contest is conducted nationwide aiming at encouraging positive SA competition. The background of this competition, among others is the importance of the role of SA as the first person to deal directly with customers, and as the third person (after store managers and assistant store managers) responsible for increasing sales in each store. Thus, it is expected that through this competition, SA can actively offer additional products (additional sales) to improve store performance.
- 2. SOP Manager Certification**
Manager is the first person and the spearhead of the success of sales in the store, therefore the knowledge about SOP of production is a must. TC team regularly conducts training and tests on SOP knowledge of Managers. Those who pass the test, get a score, while those who fail will be retrained until they do it correctly. The amount of SOP to be mastered by each Manager is 40 SOPs and each TC team meeting will test at least 3 SOPs.
- 3. Promotion of Assistant Manager**
As stated in the PGI's Mission No. 3, "Creating a good environment for employees to work and develop", all employees have equal opportunity to be promoted to higher level. Managers has important roles in overseeing outlet crew who has potential and good performance

karyawan crew di store yang dianggap mempunyai potensi dan performa yang baik untuk diusulkan menjadi Asisten Manager ke HRD. Sebelum menjadi Asisten Manager karyawan crew tersebut harus lulus serangkaian tes psikotes, tes SOP, training oleh TC dan terakhir proses panel dengan juri Area Manager (AM), Regional Manager (RM), TC dan HRD.

4. Promosi Calon Area Manager(AM)

Melanjutkan Misi PGI no 3 dan adanya kebutuhan untuk pengembangan usaha, di tahun 2018 ini PGI menyelenggarakan promosi calon AM yang diikuti oleh sejumlah kandidat. Program promosi ini dilakukan secara transparan, di mana setiap store manager memiliki kesempatan yang sama untuk mendaftarkan diri pada program tersebut. Selama mengikuti program promosi, kandidat calon AM mendapatkan serangkaian pendalaman kompetensi dalam bentuk in class & on the job training, mentoring, hingga coaching dan counseling.

5. Online Training Para Sales Advisor

Program training ini merupakan seri lanjutan dari program online training tahun 2017 yang bekerjasama dengan konsultan training eksternal Bapak Dedy Budiman (Derap Dinamis Training dan Development). Bila di tahun 2017 training berfokus pada topik Sales For Non Sales People, maka untuk training lanjutan di tahun 2018 ini materi online training difokuskan pada aspek pengembangan diri dengan menekankan pentingnya memiliki mimpi dalam mencapai tujuan, memahami pentingnya sikap kerja dalam mempengaruhi kualitas kinerja, memahami dan mempengaruhi pelanggan, serta mampu menjual dengan inovasi.

Disamping serangkaian kegiatan tersebut di atas, PGI juga melakukan berbagai kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) yang memberikan ruang bagi PGI untuk melakukan aktivitas sosial dan memberikan manfaat kepada sesama rekan kerja, lingkungan sekitar kantor, dan masyarakat umum secara lebih luas.

Beberapa contoh kegiatan CSR dan kegiatan karyawan yang secara konsisten masih dipertahankan hingga saat ini, diantaranya:

1. Kegiatan Coffee Morning dan senam bersama seluruh karyawan;
2. Kegiatan olah raga seperti futsal, bulu tangkis, dan senam aerobik (khusus wanita);
3. Kegiatan outing dan rakernas untuk karyawan kantor pusat, kantor wilayah, dan operasional;
4. Perayaan hari kemerdekaan RI, buka puasa bersama anak yatim, dan perayaan natal;
5. Kegiatan donor darah setiap semester dan akan ditingkatkan menjadi per catur wulan;
6. Keikutsertaan PGI dalam kegiatan kemanusiaan korban bencana alam.

to be proposed for promotion to Assistant Managers to HRD. Before promoted as Assistant Manager, they must first pass a series of psychological tests, SOP tests, TC training and finally the panel process with judges Area Manager (AM), Regional Manager (RM), TC and HRD.

4. Prospective Area Manager (AM) Promotion

Continuing PGI's Mission No. 3 and the need for business development, in 2018, PGI held an AM promotion campaign attended by a number of candidates. This promotion program is conducted transparently, where each store manager has the same opportunity to enrol to the program. During the promotion program, candidates for AM get a series of competency studies in the form of in-class & on the job training, mentoring, and coaching and counseling.

5. Online Training of Sales Advisors

This training program is a continuation of the 2017 online training program, in collaboration with external training consultant, Mr. Dedy Budiman (Dynamic Training and Development). If the 2017 training focused on the topic of Sales for Non Sales People, then for the further training in 2018, the online training material is focused on aspects of self-development by emphasizing the importance of having dreams in achieving goals, understanding the importance of work attitudes in influencing quality of performance, understanding and persuading customers, and be able to sell with innovation.

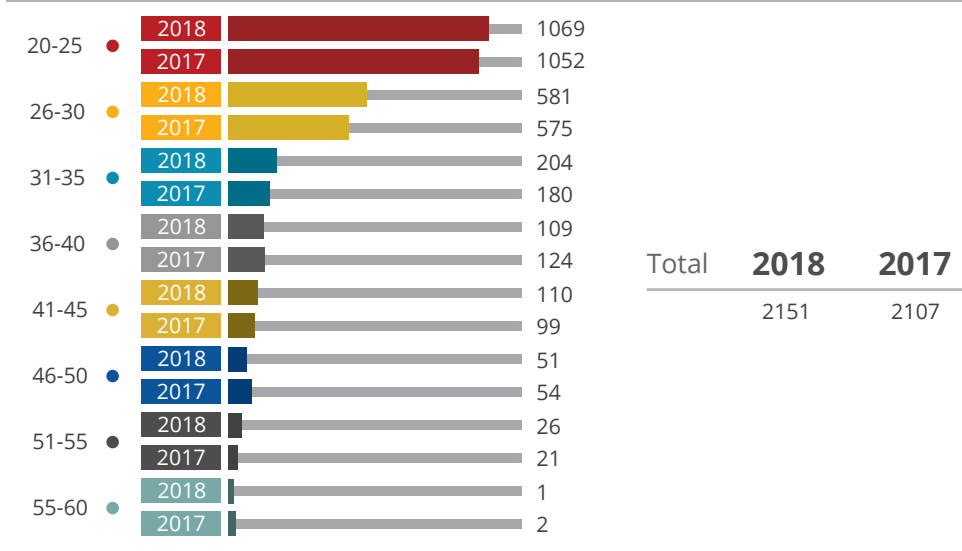
In addition to the aforementioned series of activities, PGI also carried out various Corporate Social Responsibility (CSR) activities which provided space for PGI to conduct social activities and provide benefits to fellow colleagues, the office environment, and the wider public.

Some examples of CSR and employee activities consistently maintained to date, include:

1. Coffee Morning and gymnastics with all employees;
2. Sports, such as futsal, badminton and aerobics (for women only);
3. Outing and National Work Meeting for employees of head office, regional offices, and operations;
4. Celebration of the Indonesian independence day, breaking fast with orphans, and Christmas celebrations;
5. Blood donation every semester, to be increased to quarterly;
6. PGI participation in humanitarian activities for victims of natural disasters.

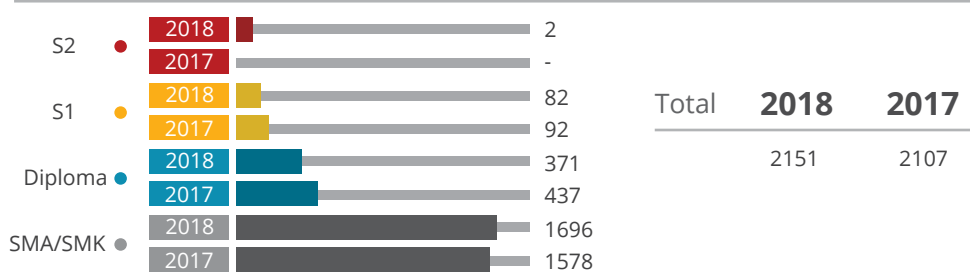
Komposisi Karyawan Berdasarkan Rentang Usia Composition of Employee by Age

Tahun | Age



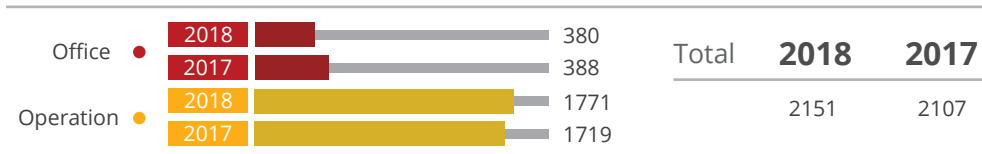
Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan Composition of Employee by Education

Tahun | Age



Komposisi Karyawan Berdasarkan Lokasi Kerja Composition of Employee by Work Location

Tahun | Age



Prospek Usaha

PGI berkeyakinan bahwa prospek pertumbuhan usaha ke depan masih cukup besar untuk tahun-tahun mendatang dengan melihat perekonomian Indonesia yang berbasis konsumen, besarnya jumlah penduduk dengan komposisi penduduk muda yang tinggi serta berbagai kebijakan pemerintah yang mulai diluncurkan di awal tahun 2019 dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Untuk menyikapi prospek pertumbuhan usaha tersebut, PGI menyadari perlunya langkah strategis yang tepat, diantaranya mempercepat pertumbuhan dan sebaran gerai, meningkatkan kualitas dan varian produk, kualitas layanan, kualitas sumber daya manusia serta memanfaatkan teknologi informasi untuk menciptakan kecepatan dan efisiensi.

Memasuki tahun 2019, melalui langkah strategis yang telah dicanangkan di akhir tahun 2018 oleh Dewan Komisaris dan Direksi serta komitmen segenap karyawan pemangku jabatan untuk memberikan hasil usaha terbaik, PGI berkeyakinan di tahun 2019 akan mengalami pertumbuhan usaha yang lebih baik dan berkesinambungan.

Business Prospect

PGI believes that the prospects of our business growth in the future are still quite promising for years to come, given Indonesian customer-based economy, large population dominated by young people, as well as government policies launched in early 2018 is expected to promote economic growth.

To address the prospect of our business growth, PGI realized the need to draw strategic initiatives, including accelerating outlets growth and distribution, enhancing the quality and variants of products, quality of service, quality of human resources and the use of information technology to build a prompt and efficient operations.

Towards 2018, through its strategic measures taken at the end of 2017 by the Board of Commissioners and Directors, as well as by the commitment of all employees in achieving the best performance, PGI is sure that in 2018 it will undergo a better and sustainable business growth.

**Kualitas Layanan mengacu
pada konsep DQSC
(Discipline, Quality, Service &
Cleanliness)**

Quality of service applies the concept
of DQSC (Discipline, Quality, Service &
Cleanliness)



Penghargaan dan Sertifikasi

Sertification and Awards



Sambutan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Message



Murniaty Kartono
Komisaris Utama &
Komisaris Independen
President Commissioner &
Independent Commissioner

Kusuwandi Tamin
Komisaris
Commissioner

Tjhin Leeris Harni
Komisaris
Commissioner

Perusahaan harus dikelola oleh manajemen yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen dan profesional.

the Company must be managed with transparent, accountable, responsible, independent and professional management.

Sambutan Dewan Komisaris

Pertama-tama kami panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat dan kasih karunianya PGI kembali berhasil membukukan kinerja yang lebih baik bila dibandingkan tahun 2017. Kinerja positif ini tentunya juga didukung oleh usaha konsisten dan berkesinambungan yang dilakukan oleh seluruh jajaran perusahaan.

Tinjauan Ekonomi 2018

Ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2018 tumbuh 5,17% lebih tinggi dari 2017 sebesar 5,07%. Faktor-faktor penyongkong pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah konsumsi rumah tangga dan investasi.

Secara nominal omzet perekonomian Indonesia atau Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai Rp. 14.837,4 triliun. sedangkan pendapatan perkapita penduduk sebesar US \$ 3.927 atau Rp. 56 juta. Jika menggunakan patokan lama dari Bank Dunia, Indonesia sudah masuk ke negara berpenghasilan menengah atas (Upper Middle Income direntang US\$ 3.896 - US\$ 12.055). Tapi jika menggunakan patokan baru (July 2016), pendapatan Indonesia masuk kategori menengah yang memiliki pendapatan perkapita antara US\$ 4.036 - US\$ 12.475.

Konsumsi rumah tangga 2018 berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tumbuh 5,05% berkontribusi sebesar 55,74% atas PDB, dan memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 2,74%. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga menandakan adanya pertumbuhan daya beli masyarakat.

Investasi naik 6,67% dengan kontribusi 32,29% terhadap PDB dan menyumbang 2,17% terhadap pertumbuhan PDB di 2018. Berdasarkan data BKPM realisasi investasi pada Jan - Des 2018 sebesar Rp. 721,3 triliun. Laju investasi yang lebih tinggi diharapkan dapat memutar lebih cepat ekonomi dan dapat menciptakan lapangan kerja dan akhirnya akan meningkatkan daya beli.

Pertumbuhan ekonomi tahun 2018 belum cukup untuk memangkas angka kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan.

Message from the Board of Commissioners

Let us first thank the Lord God for His Blessing and Grace upon us, so that we managed to record a better performance compared to 2017. Of course, this positive performance is also supported by the consistent and ceaseless efforts carried out by the entire company.

Economic Review in 2018

Throughout 2018, the Indonesian economy grew 5.17% higher than 2017 which was recorded at 5.07%. The factors that support Indonesia's economic growth are the household consumption and investment.

Nominally, the turnover of the Indonesian economy or Gross Domestic Product (GDP) reaches Rp. 14,837.4 trillion. This means that the per capita income of the population is US \$ 3,927 or Rp. 56 million. Using the old parameters of the World Bank, Indonesia has entered into middle-income countries (Upper Middle Income ranged from US \$ 3,896 - US \$ 12,055). But with new parameters (July 2016), Indonesia's income is in the middle category which has per capita income between US \$ 4,036 - US \$ 12,475.

Based on data from the Central Statistics Agency (BPS), household consumption in 2018 grew by 5.05% and contributed to 55.74% of GDP, with a contribution to economic growth of 2.74%. Household consumption growth signifies the growth in people's purchasing power.

Investment rose 6.67% with a contribution of 32.29% to GDP and contributed 2.17% to GDP growth in 2018. Based on BKPM data, investment realization on Jan - Dec 2018 was recorded at Rp. 721.3 trillion. Higher rates of investment are expected to encourage stronger economic growth and can create jobs and ultimately increase purchasing power.

However, the economic growth in 2018 is not yet strong enough to eradicate poverty, unemployment and inequality.



Dalam bisnis pemeringkatan perusahaan, reputasi adalah salah satu aset tidak berwujud yang paling berharga karenanya pemeringkatan kami harus terpercaya/kredibel.

In the corporate rating business, reputation is one of the most valuable intangible assets since our ratings must be credible.

Evaluasi Kinerja Direksi

PGI berhasil membukukan kenaikan pendapatan sebesar 16,8% dari Rp. 536,4 milyar di tahun 2017 menjadi Rp. 626,8 milyar di tahun 2018. Pertumbuhan pendapatan diikuti oleh pertumbuhan laba usaha mengalami kenaikan sebesar 58,4% dari Rp. 21,9 milyar menjadi Rp. 34,7 milyar. Begitu juga dengan laba tahun berjalan tumbuh sebesar 93 % dari Rp. 10,2 milyar di tahun 2017 menjadi 19,7 milyar di tahun 2018. Rasio laba tahun berjalan mengalami peningkatan dari 1,9% di tahun 2017 menjadi 3,1% di tahun 2018. Ebitda bertumbuh sebesar 30,8% menjadi Rp. 62,0 milyar di tahun 2018.

Dewan Komisaris mempunyai keyakinan bahwa pencapaian di tahun 2018 tidak terlepas dari rencana kerja yang telah ditetapkan dan dijalankan secara terarah dan berkesinambungan diantaranya :

1. Menjadikan pengalaman konsumen sebagai dasar masukan untuk memberikan pelayanan terbaik.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, melalui pelatihan dan pengawasan yang melekat.
3. Menjaga standarisasi produk, sehingga produk yang disajikan mempunyai cita rasa yang berkualitas di setiap gerai.
4. Selalu memberikan pelayanan yang terbaik dan ramah terhadap setiap konsumen.
5. Secara berkala meluncurkan produk baru yang berkualitas sesuai dengan cita rasa kekinian .
6. Melakukan kegiatan pemasaran atau promosi yang tepat sasaran sehingga konsumen dapat merasakan nilai tambah dari promosi tersebut.
7. Melakukan analisa yang tepat terhadap setiap pembukaan gerai-gerai baru, sehingga memberikan kontribusi positif.
8. Melakukan pengawasan yang berkesinambungan terhadap setiap pengeluaran yang tidak produktif.

Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris meyakini, untuk dapat memperkuat daya saing, Perusahaan harus dikelola oleh manajemen yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen dan profesional. Sebagai bukti keseriusan, Dewan Komisaris bersama – sama dengan Direksi berkomitmen menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) secara konsisten dan berkelanjutan.

Evaluation on the Performance of the Board of Directors

PGI managed to record a revenue increase of 16.8% from Rp. 536.4 billion in 2017 to Rp. 626.8 billion in 2018. Revenue growth, followed by growth in operating profit, increased by 58.4% from Rp. 21.9 billion to Rp. 34.7 billion. Likewise, the current year's profit grew by 93% from Rp. 10.2 billion in 2017 to 19.7 billion in 2018. The current year's profit ratio has increased from 1.9% in 2017 to 3.1% in 2018. Ebitda grew by 30.8% to Rp. 62.0 billion in 2018.

The Board of Commissioners believes that the achievements in 2018 are inseparable from work plans that have been determined and carried out in a directed and continuous manner, including:

1. Using consumer experience as a basis for providing the best service.
2. Improving the quality of human resources, through training and inherent supervision.
3. Maintain product standards, so that all products served in each outlet have a quality taste.
4. Always provide the best service and be friendly to every consumer.
5. Periodically launch quality new products in accordance with current tastes.
6. Conduct marketing or promotional activities that are right on target so that consumers can enjoy the added value of the promotion.
7. Conduct an appropriate analysis of each new store opening, so as to make a positive contribution.
8. Carry out continuous supervision of any unproductive expenses.

Corporate governance

The Board of Commissioners believes that to strengthen its competitiveness, the Company must be managed with transparent, accountable, responsible, independent and professional management. As proof of its seriousness, the Board of Commissioners together with the Board of Directors are committed to implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG) consistently and continuously.

Penerapan GCG telah disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pasar modal yang berlaku seperti POJK No.21 / POJK-04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Pelaksanaan tata kelola yang baik dan menyeluruh di setiap elemen Perusahaan akan meningkatkan kualitas kerja PGI. Kinerja yang bagus akan meningkatkan kepercayaan seluruh pemangku kepentingan. Untuk mendapatkan kepercayaan itu, seluruh lapisan Perusahaan dari level terbawah hingga teratas, merupakan satu kesatuan harmonis bekerja keras bersama untuk mewujudkan kepentingan semua pemangku kepentingan.

Rencana Kerja 2019

Dewan komisaris berpendapat bahwa hasil usaha yang telah dicapai pada tahun 2018 cukup baik, oleh karena itu rencana kerja di tahun 2018 akan dilanjutkan kembali pada tahun 2019 seperti yang sudah diuraikan di atas dan diperluas dengan beberapa langkah seperti :

1. Mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi serta meningkatkan keamanan sistem investasi sehingga PGI semakin dapat mengelola resiko yang muncul dalam rangka meningkatkan efisiensi usaha dan ketetapan pengambilan keputusan.
2. Bersinergi dengan mitra / partner secara berkesinambungan untuk melakukan promo-promo melalui digital marketing.
3. Melakukan evaluasi kinerja keuangan terhadap setiap outlet yang memberikan kontribusi negatif.

Atas nama Dewan Komisaris, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pemegang saham, mitra usaha, karyawan serta seluruh pemangku kepentingan lainnya atas dukungan yang berkelanjutan terhadap perusahaan. Pencapaian usaha perusahaan ditahun 2018, tidak akan tercapai tanpa dukungan mereka.

Dewan komisaris menganggap bidang usaha yang dijalankan perusahaan memiliki prospek yang baik dalam beberapa tahun kedepan seiring dengan pertumbuhan GDP Negara Indonesia dan populasi penduduk usia produktif yang tinggi, serta kestabilan sistem politik yang telah terjalin, sehingga Dewan Komisaris mendorong Direksi beserta jajaran karyawan perusahaan untuk bekerja keras dan memberikan hasil usaha yang baik di tahun 2019.

GCG implementation is in accordance with Government Regulations, as well as the provisions of the Financial Services Authority (OJK) and the capital market, such as POJK No.21 / POJK-04/2015 concerning the Implementation of Public Company Governance Guidelines.

The overall implementation of good governance in every element of the Company will improve the quality of PGI's work. Then, excellent performance will promote the trust of all stakeholders. To gain that trust, all levels of the company from junior level to the top are a harmonious whole and work hard together to realize the interests of all stakeholders.

Work Plan in 2019

The Board of Commissioners believes that the results of the work achieved in 2018 are quite satisfactory, therefore, the work plan in 2018 will be resumed in 2019 as described above and expanded with several steps such as:

1. Optimizing the use of information technology and increasing the security of investment systems so that PGI increasingly improves risk management to improve business efficiency and the quality of decision making.
2. Synergize with partners in conducting promotions through digital marketing.
3. Evaluate the financial performance of each outlet with negative contributions.

On behalf of the Board of Commissioners, we would like to express our gratitude to all shareholders, business partners, employees and all other stakeholders for their continued support of the Company. In 2018, the Company will not realize this achievement without their support.

The Board of Commissioners considers that the business sector carried out by the Company has good prospects in the next few years along with the country's GDP growth and high productive age population, as well as the established political system stability, so that the Board of Commissioners encourages the Directors and employees to work hard and to show excellent business results in 2019.

Jakarta, Maret / March 2019
Dewan Komisaris / Board of Commissioners

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk



Murniaty Kartono
Komisaris Utama &
Komisaris Independen
President Commissioner &
Independent Commissioner



Kusuwandi Tamin
Komisaris
Commissioner



Tjhin Leeris Harni
Komisaris
Commissioner

Sambutan Direksi

Board of Directors' Message



Teh Kian Kun
Direktur
Director

Henkie Sutjieawan
Direktur Utama
President Director

Iskonda Japiar Budhi
Direktur
Director

Edi Triyanto
Direktur Independen
Independent Director

PGI membukukan kinerja lebih baik di tahun 2018, pertumbuhan ini tidak lepas dari kerja keras seluruh tim, gencarnya aktivitas marketing, pengoptimalan kualitas dan varian menu, kualitas layanan, tampilan gerai yang lebih menarik dan semakin banyak dan mudah dicapai, serta penyediaan layanan pembayaran dengan digital payment.

PGI managed to post a better performance in 2018, attributable to the hard work of the entire team, incessant marketing activities, optimized quality and variants of menu, better quality of services, better outlet's interior designed in more numbers and strategic location, and also to the digital payment services we have put in place.

Laporan Direksi

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati.

Kami melaporkan bahwa pada tahun 2018 PGI berhasil mencapai kinerja yang jauh lebih baik bila dibandingkan dengan tahun 2017. Kinerja positif ini dapat tercapai tentunya karena segenap jajaran perusahaan telah bekerja secara maksimal dan konsisten dalam menjalankan visi, misi, nilai-nilai perusahaan dan strategi yang telah ditetapkan dari awal tahun 2018.

Tinjauan Ekonomi 2018

Perekonomian nasional pada tahun 2018 tumbuh 5,17% yang merupakan pertumbuhan ekonomi tertinggi dalam empat tahun terakhir, sejak 2014 meski dibawah Asumsi APBN yang dipatok 5,4%.

Struktur perekonomian Indonesia pada tahun 2018 masih didominasi kelompok propinsi di pulau Jawa sebesar 58,48%, diikuti pulau Sumatera 21,58%, Kalimantan 8,20%, Sulawesi 6,22% dan pulau-pulau lainnya 5,52%.

Pemerintah berhasil menjaga serta menurunkan angka inflasi dari 3,61% di tahun 2017 menjadi 3,13% di tahun 2018, dengan inflasi yang terjaga rendah, perekonomian nasional akan tumbuh lebih cepat dan berkualitas, sehingga angka kemiskinan dapat turun signifikan dan akhirnya akan meningkatkan daya beli masyarakat.

Sejalan dengan keberhasilan menjaga inflasi, pemerintah berhasil menurunkan tingkat kemiskinan ke level 9,82% (Maret 2018) dari 10,12% (September 2017). Rasio kesenjangan (Ketimpangan) juga berhasil ditekan dari 0,391 menjadi 0,389. Dengan pencapaian tersebut, ekonomi Indonesia tahun 2019 diperkirakan bisa lebih baik dari tahun sebelumnya.

Ulasan Kinerja

PGI berhasil membukukan peningkatan pendapatan usaha sebesar 16,8% sepanjang tahun 2018 menjadi Rp. 626,8 milyar. Kenaikan pendapatan usaha terutama disebabkan oleh kenaikan penjualan gerai-gerai CFC. Same Store Sales Growth (SSSG) bertumbuh sebesar 9,2%. Pertumbuhan ini

Report of the Directors

Dear shareholders and stakeholders.

We hereby report that in 2018, PGI managed to post a performance that was far better than the achievement of performance in 2017. Posting this positive performance is made possible thanks to optimal and consistent work of all employees in realizing the vision, mission, corporate values, and strategies set at the beginning of 2018.

Economic Review of the 2018

The national economy in 2018 grew 5.17% which is the highest economic growth in the last four years, since 2014 even though it is under the assumption of the State Budget, which is 5.4%.

The structure of the Indonesian economy in 2018 is still dominated by provincial groups in Java at 58.48%, followed by Sumatra 21.58%, Kalimantan 8.20%, Sulawesi 6.22% and other islands 5.52%.

The government managed to reduce the inflation rate from 3.61% in 2017 to 3.13% in 2018. With the inflation rate maintained low, the national economy will grow faster and better, so that the poverty rate can drop significantly and ultimately increase purchasing power society.

In line with the Government's success in maintaining inflation, the poverty rate dropped to 9.82% (March 2018) from 10.12% (September 2017). The gap ratio (Inequality) was also successfully suppressed from 0.391 to 0.389. With this achievement, the Indonesian economy in 2019 is expected to increase from the previous year.

Performance Review

PGI managed to record an increase in operating revenues by 16.8% to Rp. 626.8 billion in 2018. The increase in operating revenues was mainly due to the increase in sales of CFC outlets. Same Store Sales Growth (SSSG) grew by 9.2%. This growth is a contribution from an increase in the number

adalah kontribusi dari kenaikan jumlah transaksi sebesar 1,3% dan kenaikan rata-rata berbelanja (Average Cheque) sebesar 7,9%. Sepanjang tahun 2018 PGI telah membuka sebanyak 35 outlet dan penjualan outlet baru tersebut memberikan kontribusi sebesar 6,2% terhadap total sales.

Beban harga pokok penjualan (HPP) mengalami peningkatan sebesar 0,6% dari 37,6% pada tahun 2107 menjadi 38,2% di tahun 2018, kontribusi kenaikan HPP disebabkan oleh kenaikan harga beli beberapa bahan produk utama seperti harga ayam, beras, minyak, french fries dan minuman bersoda.

PGI berhasil meningkatkan produktivitas kinerja terlihat dari perbandingan antara beban usaha terhadap pendapatan usaha mengalami penurunan sebesar 2,4% dari 57,2% di tahun 2017 menjadi 54,8% di tahun 2018. Pengelolaan dan pengawasan yang baik berhasil membuat laba usaha meningkat sebesar 58,4% menjadi Rp. 34,7 milyar di tahun 2018.

Laba tahun berjalan dan EBITDA juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 93% dan 30,8% atau menjadi sebesar Rp. 19,7 milyar dan Rp. 62,0 milyar di tahun 2018.

Tata Kelola Perusahaan

Untuk mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan, PGI senantiasa memenuhi Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance – GCG) PGI berupaya menerapkan GCG sesuai peraturan pemerintah serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pasar modal yang berlaku seperti POJK No. 21/POJK 04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Evaluasi pelaksanaan GCG setiap tahun dilakukan untuk menunjukkan bahwa sistem kontrol internal dan operasional management secara bertahap dan berkesinambungan telah mengikuti standar GCG di Indonesia. PGI percaya bahwa komitmen ini akan memberikan manfaat yang besar bagi Perusahaan seperti peningkatan hasil usaha, peningkatan kredibilitas Perusahaan dan pada akhirnya pencapaian visi dan misi Perusahaan.

PGI berupaya membangun kerangka dan budaya kepatuhan yang kuat sehingga memungkinkan Perusahaan untuk menyesuaikan diri secara tepat terhadap peraturan-peraturan baru. Kemampuan dalam mengkaji perubahan peraturan, merumuskan tanggapan serta mengimplementasikan tanggapan tersebut merupakan hal yang bermanfaat dalam menghadapi perubahan kebijakan dan prosedur secara tepat dan akurat guna memenuhi peraturan-peraturan baru yang dijalankan selama tahun 2018.

Demi terwujudnya Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) terutama untuk meningkatkan efektifitas organisasi dan pengendalian internal, PGI senantiasa memperbaharui prosedur sistem operasional yang berdaya guna serta di jalankan secara konsisten.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

PGI memiliki komitmen kepada komunitas pemangku kepentingan melalui serangkaian program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility

of transactions by 1.3% and an increase in the shopping average (Average Check) of 7.9%. Throughout 2018 PGI has opened 35 outlets and sales of new outlets contributing 6.2% to total sales.

The cost of goods sold increased by 0.6% from 37.6% in 2107 to 38.2% in 2018, the increase in cost of goods sold was due to an increase in the purchase price of several main product raw materials, such as chicken prices, rice, oil, Frenchfries and soft drinks.

PGI succeeded in increasing performance productivity as reflected in the comparison between operating expenses against operating revenues, which fell 2.4% from 57.2% in 2017 to 54.8% in 2018. Good management and supervision resulted in an increase in operating income by 58, 4% to Rp. 34.7 billion in 2018.

Current year's profit and EBITDA also increased by 93% and 30.8% or becomes Rp. 19.7 billion and Rp. 62.0 billion in 2018.

Corporate Governance

To realize sustainable business growth, PGI always adheres to the Principles of Good Corporate Governance (GCG). PGI always strives to implement GCG in accordance with government regulations and the provisions of the Financial Services Authority (OJK) and applicable capital markets such as POJK No. 21 / POJK 04/2015 concerning Application of Public Company Governance Guidelines.

The evaluation on the implementation of GCG is carried out every year to ensure that the management and internal control systems have followed GCG standards in Indonesia, in stages and continuously. PGI believes that this commitment will provide great benefits for the Company such as improving business results, increasing the Company's credibility and ultimately achieving the Company's vision and mission.

PGI strives to build a strong compliance framework and culture so as to enable the Company to adjust appropriately to the enactment of new regulations. The ability to review changes in regulations, formulate responses and implement these responses is an advantage that is beneficial in dealing with changes in policies and procedures accurately and accurately, in order to comply with new regulations in 2018.

To realize Good Corporate Governance, especially to improve organizational effectiveness and internal control, PGI always updates its operational system, which is implemented efficiently and consistently.

Corporate social responsibility

PGI embodies its commitment to the community of stakeholders through a series of Corporate Social Responsibility (CSR) programs. The CSR program is



Pelaksanaan tata kelola yang baik dan menyeluruh di setiap elemen Perusahaan akan meningkatkan kualitas kerja Perusahaan.

The implementation of good governance comprehensively in every element of the Company will improve the Company's work quality.

- CSR). Program CSR ini diarahkan pada pengembangan berkelanjutan dibidang-bidang yang dapat memberikan manfaat jangka panjang. PGI menyelenggarakan berbagai kegiatan antara lain; Perayaan Natal bersama Panti Asuhan Anak Arist Kali Jambe Calvary, melakukan buka puasa bersama anak yatim Yayasan Aisyiah, melakukan donor darah sebanyak 2 (dua) kali dengan Palang Merah Indonesia Kramat Raya Senen Jakarta Pusat dan Palang Merah Indonesia Serang Banten, memberikan hadiah umroh untuk pelanggan CFC pada acara Anniversary 35 Tahun berdirinya PGI, peduli bencana alam gempa bumi & tsunami di Palu dan Donggala, peduli bencana alam Lombok.

Prospek Usaha dan Tantangan

Perang dagang, kekhawatiran atas kenaikan suku bunga, perlambatan pertumbuhan dan ketidakjelasan Brexit, empat masalah tersebut mengiringi perekonomian global memasuki tahun 2019.

Laju pertumbuhan ekonomi AS tahun lalu meningkat, akibat dari stimulus fiskal yang dijalankan, tapi laju perekonomian di zona Euro, Inggris, Jepang dan terutama Tiongkok mulai melemah. Laju pertumbuhan global diproyeksikan akan turun dari 3,2% pada tahun 2018 menjadi 3,1% dan diprediksikan bertambah turun hingga beberapa tahun kedepan. Salah satu resiko besar adalah penurunan tajam pertumbuhan perdagangan dunia.

Indonesia juga akan berhadapan dengan sejumlah masalah di dalam negeri, selain permasalahan global yang kami uraikan di atas, yang dapat menghambat laju pertumbuhan perekonomian 2019 antara lain :

1. Pengangguran dan kemiskinan
2. Masalah nilai tukar Rupiah
3. Melebarnya defisit transaksi berjalan atau Current Account Deficit (CAD)
4. Ketergantungan pada komoditas dan pembangunan sektor manufaktur
5. Stabilitas iklim investasi

Tahun ini efek normalisasi kebijakan The Fed telah menggoyang pasar keuangan Indonesia dan membuat nilai tukar rupiah melemah 7% secara year to date dan melemahnya rupiah telah menggerus cadangan devisa.

developed in a sustainable manner in sectors that can provide long-term benefits. PGI organizes various activities including: Christmas Celebration with Children's Orphanage Arist Kali Jambe Calvary, breaking fast with orphans of the Aisyiah Foundation, organizing blood donors 2 (two) times in collaboration with the Indonesian Red Cross, Kramat Raya Senen, Central Jakarta and Cross Merah Indonesia, Serang Banten, presented an Umrah trip for CFC customers at the 35th Anniversary of PGI, helping victims of the earthquake & tsunami natural disasters in Palu and Donggala, as well as natural disasters in Lombok.

Business Prospects and Challenges

The trade war, concerns over rising interest rates, slowing growth and the uncertainty of Brexit accompanied the dynamics of the global economy into 2019.

Last year, the rate of US economic growth increased, due to fiscal stimulus, but economic rates in the Eurozone, Britain, Japan and especially China began to weaken. The global growth rate is projected to decline from 3.2% in 2018 to 3.1% and is predicted to continue to decline for the next few years. One of the biggest risks the world has to face is the sharp decline in trade growth.

Indonesia will also be faced with a number of problems in the country, besides the global problems that we have described above, which can hinder the 2019 economic growth rate, among others:

1. Unemployment and poverty
2. Rupiah exchange rate
3. Widespread Current Account Deficit (CAD)
4. Dependence on commodities and the development of the manufacturing sector
5. Stability of the investment climate

This year, the effects of the Fed's policy normalization have rocked Indonesia's financial markets and weakened the rupiah exchange rate by 7% year to date and the weakening of the rupiah has reduced foreign exchange reserves.

Kabar baik pemerintah berhasil mendorong pertumbuhan konsumsi rumah tangga, investasi dalam negeri, kinerja ekspor dan menjaga inflasi tetap rendah dalam 4 tahun terakhir di sekitar 3%. Inflasi rendah tidak lepas dari kerja sama pemerintah dan Bank Indonesia, terutama dalam mengefektifkan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). Dari sisi fiskal, APBN masih mencatat kinerja positif, penerima pajak tumbuh 17% dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBD) melampaui target, harapannya situasi seperti ini akan berlanjut di tahun depan.

Dengan pencapaian tersebut, pemerintah Indonesia optimis bahwa kinerja ekonomi pada tahun 2019 akan lebih baik lagi.

Industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Industri makanan dan minuman diprediksikan tumbuh 8% - 9% pada 2019.

Jumlah penduduk Indonesia sekitar 258 juta orang dan rata-rata jumlah peningkatan penduduk sebesar 4 juta per tahun akan menjadi pangsa pasar yang sangat menjanjikan dan seiring dengan perkembangan teknologi digital payment, (OVO, Gopay) pesan antar (Gojek, Grab) juga akan memberikan kontribusi positif untuk pertumbuhan industri ini.

Penutup

Dengan gambaran ini kami optimis bahwa strategi Direksi ditahun 2019 akan menempatkan PGI pada posisi yang terus tumbuh sejalan dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

Dewan Direksi mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan karena telah menunjukkan talenta dan keterampilan yang diperlukan untuk menjawab tantangan di tahun 2018 dan diharapkan juga untuk tahun-tahun selanjutnya. Kami juga ingin berterima kasih kepada pelanggan dan mitra yang telah berjalan bersama kami selama ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham atas dukungan dan arahannya.

The good news is that the Government has succeeded in driving growth in household consumption, domestic investment, export performance and keeping inflation low in the past 4 years at around 3%. Low inflation can not be separated from the results of cooperation between the government and Bank Indonesia, especially in the effectiveness of the Regional Inflation Control Team (TPID). From the fiscal side, the State Budget still recorded a positive performance, tax revenues grew 17% and Non-Tax State Revenues (PNBD) exceeded the target. Everyone hopes that these positive circumstances will continue in the coming years.

With this achievement, the Indonesian government is optimistic that the economic performance in 2019 will be even better.

The food and beverage industry is projected to remain the mainstay sector in supporting Indonesia's economic growth. The food and beverage industry is predicted to grow 8% - 9% in 2019.

Indonesia's population of around 258 million people and the average population increase of 4 million per year will be a very promising market share and along with the development of digital payment technology, (OVO, Gopay) the delivery message (Gojek, Grab) will also contribute positive for the growth of this industry.

Closing

With this picture in mind, we are optimistic that the Board of Directors' strategy in 2019 will place PGI in a position that continues to grow in line with the Company's long-term goals.

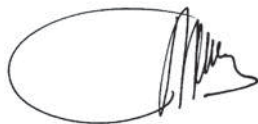
The Board of Directors would like to thank all employees for showing the talent and skills needed to answer the challenges in 2018 and expect the same for the following years. We also want to thank customers and partners who have worked closely with us so far. Our gratitude also goes to the Board of Commissioners and shareholders for their support and direction for us.

Jakarta, Maret / March 2019
Dewan Komisaris / Board of Commissioners

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk



Henkie Sutjiawan
Direktur Utama
President Director



Iskonda Japiar Budhi
Direktur
Director



Teh Kian Kun
Direktur
Director



Edi Triyanto
Direktur Independen
Independent Director

New Store

Sugakiya



Sugakiya Plaza Senayan



Black Ramen



Curry Ramen



Kurizen



Special Ramen



Tantanmen

Profil Perusahaan

Company Profile

Nama Perusahaan / Company name :
PT Pioneerindo Gourmet International Tbk

Tanggal Pendirian / Date of Establishment :
13 Desember 1983 / 13 December 1983

Dasar Hukum / Legal Basis of Establishment :
Akta Pendirian No. 84 Tanggal 13 Desember 1983, disahkan oleh Menteri Kehakiman RI berdasarkan SK No. C2-2169 HT.01.01. TH.84 Tanggal 10 April 1984

The Establishment Deed No. 84 dated December 13, 1983, ratified by the Indonesian Minister of Justice based on the Decree No. C2-2169 HT.01.01.TH.84 April 10, 1984

Modal Dasar / Authorized Capital : Rp. 441.616.000.000

Modal Ditempatkan & Disetor / Issued & paid up capital : Rp. 110.404.000.000

Kegiatan Usaha / Business Activities : Restaurant

Alamat Kantor Pusat / Address of Head Off : Jl. Palmerah Utara No.100, Jakarta Barat 11480, Indonesia

Riwayat Singkat Perusahaan

Tiga puluh lima tahun di Indonesia, PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (PGI) terus tumbuh dan berkembang di Indonesia dari tahun 1983 (dengan nama awal PT Putra Sejahtera Pioneerindo) yang berawal memegang hak California Pioneer Chicken, terwaralaba Pioneer Take Out dari Amerika Serikat, berkembang hingga akhirnya pada tahun 1989 PGI memutuskan untuk mengubah dirinya dari franchisee menjadi franchisor yang memproduksi dan memasarkan merek sendiri, yaitu California Fried Chicken (CFC). Basis usahapun diperkuat dengan membentuk franchise dan anak perusahaan, yaitu PT Putra Asia Perdana Indah dan PT Mitra Hero Pioneerindo, guna mendukung kinerja PGI.

Brief History of the Company

With thirty-five years of existence in Indonesia, PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (PGI) continued to thrive and grow in this country, from 1983 (Initially under the name of PT Putra Sejahtera Pioneerindo) which started as franchisee to California Pioneer Chicken, Pioneer Take Out franchise from the United States, and then saw the business grew until in 1989, PGI decided to transform itself from a franchisee to a franchisor, producing and marketing its own brand, namely California Fried Chicken (CFC). Its business base grew stronger by establishing franchise and subsidiaries, namely PT Putra Asia Perdana Indah and PT Mitra Hero Pioneerindo, to support PGI's performance.

Berkat sambutan yang baik dari masyarakat, rangkaian restoran yang dikelola Perusahaan tumbuh menjadi salah satu yang terfavorit di Indonesia.

Thanks to the good reception from the community, the Company's restaurant chain grew to become one of the most favorite ones in Indonesia.

PGI melakukan ekspansi bisnis dengan menggarap peluang pasar berikutnya dengan membuka Cal Donat pada tahun 1993 yang saat ini memasarkan produk donat dan roti, serta sebuah restoran keluarga dengan nama Sapo Oriental yang bercita rasa oriental dalam keunikan wadah tanah liat (claypot) pada tahun 1996. Keduanya mendapatkan sambutan baik dari masyarakat.

PGI senantiasa menjaga stabilitas dan kontinuitas usaha dengan menggalang kepercayaan publik, sehingga pada tahun 1994, PGI mencatatkan diri sebagai Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham PTSP.

Pada tahun 2001, PGI melakukan revitalisasi usaha, yang ditandai dengan perubahan nama PGI menjadi PT Pioneerindo Gourmet International Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PGI senantiasa mengikuti perkembangan dunia usaha khususnya industri makanan cepat saji. PGI juga terus menyesuaikan diri dengan permintaan pelanggan seiring dengan perubahan zaman dengan melakukan improvisasi kualitas di segala bidang, seperti : produk, tampilan outlet serta layanan.

To expand its business by seizing next market opportunity, PGI launched Cal Donat in 1993, which currently sells donut and bread products, as well as a family restaurant called Sapo Oriental, an oriental restaurant uniquely serving various oriental meals in claypot. Both ventures gain warm public reception.

PGI always maintain its businesses stable and continuing by building public trust. In 1994, PGI listed its share on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and become a Public Company with share code of PTSP.

In 2001, PGI revitalized its business, as marked by the change of name from PGI to PT Pioneerindo Gourmet International Tbk. The change of name shows that PGI always keep up with the development of business world, especially fast food industry. PGI also continues to suits its product and services to customer demand, and throughout the course of time improvising its quality in fields, such as: products, display outlets and services.



Pada tahun 2017 PGI melakukan ekspansi kembali yaitu bekerjasama dengan Perusahaan Jepang Sugakico System Co., Ltd. Perusahaan Sugakico merupakan pemilik ramen “Sugakiya” yang terbesar dari Nagoya, Jepang. Basis kerjasama dimulai dengan membentuk PT Pioneerindo Sugakico Indonesia yang merupakan bagian dari anak perusahaan. Anak perusahaan baru ini memasarkan produk ramen dengan nama merk dagang “Sugakiya”.

24 Desember 2017 menjadi tonggak sejarah yang sangat berarti bagi PGI dengan pencapaian penjualan tunai yang mencapai angka Rp. 500 Miliar atau 0,5 Triliun.

Berkiprah lebih dari tiga dasawarsa, telah banyak yang dapat diberikan oleh PGI kepada masyarakat Indonesia, diantaranya dapat menciptakan lapangan kerja, memperkaya cita rasa kuliner Indonesia, ikut aktif dalam berbagai kegiatan Corporate Social Responsibility – CSR dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaannya PGI menyadari masih banyak kekurangan yang harus dilakukan, namun dengan ketulusan dan kerja keras segenap karyawan, PGI berkeyakinan kekurangan yang ada dapat diatasi.

Untuk mewujudkan menjadi restoran cepat saji nasional nomor 1 di Indonesia, pada akhir tahun 2018, PGI memiliki 4 merek dagang dari 302 gerai dengan perincian 264 gerai CFC, 10 gerai Sapo dan 26 gerai Cal Donat, dan 2 gerai Sugakiya.

In 2017 PGI again expanded its business, this time in collaboration with a Japanese company, Sugakico System Co., Ltd. Sugakico is the owner of “Sugakiya”, the biggest ramen producer from Nagoya, Japan. The cooperation began by establishing PT Pioneerindo Sugakico Indonesia which is part of a subsidiary. The new subsidiary market ramen products under the trademark name “Sugakiya”.

December 24, 2017 has become a significant milestone for PGI with the achievement of cash sales reaching Rp. 500 billion or 0.5 trillion.

With more than three decades of doing business, PGI has given back a lot to the Indonesian people, including creating jobs, enriching Indonesian culinary tastes, actively participating in various Corporate Social Responsibility activities – CSR, and so on. In its implementation, however, PGI realizes many shortcomings are still needed to attend to, but with the sincerity and hard work of all employees, PGI believes that the shortcomings can be overcome.

To become the number 1 national fast food restaurant in Indonesia, at the end of 2018, PGI has 4 brands and 302 outlets with details of 264 CFC outlets, 10 Sapo outlets and 26 Cal Donat outlets, and 2 Sugakiya outlets.



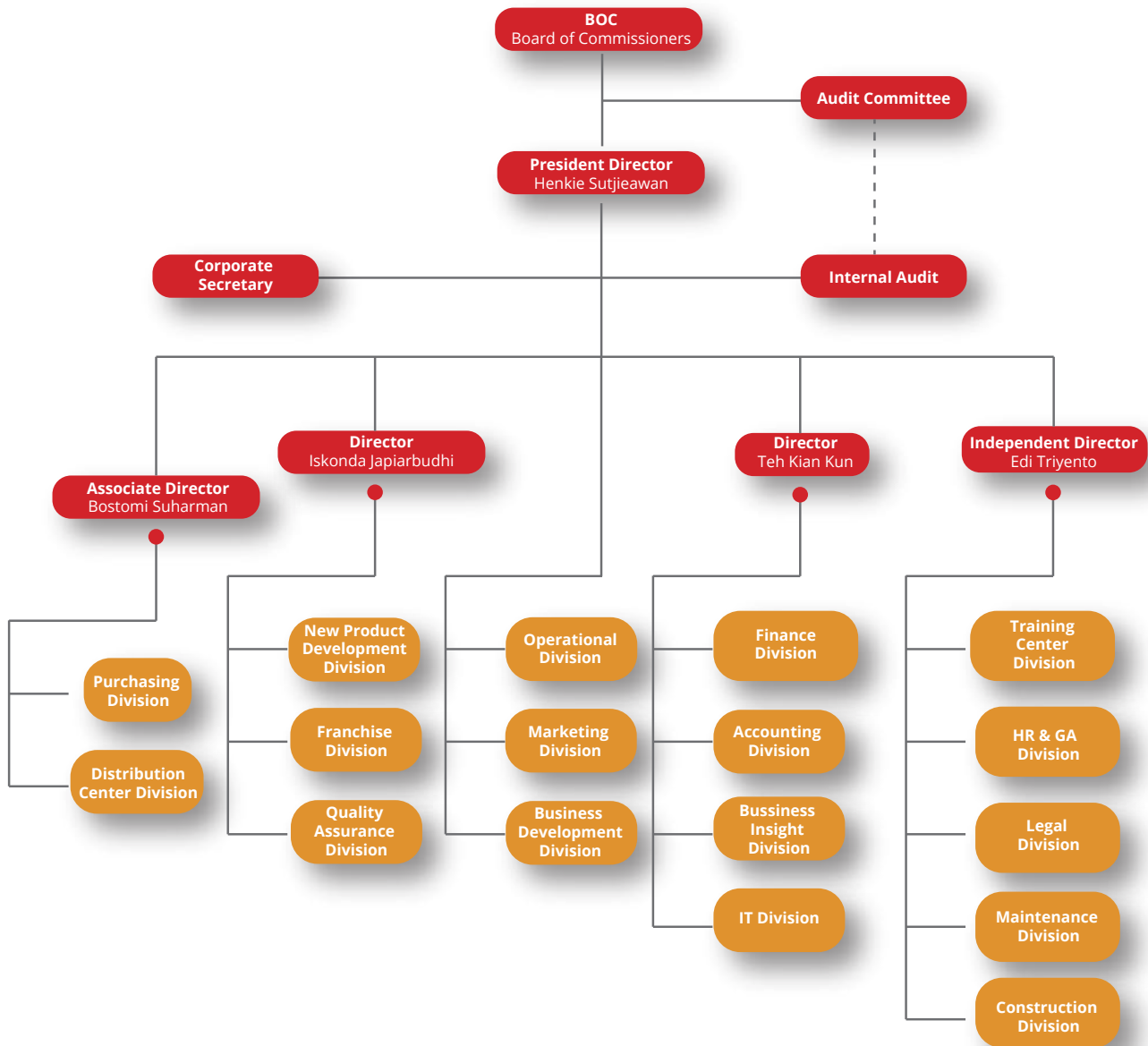
Gudang Peralatan
Equipment storage



Gudang Bahan Baku
Raw material storage

Struktur Organisasi

Organization Structure



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



Murniaty Kartono

Komisaris Utama
President Commissioner

Lahir di Jakarta pada tanggal 13 Pebruari 1963, berhasil menyelesaikan pendidikan sarjana di Jurusan Sains, Pepperdine University Malibu - California USA pada tahun 1984, dan mulai tahun 2017 beliau adalah Komisaris Utama dan Komisaris Independen PT Pioneerindo Gourmet International Tbk. Sebelumnya tahun 1993 - 1996 pernah menjabat sebagai Komisaris di PT Putra Surya Perkasa Tbk, tahun 1996 - 2001 menjabat sebagai Komisaris di PT Putra Saridaya Persada Sekuritas, tahun 2002 - 2004 menjabat sebagai Direktur Utama di PT Putra Surya Perkasa Tbk, tahun 2004 - 2007 menjabat sebagai Direktur Utama PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, serta tahun 2005 - 2017 menjabat sebagai Komisaris di PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk.

Born in Jakarta on 13 February 1963, she graduated with a Bachelor's degree in Science, from Pepperdine University Malibu - California USA in 1984, and since 2017 she serves as the President Commissioner and Independent Commissioner of PT Pioneerindo Gourmet International Tbk. Previously, in 1993 - 1996, he served as Commissioner of PT Putra Surya Perkasa Tbk, in 1996 - 2001 as Commissioner of PT Putra Saridaya Persada Sekuritas, in 2002 - 2004 as President Director of PT Putra Surya Perkasa Tbk, in 2004 - 2007 served as President Director of PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, and from 2005 to 2017, she served as Commissioner of PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk.



Kusuwandi Tamin

Komisaris
Commissioner

Lahir di Tanjung Pandan, Belitung tahun 1965. Lulus Magister Manajemen di IPMI Business School tahun 2002 dibidang Manajemen International, dan menyelesaikan Sarjana Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Administrasi Indonesia tahun 1990, sebelumnya pernah menjabat Senior Accountant di PT Tiga Ikan Engineering (1987 - 1988) dan bergabung dengan PT Pioneerindo Gourmet International Tbk 1988-sekarang, dengan berbagai posisi mulai Chief Accountant, Finance Manager, Direktur Keuangan, Komisaris, Direktur Operasional, Managing Director hingga Direktur Utama dan kini menjabat sebagai Komisaris. Pada tahun 2015 - sekarang sebagai anggota Komite Audit di PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk dan sejak Nopember 2017 sebagai Komisaris Independen di PT Bayu Buana Tbk.

Born in Tanjung Pandan, Belitung in 1965. Graduated with a Master Degree in Management from IPMI Business School in 2002, majoring International Management, and a Bachelor Degree in Accounting from STIE-YAI in 1990, previously served as Senior Accountant at PT Tiga Ikan Engineering (1987 - 1988) and joined PT Pioneerindo Gourmet International Tbk 1988-present, assuming various positions ranging from Chief Accountant, Finance Manager, Finance Director, Commissioner, Director of Operations, Managing Director to President Director and currently as Commissioner. In 2015 - now, serves as a member of the Audit Committee of PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk and since November 2017 as Independent Commissioner of PT Bayu Buana Tbk.



Tjhin Leeris Harni

Komisaris
Commissioner

Lahir di Jakarta, 5 Oktober 1967. Beliau diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2011. Beliau menyelesaikan pendidikan Jurusan Akuntansi Yayasan Administrasi Indonesia pada tahun 1986 dan AKSEK LPK Tarakanita di tahun 1989. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai sekretaris dari Presiden Direktur di Divisi Property PSP Group (1990), legal Officer di Divisi Property PSP Group (1991-1993), Chief Legal di Divisi Property PSP Group (1993-1997) dan sebagai Corporate Secretary di PSP Group (1997 - 2000). Beliau juga menjabat sebagai Corporate Legal dan Lisence di PT Triputra sejak tahun 2001 sampai dengan sekarang, dan sebagai Direktur Utama di PT Mandala Prima Perkasa Sejak tahun 2009 sampai dengan sekarang.

Born in Jakarta on 5 October 1967. She was appointed as Company's Commissioner since 2011. She completed her study at Accounting Faculty of Yayasan Administrasi Indonesia in 1986 and AKSEK LPK Tarakanita in 1989. Previously, she has held several positions, as Secretary to the President Director of PSP Group's Property Division (1990), as Legal Officer of PSP Group's Property Division (1991 - 1993), as Chief Legal at Property Division of PSP Group (1993 - 1997) and as Corporate Secretary of PSP Group (1997 - 2000). She is currently holding a position as Corporate Legal and License at PT Triputra since 2001, and served as Director of PT Mandala Prima Perkasa since 2009 until now.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Henkie Sutjieawan

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 1 Nopember 1968. Beliau lulusan Sarjana Akuntansi dari Universitas Katholik Atma Jaya, Jakarta. Mengawali karirnya sebagai Senior Asisten Direktur di PT Matahari Putra Prima Tbk, Direktur Pembelian di PT Akur Pratama, Direktur Pengatur di PT Nichols Edwards Indonesia, Kepala Operasioanal di PT Champ Resto Indonesia. Sejak 2015 bergabung sebagai Asisten Direktur di PT Pioneerindo Gourmet International Tbk dan terakhir pada tahun 2016 dipromosikan menjadi Direktur Utama.

Indonesian citizen, born in Jakarta, November 1, 1968. Graduated with Accounting Degree from Atma Jaya Catholic University, Jakarta. He started his career as Senior Vice President of PT Matahari Putra Prima Tbk, Merchandising Director of PT Akur Pratama, Managing Director of PT Nichols Edwards Indonesia, Chief Operational Officer In PT Champ Resto Indonesia. In 2015 joined as Assistant Director of PT Pioneerindo Gourmet International Tbk and finally in 2016 was promoted to President Director.



Iskonda Japiar Budhi

Direktur
Director

Lahir di Bandung, 5 Januari 1958. Beliau lulusan Arsitektur di UK tahun 1982. Pada tahun 1985 - 1990 menjabat sebagai Managing Director di Putra Asia Perdana Indah. Kemudian menjabat juga sebagai Direktur Utama di Perusahaan yang sama sejak tahun 1990 - sekarang. Sejak 2006 - April 2011, beliau menjabat sebagai Komisaris di PT Pioneerindo Gourmet International Tbk dan sejak Mei 2011 - sekarang beliau menjabat sebagai Direktur Operasi PT Pioneerindo Gourmet International Tbk.

Born in Bandung on 5 January 1958. He graduated from his studies in architecture in the UK in 1982. During the period 1985 - 1990 he held position of Managing Director of PT Putra Asia Perdana Indah, and later he became President Director, also at the same Company and which position he has been holding since 1990. Since 2006 - April 2011, as Commissioner of PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, and since May 2011 he was appointed as Operations Director of PT Pioneerindo Gourmet International Tbk.



Teh Kian Kun

Direktur
Director

Lahir di Pematang Siantar pada tahun 1968, menyelesaikan pendidikan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Administrasi Indonesia pada tahun 1993. Sejak tahun 2007 beliau bergabung dengan PT Pioneerindo Gourmet International, Tbk sebagai Direktur Keuangan. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai asisten Direktur PT ABDA Insurance, Tbk. Direktur PT Putra Swareka Perdana, Direktur Utama PT BPR Kumara Abadi dan PT BPR Mitrakarya Aratamulia.

Born in Pematang Siantar in 1968, he graduated from the Accounting School of the Faculty of Economics of STIE YAI in 1993. Since 2007, he joined PT Pioneerindo Gourmet International Tbk as Director of Finance. Previously, he served as Assistant Director of PT ABDA Insurance Tbk, Director of PT Putra Swareka Perdana, President Director of PT BPR Kumara Abadi and PT BPR Mitrakarya Aratamulia.



Edi Triyanto

Direktur Independen
Independent Director

Lahir di Sintang pada tanggal 19 Mei 1976, berhasil menyelesaikan pendidikan di bidang Teknik Industri, di salah satu Universitas ternama di Indonesia, Institut Teknologi 10 Nopember, Surabaya. Pada tahun 2000 - 2003 menjabat sebagai HR Operation Manager di IAO Group. Kemudian menjabat sebagai Senior Consultant di GPM pada tahun 2003 - 2006. Sejak tahun 2006 - 2011 beliau menjabat sebagai HR Director di AJBS Group. Selanjutnya pada tahun 2012 menjabat sebagai Regional HR Manager (GoodHope Asia Ltd). Di tahun 2012 hingga tahun 2014 beliau menjabat sebagai HR Associate Director di PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, dan sejak 2014 diangkat sebagai HR Director.

Born in Sintang on May 19, 1976, he is a graduate in the field of Industrial Engineering, from one of the well-known universities in Indonesia, the Institute of Technology 10 November, Surabaya. In 2000 - 2003, he served as HR Operations Manager at IAO Group. Later as Senior Consultant at GPM in 2003 - 2006. Since 2006 to 2011 he served as HR Director at AJBS Group. Subsequently in 2012 served as Regional HR Manager (GoodHope Asia Ltd.). In 2012 to 2014 he served as Associate HR Director at PT Pioneerindo Gourmet International Tbk and since 2014 he was promoted as HR Director.

Jaringan Restoran

Restaurant Outlets





264 Gerai | Outlet



10 Gerai | Outlet



26 Gerai | Outlet

Sugakfy

2 Gerai | Outlet

Total Gerai pada Tahun 2018

adalah **302** Gerai

Total Outlets in 2018 are 302 Outlets

New Design Store CFC



Peristiwa Penting

Event Highlights in 2018



23 Februari | February 23rd
INDONESIA NETIZEN BRANCH CHOICE AWARD 2018, Jakarta
INDONESIA NETIZEN BRANCH CHOICE AWARD 2018, Jakarta



1- 4 Maret | March 1 - 4th
Outing Karyawan Kantor Pusat dengan Tema "PGI Jalan-Jalan", Malang
Head Office Staff Outing with the Theme "PGI's Outing", Malang



9 Maret | March 9th
Keikutsertaan Pameran Franchise, JCC (Jakarta Convention Center)
Participate in Franchise Expo, JCC (Jakarta Convention Center)



12 Maret | March 12th
ANUGRAH BRAND INDONESIA, Jakarta
Indonesia Brand Choice, Jakarta



9 Mei | May 9th
RUPS, RUPSLB & Public Expose, CFC Center, Jakarta
RUPS, RUPSLB & Public Expose, CFC Center, Jakarta



15 Mei | May 15th
Pembukaan Store Pertama SUGAKIYA, Plaza Senayan, Jakarta
Opening of Sugakiya First Store, Plaza Senayan, Jakarta



05 Juni | June 5th
Buka Puasa bersama anak yatim, CFC Center, Jakarta
 Break Fasting with orphans, CFC Center, Jakarta



17 Juni - 2 Juli | June 17th - July 2th
Tour Direksi dan Para Manager, Thailand
 Directors and Managers Tour, Thailand



5 Juli & 6 November | July 5th & November 6th
Donor Darah, CFC Center, Jakarta
 Blood Donor, CFC Center, Jakarta



9 - 10 Agustus | August 9th - 10th
CFC Peduli Lombok, Lombok
 CFC Care for Lombok, Lombok



15 Agustus | August 15th
Launching CD Armada, CFC BANGKA FESTIVAL -Jakarta
 Launching Armada CD, CFC Bangka Festival- Jakarta



24 Agustus | August 24th
Perayaan HUT RI, CFC Center, Jakarta.
 Indonesia Independence Day Celebration, CFC Center, Jakarta



5 September | September 5th
Championship, Gedung Sasono Langen
 Budoyo Taman Mini, Jakarta
 Championship, Gedung Sasono Langen
 Budoyo Taman Mini, Jakarta



12 September | September 12th
Launching DVD Keluarga Somat,
 CFC BANGKA FESTIVAL - Jakarta
 Launching Somat Family DVD, CFC Bangka Festival- Jakarta



13-14 September | September 13-14th
Gathering Store Manager Jabodetabek, Santa Monica Hotel & Convention – Cikreteg , Bogor
Gathering Store Manager Jabodetabek, Santa Monica Hotel & Convention – Cikreteg , Bogor



10-11 Oktober | October 10-11th
Gathering Store Manager INDITIM, Zam-zam Hotel - Batu
Gathering Store Manager INDITIM, Zam-zam Hotel - Batu



15 Oktober | October 15th
Peduli Bencana Alam Gempa Bumi & Tsunami di Palu dan Donggala, Jakarta
Care for Earthquake and Tsunami in Palu and Donggala, Jakarta



17-18 Oktober | October 17-18th
Gathering Store Manager Sumatra, Pusaka Hotel – Bukittinggi
Gathering Store Manager Sumatra, Pusaka Hotel – Bukittinggi



24 November | November 24th
Pelepasan Umrah untuk Para Pemenang CFC Kado Anniversary 35 Tahun , Swiss Bell Hotel-Jakarta
Sending of "Umrah" for winners of CFC 35th Anniversary Gift Swiss Bell Hotel - Jakarta



28 November | November 28th
Launching CD Ayu Ting Ting & KDI, CFC BANGKA FESTIVAL - Jakarta
Launching of Ayu Ting Ting & KDI CD, CFC Bangka Festival, Jakarta



3 - 7 Desember | December 3th - 7th
Rapat Kerja Nasional, Jakarta & The Green Peak Hotel Cisarua- Bogor
National Work Meeting, Jakarta & The Green Peak Hotel Cisarua -Bogor



21 Desember | December 21st
Perayaan Natal bersama Panti Asuhan, CFC Center, Jakarta
Celebrating Christmas with Orphanage, CFC Center, Jakarta

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



Kesuksesan Perusahaan tidak terpisahkan dari penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik / Good Corporate Governance (GCG) dalam operasional Perusahaan. PGI menyadari pentingnya penerapan GCG untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan dan memperkuat kepercayaan para pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

The Company's success is inseparable from the implementation of Good Corporate Governance (GCG) in the Company's operations. PGI realizes the importance of implementing GCG to achieve sustainable growth and strengthen the trust of shareholders and all stakeholders.

PGI menyadari pentingnya Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance / GCG) merupakan alat untuk menjaga kelangsungan bisnis, menjaga kepercayaan para stakeholder, dan menumbuhkan integritas perusahaan. Dengan adanya penerapan GCG juga memberikan nilai tambah bagi PGI, terutama untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Perkembangan PGI tidak hanya didukung oleh profesionalisme dan inovasi, tetapi juga oleh komitmen penerapan GCG yang diwujudkan melalui hal-hal berikut ini:

1. Tanggung jawab menjaga stabilitas pertumbuhan usaha.
2. Transparan dalam menjalankan kegiatan usaha.
3. Akuntabilitas dari anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Kemandirian dalam menjaga aset Perusahaan dan nilai jangka panjang pemegang saham.

Secara umum, penerapan GCG di PGI telah berjalan dengan baik dan PGI terus melanjutkan komitmennya untuk menyempurnakan penerapan nilai – nilai GCG secara berkesinambungan. GCG dilaksanakan oleh semua lini PGI mulai dari Dewan Komisaris, Anggota Direksi, dan seluruh karyawan.

Pelaksanaan GCG

Berdasarkan UU Nomor 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas (UU PT), Organ Perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi.

Sistem kepengurusan menganut sistem dua badan (two tier system), yaitu Dewan Komisaris dan Direksi, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan. Dewan Komisaris dan Direksi harus memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan, karena keduanya mempunyai tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

Struktur Tata Kelola

Struktur tata kelola PGI terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Satuan Audit Internal, Manajemen Resiko, Sekretaris Perusahaan, dan juga peran Karyawan.

Rapat Umum Pemegang saham

Rapat Umum Pemegang saham (RUPS) merupakan lembaga tertinggi Perusahaan, sebagai wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting yang kewenangannya tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS merupakan kesempatan para pemegang saham

At PGI, we understand the importance of adopting Good Corporate Governance (GCG) as a means to keep our business continuity, to maintain our stakeholders' trust, and to foster corporate integrity. The implementation of GCG also provides PGI with added values, especially in increasing public trust.

The Company's growth is supported not only by professionalism and innovation, but also by the commitment to implement GCG through the following:

1. Responsibility for maintaining stability in business growth.
2. Transparency in carrying out business activities.
3. Accountability of members of the Board of Commissioners and Directors.
4. Independence in safeguarding Company assets and long-term value of shareholders.

In general, GCG principles have been well implemented in PGI and that PGI continues its commitment to improve the implementation of GCG values on an ongoing basis. GCG is implemented by all PGI employees, from the Board of Commissioners, Members of the Board of Directors, to all employees.

The Implementation of GCG

Based on the Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies (PT Law), the Company's organ consists of General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors.

The management system adheres to a two-tier system, namely the Board of Commissioners and the Board of Directors, and between the two there are clear division of authority and responsibility in accordance with their respective functions as mandated in the Articles of Association and the legislation. The Board of Commissioners and the Board of Directors must share a common perception regarding the Company's vision, mission and values, since both organ share a responsibility to maintain long-term business continuity.

Governance Structure

PGI's governance structure consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, the Board of Directors, Audit Committee, Internal Audit Unit, Risk Management, Corporate Secretary, and also the role of Employees.

General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest institution within the Company, functioning as a forum for shareholders to exercise their rights in making strategic decisions. The authority of GMS shall not be delegated to the Board of Directors and the Board of Commissioners. The

untuk memberikan keputusan penting berkaitan dengan penggunaan modal Perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan Undang-undang Perseroan Terbatas.

RUPS terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), yang dilaksanakan sekali dalam setahun, dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) akan diselenggarakan bilamana diperlukan.

RUPS juga berfungsi sebagai forum pertanggung-jawaban kepengurusan Dewan Komisaris dan Anggota Direksi atas hasil kerjanya dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

RUPS memiliki wewenang antara lain untuk:

- Mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Anggota Direksi;
- Menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dan Anggota Direksi;
- Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Anggota Direksi;
- Mengesahkan perubahan Anggaran Dasar;
- Memberikan persetujuan atas laporan tahunan;
- Menetapkan alokasi penggunaan laba;
- Menunjuk akuntan publik.

Pada tanggal 09 Mei 2018, PGI telah mengadakan RUPS sebanyak 2 kali yaitu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Adapun hasil keputusan rapat sebagai berikut:

GMS is the where the shareholders have the opportunity to make important decisions relating to the use of the Company's capital, by taking into account the provisions of the Articles of Association and the Law on Limited Liability Companies.

GMS consists of the Annual Shareholders General Meeting (AGM), which is held once a year, and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) which is held whenever deemed necessary.

The GMS also serves as a forum for accountability for the Board of Commissioners and Board of Directors members, regarding for their performance within a predetermined period of time.

The GMS has the authority, among others, to:

- Appoint and dismiss the Board of Commissioners and Members of the Board of Directors;
- Determine the remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors;
- Evaluating the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors;
- Ratifying changes to the Articles of Association;
- Give approval for the annual report;
- Establish allocation of profit use;
- Appoint a public accountant.

On May 9, 2018, PGI has held two AGMS, namely the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM). The results of the meeting decisions are as follows:

No	Resolusi Resolutions	Deskripsi Description
1	RUPS Mata Acara Pertama : Persetujuan Laporan Direksi atas Hasil Usaha dan Kegiatan Perusahaan selama tahun 2017, serta mengesahkan Laporan Keuangan Audited tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2017. AGMS First Agenda : Approval on the Report of the Board of Directors on the Business Results and Activities in 2017, as well as ratified the Audited Financial Report for the fiscal year ending 31 December 2017.	Selesai Laporan Keuangan Audit dan Laporan Tahunan telah disampaikan kepada OJK dan BEI pada tanggal 29 Maret 2018 dan 16 April 2018 Done The Audit Financial Report and Annual Report have been submitted to the FSA and IDX on March 29, 2018 and April 16, 2018
2	Mata Acara Kedua : - Menegaskan kembali pemberhentian Ibu Tjhin Leeris Harni, dikarenakan berakhir masa jabatannya selaku komisaris. - Mengangkat kembali Ibu Tjhin Leeris Harni sebagai Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ke-3, yang dilaksanakan di tahun 2021. - Memberi kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perusahaan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan keputusan tersebut di atas termasuk namun tidak terbatas untuk menyatakan dalam suatu akta notaris tersendiri, memberitahukan perubahan data Perusahaan kepada Kementerian Hukum dan Asasi Manusia Republik Indonesia serta melakukan semua tindakan yang dipandang baik dan perlu untuk mencapai maksud tersebut. Second Agenda : - Reaffirming the dismissal of Mrs. Tjhin Leeris Harni, due to the end of her tenure as a commissioner.. - Reappointment of Mrs. Tjhin Leeris Harni as Commissioner of the Company, effective since the closing of this Meeting until the closing of the 3rd Annual General Meeting of Shareholders, held in 2021. - Granting power with substitution rights to the Board of Directors of the Company to take all actions in connection with the aforementioned decision, including but not limited, to declare in a separate notary deed, notifying changes of data of the Company to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, and all actions deemed necessary for this purpose.	Selesai Selesai Selesai Done Done Done

No	Resolusi Resolutions	Deskripsi Description
3	Mata Acara Ketiga : Memberi wewenang kepada Dewan Komisaris dengan hak substitusi kepada Komisaris Utama dan Direktur Utama untuk menetapkan gaji dan/atau tunjangan lainnya dari anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan. Third Agenda : Give authority to the Board of Commissioners with the right of substitution to the President Commissioner and President Director to determine the salary and / or other benefits of the members of the Board of Directors and members of the Company's Board of Commissioners.	Selesai Done
4	Mata Acara Keempat : Mendelegasikan dan memberi wewenang kepada Dewan Komisaris dalam menunjuk Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang akan mengaudit pembukuan Perusahaan untuk Tahun Buku 2018 dan sekaligus memberi wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium Kantor Akuntan Publik tersebut. Fourth Agenda : Delegating and authorizing the Board of Commissioners in appointing the Public Accounting Firm and Public Accountant to audit the Company's accounting for the Book Year 2018 and at the same time authorizing the Board of Commissioners to determine the honorarium of the Public Accountant Office.	Selesai Done
1	Mata Acara RUPSLB Memberi persetujuan kepada Direksi untuk meminjam dari Bank, Perusahaan Modal Ventura, Perusahaan Pembiayaan, maupun Pihak Ketiga lainnya serta menjaminkan dan/atau mengalihkan sebagian besar atau seluruh harta kekayaan Perusahaan dengan memperhatikan ketentuan pasal 102 Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya dan untuk tetap menjaga prinsip kehati-hatian maka pelaksanaan wewenang pemberian persetujuan ini diberikan kepada Dewan Komisaris Perusahaan. EO GMS Granting approval to the Board of Directors to borrow from Banks, Venture Capital Companies, Financing Companies, and other Third Parties, and pledge and / or transfer most or all of the Company's assets, taking into account the provisions of Article 102 of Law No.40 of 2007 concerning Companies Limited, until the next Annual General Meeting of Shareholders, and to maintain the prudent principle, then the implementation of the authority to grant this approval is given to the Company's Board of Commissioners.	Selesai Done

Dewan Komisaris

Sebagaimana dalam peraturan undang undang Perseroan Terbatas, bahwa Komisaris bertugas melakukan pengawasan secara umum dan /atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terus menerus memantau efektifitas kebijakan Perusahaan, kinerja dan proses pengambilan keputusan oleh Direksi, termasuk melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik GCG yang diterapkan Perusahaan. Dan Dewan Komisaris wajib bertindak secara independen dan bertanggung jawab kepada RUPS.

Kinerja Dewan Komisaris dievaluasi berdasarkan unsur-unsur penilaian kinerja yang disepakati sebelumnya dan disampaikan dalam RUPS.

Jumlah Dewan Komisaris pada tahun 2018 sebanyak 3 (tiga) anggota, merupakan para profesional yang dipilih melalui RUPS untuk masa jabatan 3 tahun dan bertanggung jawab kepada pemegang saham. Jumlah Dewan Komisaris tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan untuk mewadahi pengambilan keputusan yang lebih efektif dan akurat.

Board of Commissioners

As in the Limited Liability Company law, the Commissioner has the duty to carry out supervision in general and / or specifically in accordance with the articles of association and provide advice to the Board of Directors.

The Board of Commissioners has the duty and responsibility to continuously monitor the effectiveness of company's policies, performance and decision-making processes by the Board of Directors, including monitoring the effectiveness of GCG practices implemented by the Company. And the Board of Commissioners must act independently and be responsible to the GMS.

The performance of the Board of Commissioners is evaluated based on performance evaluation parameters agreed upon previously and delivered in the GMS.

The Board of Commissioners in 2018 consists of 3 (three) members, who are professionals appointed at the GMS for a 3-year term and are accountable to shareholders. The number of the Board of Commissioners is in accordance with the needs of the Company to accommodate more effective and accurate decision making.

Proses pengawasan terhadap kegiatan operasional PGI dilakukan melalui rapat-rapat, yang diadakan berkala 2 mingguan setiap hari Kamis pada minggu ke 2 dan 4 dengan Direksi untuk membahas isu-isu penting yang terjadi dalam menjalankan kegiatan usaha, serta mendiskusikan langsung risalah Komite Audit apabila ada.

The supervision process upon PGI operational activities is carried out through meetings, which are held regularly, once every two weeks, every Thursday at week 2 and 4. These meetings are held together with the Board of Directors to discuss important issues that occur in managing business activities, and discuss the Audit Committee minutes directly if any.

Daftar Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

List of Attendance of the Board of Commissioners' Meeting

Nama / Name	Jumlah Kehadiran / Attendance
Murniaty Kartono	22
Kusuwandi Tamin	22
Tjin Leeris Harni	21
Jumlah Rapat	23

Direksi

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan serta bertindak untuk kepentingan PGI, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta strategi yang ditetapkan dalam RUPS dan anggaran dasar.

Board of Directors

In accordance with the Articles of Association of the Company, the Board of Directors is authorized and fully responsible for the management and acting for the interests of PGI, according to the purpose and objectives of the Company and the strategies set out in the GMS and articles of association.

Direksi bertanggung jawab atas tugas dan fungsi untuk mencapai visi dan misi dengan memastikan aktivitas kinerja PGI yang dilakukan telah optimal. Wewenang yang dimiliki direksi untuk merumuskan strategi bisnis Perusahaan, rencana kerja tahunan yang sesuai dengan visi, misi dan nilai - nilai yang telah diterapkan PGI.

The Directors are responsible for their duties and functions to achieve their vision and mission by ensuring that PGI's performance activities are carried out optimally. The Board of Directors has the authority to formulate the Company's business strategy, an annual work plan that is in accordance with the vision, mission and values that have been implemented by PGI.

Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas, wewenang dan hal-hal lain yang sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Each member of the Board of Directors carries out their duties and makes decisions in accordance with the division of duties, authority and other matters in accordance with the Articles of Association and applicable laws and regulations.

Jumlah anggota Direksi PGI disesuaikan dengan kebutuhan dan rencana strategi Perusahaan sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat. Jumlah Direksi per 31 Desember 2018 terdiri dari 4 anggota terdiri dari 1 Direktur Utama, 2 Direktur dan 1 Direktur Independen.

The number of members of the Board of Directors of PGI is adjusted to the needs and plans of the Company's strategy to enable effective, timely and effective decision making. As of December 31, 2018, the Board of Directors of PGI consists of 4 members consisting of 1 President Director, 2 Directors and 1 Independent Director.

Untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan, mengawasi dan mengantisipasi hal-hal yang dapat mengganggu operasional PGI, Direksi secara rutin mengadakan Rapat secara berkala 2 mingguan setiap hari Rabu pada minggu ke 2 dan 4 untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program kerja dan hal-hal penting lainnya dalam upaya mencapai maksud dan tujuan PGI.

To coordinate all activities, supervise and anticipate things that can disrupt PGI's operations, the Board of Directors holds meetings every two weeks, on Wednesday at weeks 2 and 4, to evaluate the effectiveness of the work program and important matters. Others, in an effort to achieve PGI goals and objectives.

Daftar Kehadiran Rapat Dewan Direksi

List of Attendance to the Board of Directors Meeting

Nama / Name	Jumlah Kehadiran / Attendance
Henkie Sutjeawan	22
Iskonda Japiar Budhi	20
Teh Kian Kun	21
Edi Triyanto	21
Jumlah Rapat	23

Komite Audit

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris yang berperan membantu melaksanakan fungsi pengawasannya, terutama pengawasan atas Laporan Keuangan yang dipublikasikan, pekerjaan Akuntan Publik dalam mengaudit Laporan Keuangan, serta kinerja Internal Auditor. Untuk itu, Komite Audit memiliki wewenang untuk mengakses catatan atau informasi Perusahaan dan membuat suatu risalah guna memberikan masukan kepada Dewan Komisaris.

Sebagai organ pendukung kinerja Komisaris, Komite audit melaksanakan pengawasan atas pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi dan Manajemen Perusahaan, Perusahaan membentuk Komite Audit berdasarkan Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia No. Kep-339/BEJ/01-2001 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit untuk menggantikan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep 643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang ditetapkan pada tanggal 7 Desember 2012.

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan membantu Dewan Komisaris dengan melakukan tugas-tugas berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan audit tahunan, laporan unaudited tiga bulanan, tengah tahunan dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan
2. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan biaya jasa Akuntan Publik.
4. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
5. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perusahaan.
6. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan.
7. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan.
8. Bertanggung jawab atas tugas-tugas komite dan mempertanggungjawabkan kepada Dewan Komisaris.

Audit Committee

The Audit Committee is a committee formed by the Board of Commissioners whose role is to assist BOC in carrying out its supervisory functions, especially supervision of published Financial Reports, the work of Public Accountants in auditing Financial Statements, and Internal Auditor performance. For this reason, the Audit Committee has the authority to access Company records or information and make a minutes to provide input to the Board of Commissioners.

As a supporting organ of the Commissioners' performance, the Audit Committee supervises the management of the Company by the Directors and Management staff. The Company established an Audit Committee based on the Decision of the Board of Directors of the Indonesia Stock Exchange No. Kep-339 / BEJ / 01-2001 and Financial Services Authority Regulation Number 55 / POJK.04 / 2015 concerning the Establishment and Work Guidelines of the Audit Committee to replace the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. IX.I.5 Attachment to Decision of Chairperson of Bapepam and LK No. Kep 643 / BL / 2012 concerning the Establishment and Work Guidelines for the Audit Committee which was set on December 7, 2012.

The Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners and assists the Board of Commissioners by carrying out the following tasks:

1. Reviewing the financial information that will be released by the Company to the public and / or authorities including annual audit reports, three monthly, mid-year unaudited reports and other reports to the Company's financial information
2. Provide independent opinion in the event of differences of opinion between Management and Accountants for the services they render.
3. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of a Public Accountant based on the independence, scope of assignments, and fees for Public Accountant services.
4. Reviewing the implementation of audits by internal auditors and overseeing the implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the findings of internal auditors.
5. Reviewing complaints relating to the accounting process and financial reporting of the Company.
6. Review and provide advice to the Board of Commissioners regarding the potential conflict of interest of the Company.
7. Maintain the confidentiality of Company documents, data and information.
8. Responsible for committee duties and accountable to the Board of Commissioners.

Adapun susunan Komite Audit adalah sebagai berikut :

The composition of the Audit Committee is as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Periode / Period
Murniaty Kartono	Ketua / Chairman	Des 2017 – saat ini / Des 2017 – Now
Teddy Sujana	Anggota / Member	Juli 2014 – saat ini / July 2014 – Now
Endang Sulistyowati	Anggota / Member	Juli 2014 – saat ini / July 2014 – Now

Berdasarkan hasil penelaahan selama tahun 2018, Komite Audit menelaah laporan keuangan PGI secara mendalam dan membahasnya dengan Direksi. Komite Audit mengadakan rapat dengan Direksi sedikitnya 1 kali dalam sebulan. Setiap risalah rapat Komite Audit dilaporkan kepada Dewan Komisaris, disertakan pendapat dan usulan, jika terdapat hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris.

Komite Audit bertanggung jawab mengawasi program kerja yang dijalankan apakah sudah sesuai dengan hasil dan time line yang sudah dicanangkan.

Komite Audit juga menelaah pelaksanaan manajemen risiko terkait dengan berbagai issue atau kejadian di tahun 2018 yang dapat berdampak langsung terhadap kinerja Perusahaan dan memberi saran untuk mengendalikannya.

Selain itu menghadiri pertemuan akhir auditor internal maupun eksternal untuk lebih memastikan kepatuhan Perusahaan dalam menjalankan peraturan internal, menelaah efektivitas dan kelemahan dalam pengendalian internal serta ketaatan terhadap hukum dan peraturan pasar modal.

Berdasarkan hasil penelaahan sebagaimana tersebut di atas, Komite Audit tidak menemukan adanya hal-hal yang cukup material untuk dilaporkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2018.

Satuan Audit Internal

PGI memiliki Audit Internal yang tugasnya membantu Direksi dalam melakukan pengawasan internal, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan penyalahgunaan wewenang dan kekayaan Perusahaan, serta untuk memastikan efektivitas pengendalian internal operasional PGI sudah sesuai dengan kebijakan dan sistem yang telah ditetapkan.

Audit Internal berkedudukan di bawah Direksi dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Mulai Oktober 2016 – saat ini, Audit Internal diketuai oleh Bapak Daniel Sitompul, SE yang ditunjuk untuk posisi ini dan didampingi oleh beberapa staff dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Internal Audit melakukan audit atas catatan dan laporan keuangan yang dibuat dan dihasilkan kantor pusat dan cabang. Hasil dari pada pemeriksaan audit, saran-saran dan rekomendasi diberikan kepada Direksi sebagai masukan untuk peningkatan efektivitas pengawasan internal.

Based on the results during 2018, the Audit Committee reviews PGI's financial statements in depth and discusses them with the Directors. The Audit Committee holds meetings with the Directors at least once a month. Every minutes of the Audit Committee meeting are reported to the Board of Commissioners, included opinions and proposals, if there are things that need the attention of the Board of Commissioners.

The Audit Committee is responsible for overseeing the work program being carried out, ensuring that the program is carried out in accordance with the results and the time line that has been planned.

The Audit Committee also reviews the implementation of risk management related to various issues or events in 2018 which can have a direct impact on the Company's performance. The Audit Committee advises to control it.

In addition, the Audit Committee shall attend the final meeting with internal and external auditors to further ensure the Company's compliance in carrying out internal regulations, reviewing the effectiveness and weaknesses in internal control and compliance with capital market laws and regulations.

Based on the results of the review as mentioned above, the Audit Committee did not find any material issues to be reported in the 2018 Annual Report.

Internal Audit Unit

PGI has an Internal Audit whose job is to assist the Board of Directors in carrying out internal supervision, with the aim of preventing the occurrence of irregularities and misuse of the Company's authority and wealth, and to ensure the effectiveness of PGI's operational controls in accordance with established policies and systems.

Internal Audit is located under the Board of Directors and is directly responsible to the President Director. Starting October 2016 - currently, Internal Audit is chaired by Mr. Daniel Sitompul, SE who was appointed to this position and accompanied by several staff in carrying out their duties.

Internal Audit conducts audits of financial records and reports made and produced by the head office and branches. The results of the audit, suggestions and recommendations are given to the Board of Directors as an input for improving the effectiveness of internal supervision.

Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh PGI.
- Melakukan penelaahan atas ketaatan PGI terhadap sistem dan prosedur yang telah ditetapkan oleh PGI.
- Melaporkan kepada Direktur Perusahaan tentang berbagai resiko yang dihadapi dan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi.
- Menerbitkan laporan kepada Direktur PGI atas hasil penelaahan serta memberikan rekomendasi dan saran untuk perbaikan.

Manajemen Resiko

Untuk mencapai tujuan Perusahaan diperlukan risiko-risiko bisnis yang dihadapi dengan mengidentifikasi, menganalisa dan mengelola risiko-risiko relevan. PGI menyadari bahwa dengan adanya pelaksanaan sistem Manajemen Resiko yang memadai berperan penting dalam pengelolaan berbagai risiko usaha yang dihadapi, karena Manajemen Resiko mempunyai tujuan untuk mendukung PGI dalam mencapai pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan, sehingga dapat lebih mengoptimalkan shareholder value.

Pendekatan yang dilakukan dalam mendukung penerapan Manajemen Resiko secara efektif adalah dengan melakukan pendekatan komprehensif untuk mengelola resiko Perusahaan secara menyeluruh, meningkatkan kinerja dalam mengelola ketidak pastian, meminimalisir ancaman dan memaksimalkan peluang tanpa mengabaikan prinsip-prinsip Manajemen Resiko.

Terkait dengan Manajemen Resiko, PGI berupaya menambah wawasan karyawan bagian Pengawasan Internal dengan mengikuti seminar yang berkaitan dengan Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP) dan mendukung sepenuhnya langkah-langkah pengawasan tersebut.

Dibawah departemen Pengawasan Internal, PGI membentuk unit yang disebut "Counter Part", dimana secara sistem ditetapkan setiap transaksi yang bernilai material harus melalui prosedur pengecekan atau verifikasi daripada unit counter part, selain itu PGI juga mendorong system Whistle blower yang melibatkan seluruh karyawan untuk turut terlibat di dalam Pengawasan Internal dan melaporkan jika ada hal-hal yang tidak wajar dan merugikan Perusahaan. Hal ini dilakukan secara terbuka dengan memberikan sosialisasi kepada seluruh departemen head dan diteruskan ke staff di bawahnya.

Laporan ketidakwajaran yang dilengkapi bukti dapat dilakukan melalui surat via pos maupun sms ke nomor yang telah diinformasikan dan dikoordinir oleh sekretaris direksi. Identitas daripada pelapor akan dijaga kerahasiaannya.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan menjalankan peran dengan sangat strategis dalam memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan, pelaksanaan GCG serta memperlancar hubungan antara Perusahaan dengan stakeholders. Sekretaris Perusahaan juga

The activities carried out are as follows:

- Reviewing financial information to be issued by PGI.
- Reviewing PGI's compliance with the systems and procedures established by PGI.
- Report to the Company Director about the various risks faced and the implementation of risk management by the Board of Directors.
- Publish reports to the Director of PGI on the results of the review and provide recommendations and suggestions for improvement.

Risk Management

To achieve its objectives, the Company must identify, analyze and manage relevant business risks. PGI realizes that implementing an adequate Risk Management system will play an important role in managing business risk. The application of Risk Management will support PGI in achieving healthy and sustainable growth, so that it can further optimize shareholder value.

The approach taken in supporting the effective application of Risk Management is to conduct a comprehensive approach to managing the Company's risks as a whole, improve performance in managing uncertainties, minimize threats and maximize opportunities without ignoring the principles of Risk Management.

In relation to Risk Management, PGI seeks to increase the insight of employees of the Internal Control section by attending seminars related to the Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP) and fully supporting these monitoring measures.

Under the Internal Oversight department, PGI formed a unit called "Counter Part", which stipulates that every transaction that has material value must go through a checking or verification procedure from the counter part unit. In addition, PGI also encourages the Whistle Blowing system, which involves all employees to be involved in Internal Oversight and report if there are things that are not fair and harm the Company. This is done openly by providing socialization to the entire head department and forwarding it to the staff below.

An irregularity report equipped with evidence can be sent by mail via post or sms to the number that has been informed and coordinated by the BOD secretary. The identity of the reporter will be kept confidential.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary plays a very strategic role in ensuring the Company's compliance with laws and regulations, implementing GCG and expediting the relationship between the Company and stakeholders. The Corporate Secretary is also responsible for helping to effectively implement

bertanggung jawab untuk membantu efektifitas pelaksanaan tugas Direksi, antara lain dengan mengelola informasi, menginterpretasikan dan menerapkan peraturan yang mengatur prosedur Perusahaan dan memelihara catatan atas tindakan Perusahaan.

Untuk itu Perusahaan membentuk dan menunjuk Sekretaris Perusahaan, dimana tugas dan fungsinya mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 355/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

Tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti perkembangan di Pasar Modal khususnya untuk peraturan-peraturan yang berlaku.
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas informasi yang dibutuhkan tentang Perusahaan.
3. Memberikan masukan kepada Perusahaan untuk mematuhi ketentuan serta peraturan yang berlaku di Pasar Modal.
4. Sebagai penghubung / contact person antara Perusahaan dengan OJK (d/h Bapepam), Bursa Efek dan masyarakat.

Sekretaris Perusahaan senantiasa mengikuti perubahan-perubahan yang dapat mempengaruhi perkembangan Perusahaan, melalui pelatihan ataupun seminar yang diselenggarakan baik dari BEI, OJK atau Penyelenggara lainnya.

Di tahun 2018, pelatihan atau seminar yang sudah diikuti antara lain sebagai berikut:

the duties of the Board of Directors, including managing information, interpreting and implementing regulations governing Company procedures and maintaining records of Company actions.

For this reason, the Company forms and appoints a Corporate Secretary, whose duties and functions refer to the Financial Services Authority Regulation Number 355 / POJK.04 / 2014 concerning Corporate Secretary of Issuers or Public Companies.

The duties and functions of the Corporate Secretary are as follows:

1. Keep abreast of developments in the Capital Market, especially for applicable regulations.
2. Providing services to the public by providing necessary information about the Company.
3. Provide input to the Company to comply with applicable regulations and regulations in the Capital Market.
4. As a liaison / contact person between the Company and FSA (formerly Bapepam), the Stock Exchange and the community.

The Corporate Secretary always keeps up with the changes that can affect the development of the Company, through training or seminars organized by IDX, FSA or other Organizers.

In 2018, training or seminars that have been attended include the following:

No	Tanggal / Date	Tempat / Place	Penyelenggara / Organizer	Topik / Topic
1	13 Maret 2018 March 13 2018	Jakarta	PT Bursa Efek Indonesia dan Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) Indonesia Stock Exchange and Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)	Pendalaman POJK No. 32/ POJK.04/2014 dan POJK No.13/ POJK.03/2017 In depth discussion on the POJK No. 32 / POJK.04 / 2014 and POJK No.13 / POJK.03 / 2017
2	17 April 2018 April 17 2018	Jakarta	PT Bursa Efek Indonesia dan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) Indonesian Listed Companies Association	POJK Nomor 33/PPOJK.04/2014 & POJK Nomor 58/POJK.04/2017 POJK Number 33 / PPOJK.04 / 2014 & POJK Number 58 / POJK.04 / 2017
3	18 April 2018 April 18 2018	Jakarta	PT Bursa Efek Indonesia dan Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) Indonesia Stock Exchange and Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)	POJK No.32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu POJK No.32 / POJK.04 / 2015 concerning Capital Additions of Public Companies by Providing Pre-emptive Rights

No	Tanggal / Date	Tempat / Place	Penyelenggara / Organizer	Topik / Topic
4	14 Agustus 2018 August 14 2018	Jakarta	PT Bursa Efek Indonesia dan Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) Indonesia Stock Exchange and Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)	Seminar Terkait Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama Seminar on Material Transactions and Changes in Main Business Activities
5	27 September 2018 September 27 2018	Jakarta	PT Bursa Efek Indonesia, Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), dan Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) Indonesia Stock Exchange and Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)	Seminar POJK Nomor 9/POJK.04/2018 dan POJK Nomor 11/POJK.04/2018 POJK Seminar Number 9 / POJK.04 / 2018 and POJK Number 11 / POJK.04 / 2018
6	9 Oktober 2018 October 9 2018	Jakarta	PT Bursa Efek Indonesia dan Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) Indonesia Stock Exchange and Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)	Hal-hal yang perlu dipahami Corporate Secretary sehubungan dengan peran Underwriter dan Wali Amanat dalam Corporate Action Things that need to be understood by the Corporate Secretary in connection with the role of the Underwriter and Trustee in Corporate Action

Karyawan

Karyawan merupakan struktur internal yang dituntut menjalankan prosedur standar pemenuhan tata kelola perusahaan yang baik meliputi :

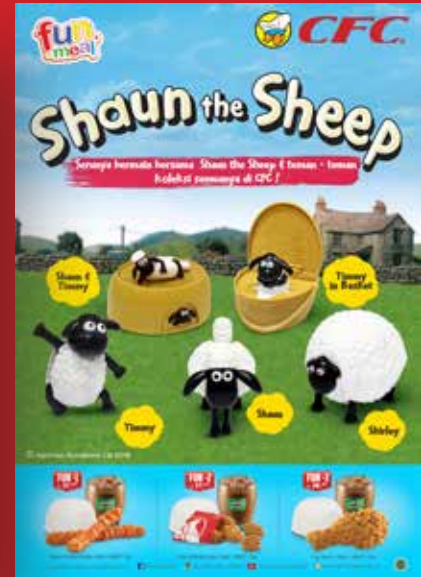
1. Etika Kerja
Etika Kerja merupakan sistem nilai atau norma yang digunakan seluruh karyawan dalam menjalankan tugasnya masing-masing, seperti : memelihara dengan baik semua milik Perusahaan, mengikuti petunjuk yang diberikan oleh atasan, menjaga kerahasiaan Perusahaan, menjaga kualitas layanan kepada setiap konsumen, jujur, serta disiplin.
2. Etika Usaha
Etika Usaha merupakan sistem nilai atau norma Perusahaan yang diwujudkan melalui seluruh karyawannya dalam menjaga hubungan dengan lingkungan usaha, seperti: menjaga hubungan yang saling menguntungkan dengan mitra usaha, mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, serta mementingkan kejujuran dan integritas dalam usaha.

Employees

Employees are part of the internal structure that is required to carry out standard procedures for meeting good corporate governance including:

1. Work Ethics
Work Ethics is a system of values or norms that are used by all employees in carrying out their respective duties, such as: maintaining all property owned by the Company, following the instructions given by superiors, maintaining the confidentiality of the Company, maintaining service quality for every consumer, honesty and discipline .
2. Business Ethics
Business Ethics is a system of values or norms of the Company that are realized through all of its employees in maintaining relationships with the business environment, such as: maintaining mutually beneficial relationships with business partners, complying with applicable laws and regulations, and emphasizing honesty and integrity in business.

Our Marketing Products





TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2018

Responsibility for Annual Report 2018

Laporan Tahunan ini telah disetujui dan ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi PT Pioneerindo Gourmet International Tbk pada bulan Maret 2019.

This Annual Report have been approved and signed by the Board of Commissioners and Directors of PT Pioneerindo Gourmet International Tbk in March 2019.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Murniaty Kartono

Komisaris Utama & Komisaris Independen
President Commissioner &
Independent Commissioner



Kusuwandi Tamin

Komisaris
Commissioner



Tjhin Leeris Harni

Komisaris
Commissioner

Direksi

Board of Directors



Henkie Sutjieawan

Direktur Utama
President Director



Iskonda Japiar Budhi

Direktur
Director



Teh Kian Kun

Direktur
Director



Edi Triyanto

Direktur Independen
Independent Director

Laporan keuangan

Financial report



Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Auditor Independen
The Consolidated Financial Statements and Independent Auditor's Report

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
dan anak perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada
31 Desember 2018 dan 2017.
and subsidiaries for the years ended December 31st, 2018 and 2017.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK**

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- | | |
|---|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : Henkie Sutjieawan |
| Alamat Kantor/ <i>Office address</i> | : Jl. Palmerah Utara No. 100 – Jakarta 11480 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain/ <i>Domicile as
stated in ID Card</i> | : Taman Alfa Indah I No. 8/11 RT/RW. 006/007
Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : (021) 53668999 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : Teh Kian Kun |
| Alamat Kantor/ <i>Office address</i> | : Jl. Palmerah Utara No. 100 – Jakarta 11480 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain/ <i>Domicile as
stated in ID Card</i> | : Jl. Johar Golf 1 No. 17 BGM PIK RT/RW. 003/006
Kamal Muara Penjaringan, Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : (021) 53668999 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : Direktur/ <i>Director</i> |

Menyatakan bahwa/*state that:*

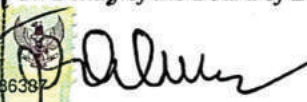
- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. | 1. <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements.</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standard;</i> |
| a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | a. <i>All information contained in the financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. <i>The financial statements do not contain misleading material information or facts, do not omit material information and facts;</i> |
| 3. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 3. <i>We are responsible for the Company internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 Maret 2019/*Jakarta, March 26, 2019*

Atas Nama dan Mewakili Direksi/*On Behalf of the Board of Directors*

  Henkie Sutjieawan Direktur Utama/ <i>President Director</i>	 Teh Kian Kun Direktur/ <i>Director</i>
---	--

PT. PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk.

Head Office : CFC CENTER, Jl. Palmerah Utara No. 100 Jakarta Barat 11480 Telephone : +62 21 53668999 Facsimile : +62 21 53662012, +62 21 5366 2014

Branches : • Jl. Karyajasa No. 88, Pangkalan Mansyur, Medan 20143 Telephone : +62 61 7869709 Facsimile : +62 61 7869786

: • Jl. S. Parman No. 143, Padang 25132 Telephone : +62 751 445310, 445312 Facsimile : +62 751 7052113

: • Jl. R.E. Martadinata No. 04, Kel. Sei Buah Kec. Ilir Timur 2, Palembang Telephone / Facsimile : +62 711 562 5996

: • Pergudangan Ramajaya No. 10-11, Jl. Raya By Pass Juanda Baru Sedati, Sidoarjo 61253 Telephone : +62 31 867 1218, +62 31 8671617

Website : • www.cfcindonesia.com

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement Letter
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017		Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2018 and 2017
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5	Notes to the Consolidated Financial Statements
Informasi Tambahan:		Additional Information
Laporan Posisi Keuangan (Entitas Induk)	Lampiran I/ Attachment I	Statements of Financial Position (Parent Entity)
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (Entitas Induk)	Lampiran II/ Attachment II	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Parent Entity)
Laporan Perubahan Ekuitas (Entitas Induk)	Lampiran III/ Attachment III	Statements of Changes in Equity (Parent Entity)
Laporan Arus Kas (Entitas Induk)	Lampiran IV/ Attachment IV	Statements of Cash Flows (Parent Entity)
Pengungkapan Lainnya (Entitas Induk)	Lampiran VI/ Attachment V	Other Disclosures (Parent Entity)

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

Nomor/Number : 00326/2.1030/AU.1/05/1514-1/1/III/2019

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 215140 1340
F +62 215140 1350

www.rsm.id

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pioneerindo Gourmet International Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Pioneerindo Gourmet International Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pioneerindo Gourmet International Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan dalam lampiran I - V mengenai laporan PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (Entitas Induk), disajikan untuk tujuan analisis dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi tambahan tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, dan menurut opini kami, informasi tersebut disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

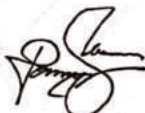
Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Pioneerindo Gourmet International Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2018, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

Our audit was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information in attachments I - V regarding financial statements of PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (Parent Company), is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements. Such supplementary information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements, and in our opinion, such information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Donny Iskandar Maramis

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1514/

Public Accountant License Number: AP.1514

Jakarta, 26 Maret/March 26, 2019

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	2018 Rp	2017 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	3, 31, 33	23,911,602	22,763,938	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha-Pihak Ketiga	4, 33	2,070,083	2,189,253	Trade Receivables-Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	5, 33	14,181,020	4,341,492	Other Current Financial Assets
Persediaan	6	29,265,264	28,861,107	Inventories
Pajak Dibayar Di muka	16.a	--	1,350,028	Prepaid Tax
Bagian Lancar atas Biaya Dibayar Di muka	7	29,200,611	27,696,688	Current Portion of Prepaid Expenses
Aset Lancar Lainnya	8	4,306,811	12,520,183	Other Current Assets
Total Aset Lancar		102,935,391	99,722,689	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	9, 33	7,858,155	6,567,784	Other Non Current Financial Assets
Aset Tetap	10	176,419,149	184,427,173	Property and Equipment
Biaya Dibayar Dimuka Jangka Panjang	7	9,221,245	8,805,505	Long Term Prepaid Expenses
Aset Pajak Tangguhan	16.c	1,311,976	1,099,929	Deferred Tax Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	11	10,336,795	5,462,039	Other Non Current Assets
Total Aset Tidak Lancar		205,147,320	206,362,430	Total Non Current Assets
TOTAL ASET		308,082,711	306,085,119	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Pendek	12, 33	10,000,000	25,412,550	Short Term Bank Loans
Utang Usaha-Pihak Ketiga	13, 33	23,682,264	28,684,592	Trade Payables-Third Parties
Beban Akrua	15, 33	13,496,132	9,071,722	Accrued Expenses
Utang Pajak	16.d	14,565,835	9,174,980	Taxes Payable
Bagian Lancar atas Utang Bank Jangka Panjang	17, 33	11,601,378	18,379,173	Current Portion of Long Term Bank Loans
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	14, 33	23,011,410	21,267,260	Other Current Financial Liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		96,357,019	111,990,277	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Panjang	17, 33	15,527,597	17,884,682	Long Term Bank Loans
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	18	16,496,591	15,805,763	Long Term Employee Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	16.c	15,148,715	12,963,723	Deferred Tax Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		47,172,903	46,654,168	Total Non Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		143,529,922	158,644,445	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada				Equity Attributable to
Pemilik Entitas Induk				Owners of the Parent
Modal Saham - nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham				Share Capital - Rp500 (Full amount) Par Value per share
Modal Dasar - 883.232.000 saham				Authorized Capital - 883,232,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 220.808.000 saham	20	110,404,000	110,404,000	Issued and Paid-Up Capital 220,808,000 shares
Tambahan Modal Disetor - Neto	21	6,800,000	6,800,000	Additional Paid-In Capital - Net
Komponen Ekuitas Lainnya		63,443	63,443	Other Equity Components
Saldo Laba				Retained Earnings
Telah ditentukan penggunaannya		75,968	75,968	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		31,628,368	16,450,366	Unappropriated
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		148,971,779	133,793,777	Equity Attributable to Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	19	15,581,010	13,646,897	Non Controlling Interests
TOTAL EKUITAS		164,552,789	147,440,674	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		308,082,711	306,085,119	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	2018 Rp	2017 Rp	
PENDAPATAN USAHA-BERSIH	23	626,810,129	536,443,761	OPERATING REVENUES-NET
BEBAN POKOK PENJUALAN	24	(237,999,381)	(200,200,234)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		388,810,748	336,243,527	GROSS PROFIT
Beban Penjualan	25	(270,495,551)	(242,590,484)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	26	(72,858,548)	(64,456,509)	General and Administrative Expenses
Beban Lainnya	27.b	(16,458,979)	(9,050,861)	Other Expenses
Pendapatan Lainnya	27.a	5,681,366	1,767,421	Other Income
LABA USAHA		34,679,036	21,913,094	OPERATING INCOME
Beban Keuangan		(6,542,227)	(7,415,080)	Financial Charges
Pendapatan Keuangan		268,958	161,607	Financial Incomes
LABA SEBELUM PAJAK		28,405,767	14,659,621	INCOME BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	16.b	(8,679,398)	(4,413,908)	Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN		19,726,369	10,245,713	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	18	(2,696,911)	1,390,665	Remeasurement on Defined Benefit Plan
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja		674,228	(347,666)	Income Tax of Remeasurement of Employee Benefit Liabilities
		(2,022,683)	1,042,999	
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Tahun Berjalan Setelah Pajak		(2,022,683)	1,042,999	Current Year After Tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		17,703,686	11,288,712	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR
Pemilik Entitas Induk		17,270,871	7,883,272	ATTRIBUTABLE TO:
Kepentingan Non Pengendali	19	2,455,498	2,362,441	Owner of the Parent
		19,726,369	10,245,713	Non Controlling Interest
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Pemilik Entitas Induk		15,178,002	8,871,456	ATTRIBUTABLE TO:
Kepentingan Non Pengendali		2,525,684	2,417,256	Owner of the Parent
		17,703,686	11,288,712	Non Controlling Interest
LABA PER SAHAM DASAR	29	78.22	35.70	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**
For the Years Ended December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Equity Attributable to Owners of the Parent Entity										
Catatan/ Note	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid in Capital		Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Difference Arising from Transaction Resulting in Changes in the Equity of Subsidiaries	Saldo Labai Retained Earnings		Ekuitas yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
		Agio Saham/ Share Premium	Tambahan Modal Disetor atas Pengumpulan Pajak/ Paid-in Capital from Tax Amnesty		Ditentukan Penggunaan/ Appropriated	Belum ditentukan Penggunaan/ Unappropriated				
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
	110.404.000	5.900.000	900.000	53.243	75.968	7.578.910	124.912.121	10.659.841	135.571.962	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2016
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	--	--	--	8.871.456	8.871.456	2.417.256	11.288.712	Total Comprehensive Income for the Year
Dividen	--	--	--	--	--	--	--	(980.000)	(980.000)	Dividend
Modal Disetor	--	--	--	--	--	--	--	1.540.000	1.540.000	Paid in Capital
Selisih Nilai Aset dan Liabilitas	--	--	--	--	--	--	--	--	--	Differences Between Assets and Liabilities of
Pengumpulan Pajak	16 f	--	--	10.200	--	--	10.200	9.800	20.000	Tax Amnesty
	110.404.000	5.900.000	900.000	63.443	75.968	16.450.366	133.793.777	13.646.897	147.440.674	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2017
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	--	--	--	15.178.002	15.178.002	2.525.684	17.703.686	Total Comprehensive Income for the Year
Dividen	--	--	--	--	--	--	--	(1.960.000)	(1.960.000)	Dividend
Perubahan modal saham pada entitas anak	--	--	--	--	--	--	--	1.368.429	1.368.429	Additional in share capital on subsidiary
	110.404.000	5.900.000	900.000	63.443	75.968	31.628.368	148.971.779	15.581.010	164.552.789	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2018

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	2018 Rp	2017 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		626,929,298	536,870,862	Received from Customers
Pembayaran Pajak Penghasilan		(11,257,739)	(10,949,370)	Cash Paid for Income Tax
Penerimaan Restitusi Pajak	16.e	164,703	--	Receipt of Tax Refund
Pembayaran kepada Karyawan		(145,882,461)	(130,744,882)	Payments for Employess
Pembayaran kepada Pemasok dan Pihak Ketiga		(406,883,947)	(338,125,361)	Payment to Suppliers and Third Parties
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		63,069,854	57,051,249	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Deposito Berjangka dan Investasi Jangka Pendek				Time Deposit and Short-term Investments
Penempatan		(2,000,000)	(4,000,000)	Placement
Pencairan		4,000,000	2,000,000	Proceeds
Penerimaan Penjualan Aset Tetap	10	2,474,963	93,440	Proceeds from Sale of Fixed Assets
Pembelian Aset Tetap	10	(35,025,362)	(32,696,472)	Purchases of Fixed Assets
Pembayaran Dividen	22	(1,960,000)	(980,000)	Dividends Payments
Penambahan Modal Saham pada Entitas Anak		1,400,000	--	Additional in share capital on subsidiary
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(31,110,399)	(35,583,032)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Utang Bank Jangka Panjang	17	10,537,379	10,395,086	Receipt of Long-Term Bank Loan
Utang Bank (Rekening Koran)				Bank Loan (Overdraft Facilities)
Penerimaan		--	15,412,550	Proceeds
Pembayaran		(15,412,550)	(14,211,814)	Payment
Fasilitas Time Loan Revolving				Time Loan Revolving Facility
Penerimaan		--	10,000,000	Proceeds
Pembayaran		--	(9,500,000)	Payment
Pembayaran Utang Bank Jangka Panjang	17	(19,672,259)	(17,625,028)	Payments of Long-Term Bank Loans
Penerimaan Uang Tunai dari Pengampunan Pajak		--	20,000	Receipt Cash on Hand from Tax Amnesty
Pembayaran Biaya Keuangan		(6,273,270)	(7,415,080)	Payment of Financial Costs
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(30,820,700)	(12,924,286)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		1,138,755	8,543,931	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK SELISIH KURS PADA KAS DAN SETARA KAS		8,909	722	EFFECTS OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		22,763,938	14,219,285	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		23,911,602	22,763,938	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN TERDIRI DARI:				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR CONSIST OF:
Kas	3	6,104,533	10,643,979	Cash
Bank		17,807,069	12,119,959	Bank
Total		23,911,602	22,763,938	Total

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an intergral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

1. Umum

1. General

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk ("Perusahaan"), semula bernama PT Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris Arikanti Natakusumah, S.H., No. 84 tanggal 13 Desember 1983. Akta Pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2169-HT.01.01.TH.84 tanggal 10 April 1984 dan didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan nomor pendaftaran 1218/1984 tanggal 4 Mei 1984.

Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 15 tanggal 6 Desember 2017, dari notaris Mala Mukti, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan direksi Perusahaan. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum (Sismin Bakum) Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0198203, tanggal 7 Desember 2017.

Aktivitas utama Perusahaan saat ini adalah usaha penyediaan makanan dan minuman dengan menggunakan merek dagang "California Fried Chicken" yang disingkat CFC, Sapu Oriental dan Cal Donat. Semua merek dagang tersebut telah didaftarkan pada Departemen Kehakiman Republik Indonesia Direktorat Jenderal Hak Cipta, Paten dan Merek Dagang, masing-masing dengan nomor pendaftaran No. 362925, No. 382249, dan No. 412199 pada tanggal 26 Juni 1996, 15 Agustus 1997, dan 21 Juni 1996. Pada tahun 2009 semua merk dagang telah diperpanjang masing-masing dengan nomor pendaftaran No. IDM 000177144, No. IDM 000164976 dan No. IDM 000164977 pada tanggal 2 Juni 2009, 16 April 2009 dan 16 April 2009. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung CFC Center, Jl. Palmerah Utara No. 100 Jakarta Barat.

Jumlah gerai yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan gerai waralaba yang tersebar di seluruh Indonesia sebanyak 302 dan 292 gerai masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

1.a. The Company's Establishment

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk ("the Company") formerly known as PT Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk was established under on Notarial Deed of Arikanti Natakusumah, S.H., No.84 dated December 13, 1983. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No.C2-2169-HT.01.01.TH.84 dated April 10, 1984 and registered at the State Court of Central Jakarta under registration No.1218/1984 dated May 4, 1984.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest was based on Notarial Deed No. 15 dated December 6, 2017 of the General Meeting of Shareholders from Mala Mukti, S.H., LL.M., a Notary in Jakarta, concerning the changes of the Company's board of directors. The Deed had been received and recorded on Legal Entity Administrative System Database (Sismin Bakum) of the Directorate General of Legal Administration of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0198203, dated December 7, 2017.

The Company's main activity is engaged in restaurant business using the trademark of "California Fried Chicken" abbreviated as CFC, Sapu Oriental and Cal Donat. All trademarks had been registered at the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia, Directorate General of Copyright, Patent and Trademark with registration number No. 362925, No. 382249 and No. 412199 dated June 26, 1996, August 15, 1997, and June 21, 1996, respectively. In 2009 all trademarks was extended with registration number No. IDM 000177144, No. IDM 000164976 and No. IDM 000164977 on June 2, 2009, April 16, 2009 and, April 16, 2009. The Company's commercial operation started in 1984.

The Company's head office is located at CFC Center Building, Jl. Palmerah Utara No. 100 West Jakarta.

The total Company's and Subsidiaries and franchisee's outlets throughout Indonesia are 302 and 292 outlets as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

1.b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Penawaran umum perdana efek Perusahaan terdiri dari 9.000.000 saham kepada masyarakat dan telah dinyatakan efektif sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-520/PM/1994 tanggal 29 Maret 1994, dan selanjutnya saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 30 Mei 1994.

1.b. The Company's Public Offerings of Shares

The Company's initial public offering was consist of 9,000,000 shares to public and was declared effective by the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) decree No. S-520/PM/1994, dated March 29, 1994, and subsequently, listed at the Jakarta Stock Exchange on May 30, 1994.

1.c. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

1.c. Subsidiaries' Structure

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

	Domisili/ Domicile	Aktivitas Utama/ Main Activities	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Tahun Operasi Komersial/ Years of Commercial Operation	Jumlah Aset/ Total Assets	
					2018 Rp	2017 Rp
PT Putra Asia Perdana Indah	Bandung	Restoran Ayam Goreng/ Fried Chicken Restaurant	51.00	Januari 1985/ January 1985	18,623,797	36,218,812
PT Mitra Hero Pioneerindo	Jakarta	Restoran Ayam Goreng/ Fried Chicken Restaurant	50.98	April 1990/ April 1990	84,324	95,850
PT Pioneerindo Sugakico Indonesia	Jakarta	Restoran Cepat Saji Ramen/ Fast Food Ramen Noodle Restaurant	65.00	November 2017/ November 2017	8,411,754	4,135,769

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred as "the Group".

Perusahaan tidak memiliki entitas induk pengendali karena tidak terdapat pemegang saham yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

The Company does not have a controlling parent entity since there are no stockholders that has effective ownership or voting rights above 50%.

1.d. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M., No. 44 tanggal 9 Mei 2018 dan Akta Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M., No. 15 tanggal 6 Desember 2017, adalah sebagai berikut:

1.d. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

On December 31, 2018 and 2017, the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors based on Notarial Deed No. 44 of Mala Mukti, S.H., LL.M., dated May 9, 2018 and Notarial Deed No. 15 of Mala Mukti, S.H., LL.M., December 6, 2017, is as follows:

2018 dan/and 2017		
Komisaris:		Commissioners:
Komisaris Utama *)	Murniaty Kartono	President Commissioner *)
Komisaris Independen	Murniaty Kartono	Independent Commissioner
Komisaris	Tjhin Leeris Harni	Commissioner
Komisaris	Kusuwandi Tamin	Commissioner
Direktur:		Directors:
Direktur Utama	Henkie Sutjeawan	President Director
Direktur	Iskonda Japiar Budhi	Director
Direktur	Teh Kian Kun	Director
Direktur Independen	Edi Triyanto	Independent Director
Komite Audit:		Audit Committee:
Ketua	Murniaty Kartono	Chairman
Anggota	Teddy Sujana	Member
Anggota	Endang Sulistyowati	Member
Audit Internal	Daniel Sitompul	Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	Teh Kian Kun	Corporate Secretary

*) Merangkap sebagai komisaris independen/ *Concurrently as an independent commissioner*

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017,
 jumlah karyawan tetap Grup masing-masing
 sebanyak 1.226 dan 1.390 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2018 and 2017, the Group
 has 1,226 and 1,390 permanent employees,
 respectively (unaudited).

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan

2. Significant Accounting Policies

2.a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.a. Compliance with the Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidance for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa

2.b. The Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c.Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah revisi, amandemen dan penyesuaian atas standar akuntansi keuangan (SAK) serta interpretasi atas SAK yang diterbitkan oleh DSAK-IAI berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, yaitu:

- PSAK 16 (Amandemen 2015): "Aset Tetap tentang Agrikultur : Tanaman Produktif"
- PSAK 69: "Agrikultur"
- PSAK 2 (Amandemen 2016): "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan"
- PSAK 46 (Amandemen 2016): "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- PSAK 13 (Amandemen 2017): "Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi"
- PSAK 53 (Amandemen 2017): "Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK 15 (Penyesuaian 2017): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 67 (Penyesuaian 2017): "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2.c.New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are revision, amendments and adjustments of standards and interpretation of standard issued by DSAK - IAI and effectively applied for the year starting on or after January 1, 2018, are as follows:

- PSAK 16 (Amendment 2015): "Property, Plant and Equipment regarding Agriculture : Bearer Plants"
- PSAK 69: "Agriculture"
- PSAK 2 (Amendment 2016): "Statements of Cash Flows regarding Disclosure Initiative"
- PSAK 46 (Amendment 2016): "Income Tax regarding Deferred Tax Assets Recognition for Unrealised Loss".
- PSAK 13 (Amendment 2017): "Investment Property regarding Transfer of Investment Property"
- PSAK 53 (Amendment 2017): "Share-based Payment regarding Classification and Measurement of Share-based Payment Transaction"
- PSAK 15 (Improvement 2017): "Investment in Associates and Joint Ventures"
- PSAK 67 (Improvement 2017): "Disclosure of Interests in Other Entities"

The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current period or prior financial year.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Namun, penerapan PSAK 2 (Amandemen 2016) mensyaratkan Perusahaan menyediakan pengungkapan bagi pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan. Persyaratan tersebut telah diungkapkan di Catatan 35.

2.d.Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

However, the implementation of PSAK 2 (Amendment 2016) requires the Company to provide disclosures to users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities. These requirements have been disclosed in Note 35.

2.d.Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and subsidiaries as described in Note 1.c.

A subsidiary is an entity controlled by the Group, ie the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

The existence and effect of potential voting rights that exercisable or convertible on the date of the reporting period should be considered when assessing whether an entity has the power to govern financial and operating policies of another entity.

The Group's financial statements incorporate the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control of the acquired business, until that control ceases.

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows are eliminated in full on consolidation.

The Group attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

2.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan seluruh entitas anak adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If the Group loses control, the Group:

- (a) Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost;*
- (b) Derecognize the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);*
- (c) Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;*
- (d) Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost;*
- (e) Reclassifies to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAKs, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary;*
- (f) Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.*

2.e. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing financial statements, each of the entities within the Group record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and all the subsidiaries is Rupiah.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2018 dan 2017 sebagai berikut:

Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, ie middle rate of Bank of Indonesia at December 31, 2018 and 2017 as follows:

	<u>2018</u> <u>Rp</u>	<u>2017</u> <u>Rp</u>	
1 US Dolar (USD)	14,481	13,548	1 US Dollar (USD)

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

2.f. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

2.f. Related Parties Transactions and Balances

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

- a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b) *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - iii. *Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - iv. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - v. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- vii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor;
- viii. Entitas atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

2.g. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

- (i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or
- vii. Entities, or members of the Company to which the entity is part of the Company, providing services to the entity's key management personnel or to the parent entity of the reporting entity;
- viii. The entity or any members of a group of which it is a part, provides key management personnel service to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

2.g. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Group recognize a financial assets or a financial liabilities in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measure all financial assets or financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability.

Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial assets in one of the following four categories:

- (i) Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

(ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

(iii) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

(ii) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- (a) those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;*
- (b) those that upon initial recognition designated as available for sale; or*
- (c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

As of December 31, 2018 and 2017, The financial assets which classified as loans and receivables are cash and cash equivalents, trade receivables-third parties, other current financial assets and other non current financial.

(iii) Held-to-Maturity (HTM) Investments Receivables

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Group has the positive intention and ability to hold to maturity.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Grup mengklasifikasikan deposito yang jatuh tempo dalam 6 (enam) bulan sebagai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

- (iv) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)
Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

The Group classified time deposits which mature in 6 (six) months as held to maturity investments.

- (iv) Available-for-Sale (AFS) Financial Assets
AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets are derecognized. At that time, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial liabilities into one of the following categories:

- (i) Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(ii) Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah utang usaha, beban akrual dan utang bank.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Grup secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Grup secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Grup mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup tetap mengakui aset keuangan tersebut.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

The Group has no financial liabilities at fair value through profit or loss.

(ii) Other Financial Liabilities

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

As of December 31, 2018 and 2017, the financial liabilities that are classified into financial liabilities at amortized cost are trade payables, accrued expenses and bank loans.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognize a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Group transfer the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Group transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group derecognize the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer. If the Group neither transfer nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Group continue to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group continue to recognize the financial asset.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

The Group remove a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets are impaired:

- (a) Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- (b) A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- (c) It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- (d) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.*

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Grup tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimate cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Group shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Group as at fair value through profit or loss. The Group may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Group shall not reclassify any

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Grup, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Group's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

2.h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama (FIFO). Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

2.h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

2.i. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the first-in first-out (FIFO) method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The amount of any write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories shall be recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

2.j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian jangka pendek dari beban dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari aset lancar, sedangkan bagian jangka panjangnya disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

2.k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	Building
Furniture	10	Furniture
Mesin	10	Machineries
Perlengkapan Restoran	2 dan/and 10	Store Equipments
Kendaraan Bermotor	5	Motor Vehicles
Renovasi Bangunan Sewa	10	Renovation of Rented Building

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Konstruksi" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi. Biaya perolehan aset tetap dalam

2.j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods by using the straight-line method. The short-term portion of prepaid expenses is shown as part of current assets, while long term portion is presented as part of non current assets.

2.k. Property and Equipment

Property and Equipment are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, property and equipment, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Lands are recognized at its cost and are not depreciated.

Depreciation of property and equipment starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

Self-constructed property and equipment are presented as part of the fixed assets under "Asset in Construction" and are stated at its cost. All costs, including borrowing costs, incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of assets in construction. Cost of assets in construction shall exclude any internal profits,

konstruksi tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

2.I. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus (atau metode lainnya sepanjang mencerminkan pola manfaat ekonomik masa depan yang diperkirakan dikonsumsi oleh entitas).

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

Aset takberwujud merupakan hak paten atas merek dagang, disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya 5 (lima) tahun.

cost of abnormal amounts of wasted material, labor, or other resources incurred.

The accumulated costs will be transferred to the respective property and equipment items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

The carrying amount of an item of fixed assets are derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

At the end of each reporting period, the Company made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

2.I. Intangible Asset

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method (or other method as it reflects the pattern in which the asset's future economic benefits are expected to be consumed by the entity).

Amortization is calculated so as to write off the cost of the asset, less its estimated residual value, over its useful economic life.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

Intangible asset represents patent of trademark which is carried at carrying amount which is acquisition cost less accumulated amortization. Intangible assets is amortized using the straight-line method based on the estimated useful life of 5 (five) years.

2.m. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

2.n Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka

2.m. Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its is not possible, the Group determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

2.n. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods are recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) the initial recognition of goodwill; or*
- b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.o. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Aset Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) *the Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b) *the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - i. *the same taxable entity; or*
 - ii. *different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a) *has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and*
- b) *intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

2.o. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Tax Amnesty Assets and Liabilities are recognized upon the issuance of Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities are recognized as Additional Paid in Capital.

Tax Amnesty Assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Grup sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Grup untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Grup.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sehubungan dengan Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak yang diakui, Grup telah mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

- a) Tanggal SKPP
- b) Jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak sesuai SKPP
- c) Jumlah yang diakui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.

2.p. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tax Amnesty Liabilities are initially measured at the amount of cash or cash equivalents to be settled by the Group according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective Tax Amnesty Assets.

The redemption money paid by the Group to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Group receives SKPP.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SAKs according to the classification of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

With respect to Tax Amnesty Assets and Liabilities recognized, the Group has disclosed the following in its financial statements:

- a) *The date of SKPP*
- b) *Amount recognized as Tax Amnesty Assets in accordance with SKPP*
- c) *Amount recognized as Tax Amnesty Liabilities.*

2.p. Employee Benefit

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short-term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- a) Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- b) Ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Grup mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

2.q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur berdasarkan penerimaan tunai dari *cash register*, sedangkan biaya dibebankan pada periode yang sama dengan pendapatan yang bersangkutan, sesuai dengan asas *matching of cost against the revenue*.

2.r. Pendapatan Royalti

Pendapatan royalti merupakan hasil yang diperhitungkan sebesar persentase tertentu dari penjualan kotor entitas waralaba yang memakai merek dagang berikut logo California Fried Chicken milik Perusahaan. Pendapatan royalti dihitung dan diakui berdasarkan penjualan kotor bulanan entitas waralaba.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

The Group recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- a) *When the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and*
- b) *When the Group recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves payment of termination benefits.*

The Group measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

2.q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of revenue can be measured reliably. Revenue is measured based on the cash receipt from cash register, while the cost charged to the same period with related revenue, according to the principle of matching of cost against the revenue.

2.r. Royalty Revenue

Royalty revenue represents income which is computed at certain percent of gross sales of franchisee using the Company's trademark and logo of California Fried Chicken. Royalty revenue is computed and recognized based on the franchisee's monthly gross sales.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

2.s. Initial Fee

Initial fee merupakan pendapatan yang diterima Grup dengan entitas waralaba yang menggunakan merek dagang berikut logo California Fried Chicken milik Perusahaan. Besarnya *Fee* ini ditetapkan dalam perjanjian waralaba tergantung lokasi atau tempat usaha dimana Perusahaan waralaba tersebut didirikan. Pendapatan *initial fee* diakui pada saat penandatanganan perjanjian waralaba dan lisensi.

2.t. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

2.u. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmetasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2.s. Initial Fee

Initial fee represents revenue received by the Group with the franchisee of California Fried Chicken trademark and logo. The amount of the fee is defined in Franchise Agreement depends on the location or the place of franchise Company was established. The initial fee is recognized upon signing of the franchise and license agreement.

2.t. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

For the purpose of calculating diluted earnings per share, the Group shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, and the weighted average number of shares outstanding, for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

2.u. Operating Segment

The Group presented operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

An operating segment is a component of the entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are regularly reviewed by chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assesses its performance; and
- for which separate financial information is available.

**2.v. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan
Pertimbangan Akuntansi**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 2, manajemen diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

**Pertimbangan Kritis dalam Penerapan
Kebijakan Akuntansi Estimasi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diuraikan di bawah ini.

Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

**Rugi Penurunan Nilai Pinjaman Diberikan dan
Piutang**

Grup menilai penurunan pinjaman diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan.

Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi peristiwa kerugian (lihat Catatan 2.m atas penurunan aset keuangan).

**2.v. Source of Estimation Uncertainty and
Accounting Judgements**

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 2, management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

**Critical Judgements in Applying Accounting
Policies**

In the process of applying the accounting policies described in Note 2, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are detailed below.

**Critical Accounting Estimates and
Assumptions**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date.

In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is objective evidence that loss event has occurred (see Note 2.m on impairment of financial assets).

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang diperiksa secara teratur untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 4.

Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Grup atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset.

Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

Imbalan PascaKerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh manajemen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Management also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Note 4.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The aggregate carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 10.

Post-Employment Benefits

The determination of liabilities for post-employment benefits are dependent on selection of certain assumptions used by management in calculating such amounts.

Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap provisi imbalan pasca kerja Grup.

Rincian liabilitas imbalan pascakerja dan asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 18.

Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Takberwujud
Menentukan apakah suatu goodwill dan aset takberwujud turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dan aset takberwujud dialokasikan.

Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for post-employment benefits.

Details of for post-employment benefit liabilities and the assumptions used are disclosed in Note 18.

Impairment of Goodwill and Intangible Asset
Determining whether goodwill and intangible asset are impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill and intangible asset have been allocated.

The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

3. Kas dan Setara Kas

3. Cash and Cash Equivalents

	2018 Rp	2017 Rp
Kas/Cash on Hand	6,104,533	10,643,979
Bank/Cash in Banks		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8,210,407	7,298,550
PT Bank Central Asia Tbk	4,446,238	1,389,932
PT Bank Permata Tbk	3,196,554	2,389,279
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,416,177	268,426
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	444,573	647,975
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	750	820
PT Bank Mega Tbk	--	37,365
<u>Dolar AS/US Dollar</u>		
PT Bank Victoria International Tbk (2018 : USD6,378.71; 2017 : USDNihil / Nil)	92,370	--
PT Bank J Trust Indonesia Tbk (2018 : USDNihil / Nil ; 2017 : USD6,466.78)	--	87,612
	17,807,069	12,119,959
Total	23,911,602	22,763,938

4. Piutang Usaha-Pihak Ketiga

4. Trade Receivables-Third Parties

a. Berdasarkan Pelanggan

Piutang ini merupakan tagihan atas pemakaian bahan baku kepada *franchise*, penggunaan merek dan logo Grup melalui perjanjian waralaba masing-masing per 31 Desember 2018 dan 2017 sebesar Rp2.070.083 dan Rp2.189.253. Seluruh piutang ini jatuh tempo dalam waktu satu bulan.

a. By Customer Categories

This account represents the receivables from usage of raw material by franchisees, the users of trademark and logo of the Group through franchise agreement, amounted to Rp2,070,083 and Rp2,189,253 as of December 31, 2018 and 2017, respectively. All of these trade receivables are due within one month.

b. Berdasarkan Umur

b. By Aging Categories

	2018 Rp	2017 Rp	
Belum Jatuh Tempo	906,548	1,406,548	Not yet due
Lewat Jatuh Tempo:			Past due:
Kurang dari 30 hari	614,166	514,724	Under 30 days
31 - 60 hari	422,137	140,749	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	127,232	418,271	Over 60 days
Total	2,070,083	2,480,292	Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	(291,039)	Less: Allowance for Impairment Losses
Total	2,070,083	2,189,253	Total

c. Berdasarkan Mata Uang

Seluruh Piutang Usaha didenominasikan dalam mata uang Rupiah.

c. By Currencies Categories

All Trade Receivable are denominated in Rupiah.

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

A movement of the allowance for impairment of trade receivable is as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Saldo Awal	291,039	273,145	Beginning Balance
Penambahan (Catatan 27.b)	--	17,894	Additions (Note 27.b)
Pemulihan (Catatan 27.a)	(291,039)	--	Recoveries (Note 27. a)
Saldo Akhir Tahun	--	291,039	Ending Balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible loss on non-collectible receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat piutang usaha yang dijadikan sebagai jaminan.

As of December 31, 2018 and 2017, there was no trade receivables as collateral.

5. Aset Keuangan Lancar Lainnya

5. Other Current Financial Assets

	2018 Rp	2017 Rp	
Investasi Jangka Pendek	2,000,000	4,000,000	Short-Term Investment
Pihak Ketiga			Third Parties
Piutang Go-Pay	12,162,136	--	Go-Pay Receivables
Piutang Lain-lain	18,883	341,492	Other Receivables
Total	14,181,020	4,341,492	Total

Investasi jangka pendek pada 31 Desember 2018 dan 2017 merupakan deposito berjangka pada PT Bank Victoria International Tbk sebesar Rp2.000.000 dan Rp4.000.000 dengan jangka waktu selama 6 bulan dengan tingkat bunga tahunan sebesar 8% - 11%.

Short-term investment on December 31, 2018 and 2017 represents time deposits at PT Bank Victoria International Tbk amounted to Rp2,000,000 and Rp4,000,000, for period of 6 months with annual interest rate of 8% - 11%.

Piutang kepada Go-Pay merupakan piutang yang timbul atas penjualan produk Perusahaan dengan menggunakan aplikasi Go-Pay. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 saldo ini adalah sebesar Rp12.162.136 dan nihil.

Other receivables from Go-Pay arising from the sale of the Company's products using Go-Pay application. As of December 31, 2018 and 2017 this balance amounted to Rp12,162,136 and nil, respectively.

6. Persediaan

6. Inventories

	2018 Rp	2017 Rp	
Persediaan Barang Dagangan			Merchandise Inventory
Bahan Pelengkap	7,314,403	6,192,967	Complimentary Material
Bahan Pembungkus	5,446,354	5,313,527	Packaging
Bahan Makanan	3,872,914	3,131,832	Food Material
Ayam Segar dan Ayam Marinasi	3,768,265	5,164,038	Fresh and Marinated Chicken
Bahan Minuman	2,755,401	2,668,515	Beverage Ingredients
	<u>23,157,337</u>	<u>22,470,879</u>	
Persediaan Non Barang Dagangan			Non Merchandise Inventory
Souvenir	2,445,927	2,803,214	Souvenir
Suku Cadang	1,488,987	1,377,373	Spareparts
Gas dan Bahan Pembersih	1,063,063	1,108,419	Gas and Cleaner
Seragam	101,056	113,249	Uniform
Lain-lain	1,008,894	987,973	Others
	<u>6,107,927</u>	<u>6,390,228</u>	
Total	29,265,264	28,861,107	Total

Persediaan Grup sebesar Rp25.000.000 dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 12).

Group inventories amounted to Rp25,000,000 pledged as collateral for loans obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Note 12).

Persediaan barang dagangan Grup per 31 Desember 2018 dan 2017 telah diasuransikan kepada PT Asuransi Asoka Mas, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp27.930.500 dan Rp33.971.000. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Group merchandise inventories as of December 31, 2018 and 2017, were insured by PT Asuransi Asoka Mas, third parties, with coverage amounting to Rp27,930,500 and Rp33,971,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terjadi penurunan terhadap nilai persediaan serta tidak terdapat persediaan yang usang.

Group Management believes that there is no material impairment to the value of inventories and there are no obsolete inventory.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban pokok penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp237.999.381 dan Rp200.200.234.

The cost of inventories recognized as cost of sales amounting to Rp237,999,381 and Rp200,200,234 for the years ended December 31, 2018 and 2017, respectively.

7. Bagian Lancar atas Biaya Dibayar Di Muka

7. Current Portion of Prepaid Expenses

	2018 Rp	2017 Rp	
Sewa dan Biaya Layanan Tambahan	35,140,990	32,715,809	Rental and Service Charge
Asuransi	3,035,896	119,942	Insurance
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 Juta)	244,970	3,666,442	Others (each below Rp50 Million)
	<u>38,421,856</u>	<u>36,502,193</u>	
Dikurangi: Bagian Jangka Panjang	<u>(9,221,245)</u>	<u>(8,805,505)</u>	Less: Long Term Portion
Total Bagian Lancar atas Biaya Dibayar Di Muka	29,200,611	27,696,688	Total Current Portion of Prepaid Expenses

Sewa dan *service charge* merupakan pembayaran di muka atas sewa ruang kantor pusat, gerai dan gudang.

Rental and service charge represents the advance payment of rental for head office, outlets and warehouse.

8. Aset Lancar Lainnya

8. Other Current Assets

Akun ini merupakan uang muka pembukaan gerai baru, renovasi gerai, pembelian persediaan dan operasional lainnya, masing-masing sebesar Rp4.306.811 dan Rp12.520.183 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

This accounts represents advance payments for opening new outlets, outlets renovation, purchase of inventories and other operational advances amounted to Rp4,306,811 and Rp12,520,183 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

9. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

9. Other Non Current Financial Assets

	2018 Rp	2017 Rp	
Uang Jaminan Sewa Gerai	7,656,960	6,351,908	Outlets Rental Deposits
Uang Jaminan Listrik, Telepon dan Lainnya	201,195	215,876	Electricity, Telephone and Other Deposits
Total	7,858,155	6,567,784	Total

Uang jaminan sewa gerai dikenakan atas lokasi gerai yang disyaratkan pengelola gedung dalam perjanjian. Uang jaminan ini dapat diterima kembali bila Grup telah memenuhi segala liabilitas yang disyaratkan pada saat kontrak sewa berakhir.

Outlets rental deposits are charged to outlet locations which is required by the building management in agreement. The deposit is refundable if the Group have fulfilled all obligations required at the time of the rental contract ended.

10. Aset Tetap

10. Property and Equipment

	2018				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Hak atas Tanah	25,657,519	--	--	25,657,519	Landrights
Bangunan	9,557,751	--	--	9,557,751	Building
Mesin	685,612	--	--	685,612	Machineries
Kendaraan Bermotor	9,124,967	2,788,099	500,935	11,412,131	Motor Vehicles
Furniture	12,126,342	1,523,864	375,482	13,274,724	Furniture
Perlengkapan Restoran	105,889,259	10,218,649	3,337,770	112,770,138	Store Equipments
Subtotal	163,041,450	14,530,612	4,214,187	173,357,875	Subtotal
Renovasi Bangunan Sewa	141,710,598	20,494,750	28,920,439	133,284,909	Renovation of Rented Building
Total	304,752,048	35,025,362	33,134,626	306,642,784	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Bangunan	3,811,891	209,325	--	4,021,216	Building
Mesin	494,377	44,242	258,841	279,778	Machineries
Kendaraan Bermotor	5,504,384	1,123,794	185,417	6,442,761	Motor Vehicles
Furniture	5,644,009	2,140,764	226,003	7,558,770	Furniture
Perlengkapan Restoran	47,316,070	8,720,658	2,370,834	53,665,894	Store Equipments
Subtotal	62,770,731	12,238,783	3,041,095	71,968,419	Subtotal
Renovasi Bangunan Sewa	57,554,144	15,087,824	14,386,752	58,255,216	Renovation of Rented Building
Total	120,324,875	27,326,607	17,427,847	130,223,635	Total
Nilai buku bersih	184,427,173			176,419,149	Net book value

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2017				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Hak atas Tanah	25,657,519	--	--	25,657,519	Landrights
Bangunan	9,557,751	--	--	9,557,751	Building
Mesin	691,133	71,547	77,068	685,612	Machineries
Kendaraan Bermotor	6,519,199	2,605,768	--	9,124,967	Motor Vehicles
Furniture	11,057,915	1,310,837	242,410	12,126,342	Furniture
Perlengkapan Restoran	95,114,154	12,840,363	2,065,258	105,889,259	Store Equipments
Subtotal	148,597,671	16,828,515	2,384,736	163,041,450	Subtotal
Renovasi Bangunan Sewa	140,127,480	15,867,956	14,284,838	141,710,598	Renovation of Rented Building
Total	288,725,151	32,696,471	16,669,574	304,752,048	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Bangunan	3,375,807	436,084	--	3,811,891	Building
Mesin	504,976	66,468	77,067	494,377	Machineries
Kendaraan Bermotor	4,405,449	1,098,935	--	5,504,384	Motor Vehicles
Furniture	4,828,445	1,160,814	345,250	5,644,009	Furniture
Perlengkapan Restoran	40,191,092	8,840,393	1,715,415	47,316,070	Store Equipments
Subtotal	53,305,769	11,602,694	2,137,732	62,770,731	Subtotal
Renovasi Bangunan Sewa	51,181,381	13,876,797	7,504,034	57,554,144	Renovation of Rented Building
Total	104,487,150	25,479,491	9,641,766	120,324,875	Total
Nilai buku bersih	184,238,001			184,427,173	Net book value

Rincian pengurangan aset tetap yang merupakan penjualan aset adalah sebagai berikut:

Deductions in property and equipment which represent sale of assets are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Harga Jual	2,474,963	93,440	Selling Price
Nilai Buku	2,590,452	391,394	Book Value
Kerugian Penjualan			
Aset Tetap (Catatan 27.b)	(115,489)	(297,954)	Loss on Sale of Fixed Assets (Note 27.b)
Rugi Penghapusan Aset Tetap (Catatan 27.b)	(12,964,183)	(6,636,411)	Loss on Write-off of Fixed Assets (Note 27.b)
Total	(13,079,672)	(6,934,365)	Total

Pembebanan penyusutan tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Depreciation charged for 2018 and 2017 are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Biaya Penjualan (Catatan 25)	24,159,355	20,934,448	Selling Expenses (Note 25)
Biaya Umum dan Administrasi (Catatan 26)	3,167,252	4,545,043	General and Administrative Expenses (Note 26)
Total	27,326,607	25,479,491	Total

Aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin dan peralatan dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 12 dan 17).

Property and equipment such as land, buildings, machineries and equipments are pledged as collateral for loan obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Notes 12 and 17).

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Aset tetap Grup per 31 Desember 2018 dan 2017 telah diasuransikan kepada PT Asuransi Asoka Mas, pihak ketiga, masing-masing dengan nilai pertanggungan Rp147.293.800 dan Rp148.601.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Renovasi bangunan sewa per 31 Desember 2018 dan 2017 telah diasuransikan kepada PT Asuransi Asoka Mas, pihak ketiga, masing-masing dengan nilai pertanggungan sebesar Rp103.312.500 dan Rp141.396.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset mengalami penurunan nilai.

The Group's property and equipment as of December 31, 2018 and 2017 have been insured by PT Asuransi Asoka Mas, third parties, with the coverage value of Rp147,293,800 and Rp148,601,000, respectively. Management believes that the coverage value is adequate to cover possible loss over the insured assets.

Renovation of rented building as of December 31, 2018 and 2017 have been insured by PT Asuransi Asoka Mas, third parties, with coverage value of Rp103,312,500 and Rp141,396,000, respectively. Management believes that the coverage value is adequate to cover any possible loss.

As of December 31, 2018 and 2017, Management believes that there are no indications of changes in condition that might cause an impairment in value of assets.

11. Aset Tidak Lancar Lainnya

Akun ini merupakan aset yang belum digunakan seperti perlengkapan restoran yang dibeli untuk digunakan untuk gerai baru oleh Grup, masing-masing sebesar Rp10.336.795 dan Rp5.462.039 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

11. Other Non Current Assets

This account represents unused assets such as store equipments purchased to be used for new outlets by Group, amounting to Rp10,336,795 and Rp5,462,039 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

12. Utang Bank Jangka Pendek

	2018 Rp	2017 Rp
PT Bank Central Asia Tbk		
Pinjaman Rekening Koran	--	15,412,550
Time Loan Revolving	10,000,000	10,000,000
Total	10,000,000	25,412,550

12. Short Term Bank Loans

PT Bank Central Asia Tbk
Overdraft
Time Loan Revolving
Total

**PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
(Perusahaan)**

Pada tanggal 10 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah plafon Rp7.500.000 dari PT Bank Central Asia Tbk. Perjanjian fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui perubahan perjanjian kredit No. 18, tanggal 10 Januari 2018 yang menambah jumlah plafon menjadi Rp25.000.000 dan memperpanjang jatuh tempo penggunaan fasilitas ini sampai dengan 10 Januari 2019. Pinjaman ini dikenakan bunga 10,75% per tahun. Saldo pinjaman rekening koran per 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar nihil dan Rp15.412.550. Jumlah pembayaran selama tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp15.412.550 dan Rp14.211.814.

**PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
(the Company)**

On August 10, 2009, the Company obtained Overdraft facility with maximum limit of Rp7,500,000 from PT Bank Central Asia Tbk. This facility agreement has been amended several times, most recently, through credit agreement amendments No. 18 dated January 10, 2018 which extended maximum limit amounting to Rp25,000,000 and extended the use of this facility up to January 10, 2019. This loan bears interest rate of 10.75% per annum. The outstanding balance of loan as of December 31, 2018 and 2017 are amounting to nil and Rp15,412,550, respectively. Total payments during 2018 and 2017 amounted to Rp15,412,550 and Rp14,211,814, respectively.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 22 Juli 2011, Perusahaan juga memperoleh fasilitas pinjaman *Time Loan Revolving* dengan jumlah plafon Rp2.500.000. Perjanjian fasilitas ini telah mengalami perubahan, terakhir melalui perubahan perjanjian kredit No. 60, tanggal 17 Oktober 2017 yang menambah jumlah plafon menjadi Rp10.000.000 dan memperpanjang jatuh tempo penggunaan fasilitas ini sampai dengan 10 November 2018. Berdasarkan perubahan perjanjian kredit No.18, tanggal 10 Januari 2018 Perusahaan mendapatkan perpanjangan jatuh tempo fasilitas ini sampai dengan 10 November 2019 dengan tingkat bunga 11% per tahun.

Saldo pinjaman berjangka waktu per 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah Rp10.000.000.

Utang bank ini dijamin dengan aset Grup sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan seluas 1.350 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 481 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. AH. Nasution No. 88, Kelurahan Pangkalan Masyhur, Kecamatan Medan Johor, Kotamadya Medan (Catatan 10).
- Tanah dan bangunan (ruko) seluas 108 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 548 atas nama Perusahaan, yang terletak di Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No. 14, Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Bekasi Barat, Kabupaten Bekasi (Catatan 10).
- Tanah dan bangunan (ruko) seluas 170 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 549 atas nama Perusahaan, yang terletak di Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No. 15, Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Bekasi Barat, Kabupaten Bekasi (Catatan 10).
- Tanah dan bangunan seluas 270 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 722 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Pondok Kopi Raya Blok A6 No 14-A, Kelurahan Pondok Kopi, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur (Catatan 10).
- Persediaan barang berupa bahan makanan dan minuman yang dimiliki oleh Perusahaan (Catatan 6).

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan keuangan, antara lain:

- Memperoleh fasilitas keuangan apapun dari pihak lain.
- Perusahaan tidak diperkenankan melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran atau likuidasi serta mengubah status kelembagaan.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Based on loan agreement dated July 22, 2011, the Company also obtained a Time Loan Revolving facility with maximum limit of Rp2,500,000. This facility agreement has been amended, most recently, through credit agreement amendments No. 60 dated October 17, 2017 which extended maximum limit amounting to Rp10,000,000 and extended the use of the facility up to November 10, 2018. This loan bears interest rate of 11% per annum. Based on the amendment to the credit agreement No.18, January 10, 2018 the Company obtained an extension of the maturity of this facility up to November 10, 2019 with an interest rate of 11% per annum.

The outstanding balance of loan as of December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp10,000,000, respectively.

This bank loans are secured by the Group's assets as follows:

- Land and building covering 1,350 square meters under Building Right Title (SHGB) No. 481 registered under the name of the Company, located at Jl. AH. Nasution No. 88, Pangkalan Masyhur Sub District, Medan Johor District, Medan City (Note 10).
- Land and building (shop) covering 108 square meters under Building Right Title (SHGB) No.548 registered under the name of the Company, located at Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No. 14, Kotabaru Sub District, West Bekasi District, Bekasi Regency (Note 10).
- Land and building (shop) covering 170 square meters under Building Right Title (SHGB) No.549 registered under the name of the Company, located at Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No. 15, Kotabaru Sub District, West Bekasi District, Bekasi Regency (Note 10).
- Land and building covering 270 square meters under Building Right Title (SHGB) No. 722 registered under the name of the Company, located at Jl. Pondok Kopi Raya Blok A6 No. 14-A, Pondok Kopi Sub District, Duren Sawit District, East Jakarta (Note 10).
- Inventories of goods in the form of food and beverages that are owned by the Company (Note 6).

The Company is required to comply with several financial restrictions, as follow:

- Obtaining new financial facilities from other party.
- The Company is not allowed to do the consolidation, merger, acquisition, dissolution or liquidation and change the institutional status.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- c. *Ratio Debt to Equity* tidak lebih dari 1,2x.
d. *Current ratio* tidak kurang dari 1,0x.

- c. *Debt to Equity ratio* of not less than 1.2x.
d. *Current ratio* shall not be less than 1.0x.

Pada tahun 2018 dan 2017, Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan dalam *bank covenant*.

In 2018 and 2017, the Company has complied with financial ratios required under the bank covenants.

13. Utang Usaha-Pihak Ketiga

13. Trade Payables-Third Parties

Merupakan utang usaha Grup kepada para pemasok bahan baku, terdiri dari:

This account represents the Group's payable to suppliers for purchase of raw material, consist of the following:

	2018 Rp	2017 Rp
Pihak Ketiga/ Third Parties		
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	5,206,874	1,324,369
PT Unilever Indonesia	3,662,527	4,549,033
PT Sierad Produce Tbk	2,800,742	3,649,900
PT Belfoods Indonesia	1,076,528	1,056,385
PT Sukanda Jaya	861,030	1,315,979
PT Anugrah Hemalancar	578,341	6,600
PT Inbisco Niagatama Semesta	559,089	691,201
PT Lasalle Food Indonesia	388,961	465,825
PT Karawang Foods Lestari	362,214	1,479,643
PT Coca-Cola Distribution Indonesia	271,528	815,638
PT Great Giant Livestock	252,715	--
PT Ciomas Adisatwa	221,542	221,329
PT Remba Niaga Raya	205,942	--
PT Good Food Indonesia	--	242,080
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp200 juta) / Others (each below Rp200million)	7,234,231	12,866,610
Total	23,682,264	28,684,592

Rincian umur utang usaha pihak ketiga dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

A detail of aging trade payables-third parties based on its invoice date is as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Belum jatuh tempo	19,764,885	25,214,094	Not yet due
Telah Jatuh Tempo:			Over Due :
1 - 30 Hari	3,659,772	3,362,896	1 - 30 days
31 - 60 Hari	257,607	107,602	31 - 60 days
Total	23,682,264	28,684,592	Total

Seluruh utang usaha Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

All the Group's trade payables are denominated in Rupiah.

14. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya

Akun ini merupakan utang lainnya kepada pihak ketiga atas pembelian lainnya selain bahan baku dan deposit royalti, masing-masing sebesar Rp23.011.410 dan Rp21.267.260 pada 31 Desember 2018 dan 2017.

Seluruh liabilitas jangka pendek lainnya Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

14. Other Current Financial Liabilities

This account represents other payable to third parties for purchases other than raw materials and royalty deposits, amounting to Rp23,011,410 and Rp21,267,260 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

All the Group's other current liabilities are denominated in Rupiah.

15. Beban Akrua

	2018 Rp	2017 Rp
Listrik, Air, Telepon, dan Gas	2,254,097	2,570,220
Sewa Gedung dan Service Charge	2,434,921	2,299,727
Gaji dan Upah	1,194,793	689,486
Biaya Operasional Toko	204,886	303,750
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 Juta)	7,407,435	3,208,539
Total	13,496,132	9,071,722

15. Accrued Expenses

Electricity, Water, Telephone and Gas
Building Rent and Service Charges
Wages and Salaries
Store Operational Cost
Others (each below Rp50 Million)
Total

16. Perpajakan

a. Pajak Dibayar Dimuka

Akun ini merupakan Pajak Penghasilan 28A Tahun 2016 – Perusahaan masing-masing sebesar nihil dan Rp1.350.028 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

a. Prepaid Tax

This account represent Income Tax Article 28A Year 2016 - The Company amounted to nil and Rp1,350,028 for the years ended December 31, 2018 and 2017.

b. Beban Pajak Penghasilan

	2018 Rp	2017 Rp
Pajak Kini:		
Perusahaan	(3,971,584)	(1,547,790)
Entitas Anak	(2,060,642)	(1,731,880)
Pajak Tangguhan:		
Perusahaan	(2,913,276)	(1,544,237)
Entitas Anak	266,104	409,999
Total Beban Pajak Penghasilan		
Konsolidasian- Bersih	(8,679,398)	(4,413,908)

b. Income Tax Expenses

Current Tax:
The Company
Subsidiaries
Deferred Tax:
The Company
Subsidiaries
**Total Consolidated Income
Tax Expenses - Net**

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba fiskal untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before income tax as presented in the consolidated statements of comprehensive income with tax income for the years ended December 31, 2018 and 2017, is as follows:

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended
 December 31, 2018 and 2017
 (Expressed in Thousands of Rupiah,
 unless Otherwise Stated)

	2018 Rp	2017 Rp	
Laba Sebelum Pajak Sesuai Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	28,405,767	14,659,621	Income Before Taxes as Presented in Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Dikurangi :			Less:
Laba Sebelum Pajak Entitas Anak	4,539,194	6,066,974	Income Before IncomeTax of Subsidiaries
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Perusahaan	23,866,573	8,592,647	Income Before Income Tax of The Company
Perbedaan Waktu:			Timing Differences:
Penyusutan Aset Tetap	(9,201,071)	(6,146,984)	Depreciation of Fixed Assets
Manfaat Imbalan Kerja	(2,160,997)	200,303	Employee Benefits
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih	291,039	17,894	Allowance for Doubtfull Accounts
	(11,071,029)	(5,928,787)	
Perbedaan Permanen:			Permanent Differences:
Penyusutan Penghapusan Aset Tetap	(241,680)	(41,400)	Depreciation from Fixed Assets Written-Off
Laba Penjualan Aset Tetap	240,515	251,998	Gain on Seling Fixed Assets
Laba Penghapusan Aset Lain-lain	5,129,072	3,339,340	Gain on Other Assets Written Off
Denda Pajak	50,679	--	Tax Penalty
Pendapatan Deviden	(2,040,000)	--	Gain on stock divestment
Pendapatan Deposito Berjangka dan Jasa Giro	(47,793)	(22,634)	Interest Income on Time Deposit and Current Accounts
	3,090,793	3,527,304	
Laba Kena Pajak	15,886,336	6,191,164	Taxable Income
Beban Pajak Kini dengan Tarif Pajak yang Berlaku	3,971,584	1,547,790	Current Tax Expenses with Prevailing Tax Rate
Dikurangi:			Less:
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka			Prepaid Income Taxes
Pasal 23	(1,694,432)	(1,314,288)	Article 23
Pasal 25	(175,127)	--	Article 25
Pajak Penghasilan Kurang Bayar	2,102,025	233,502	Income Tax Underpayment

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perusahaan dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (the consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

Penghasilan kena pajak menjadi dasar penyusunan SPT untuk periode setiap tahun yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian.

The taxable income is the basis for the preparation of tax returns every year period presented in the consolidated financial statements.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba komersial sebelum pajak penghasilan dengan dan tarif pajak penghasilan yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax expense with the result of computation of commercial income with the prevailing tax rate is as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Laba Sebelum Pajak Sesuai Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	28,405,767	14,659,621	Income Before Taxes as Presented in Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laba Entitas Anak	(4,539,194)	(6,066,974)	Income of Subsidiaries
Laba (Rugi) Komersil Perusahaan	23,866,573	8,592,647	Commercial Income (Loss) - the Company

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2018 Rp	2017 Rp	
Pajak Penghasilan Dihitung dengan Tarif Pajak Yang Berlaku	(5,966,643)	(2,148,162)	Income Tax Calculated using Current Tax Rate
Beban yang Tidak Dapat Menjadi Pengurang Pajak	(930,165)	(949,524)	Non Deductible Expenses
Penghasilan Tidak Kena Pajak/Dikenakan Pajak Final	11,948	5,659	Non-Taxable Income/ Subject to Final Tax
Total Beban Pajak Penghasilan Perusahaan	(6,884,860)	(3,092,027)	Total of Company Income Tax Expenses
Pajak Kini Entitas Anak	(2,060,642)	(1,731,880)	Current Tax - Subsidiaries
Pajak Tangguhan Entitas Anak	266,104	409,999	Deferred Tax - Subsidiaries
Total Beban Pajak Penghasilan - Entitas Anak	(1,794,538)	(1,321,881)	Total of Income Tax Expenses- Subsidiaries
Total Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian	(8,679,398)	(4,413,908)	Total Consolidated Income Tax Expenses

c. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan, seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

c. Deferred Tax Assets (Liabilities)

The detail of deferred asset and liabilities as presented in consolidated statements of financial position as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credit (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged (Credit) to Other Comprehensive Income	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
Entitas Anak					Subsidiaries
PT Pioneerindo Sugakico International	--	739	--	739	PT Pioneerindo Sugakico International
PT Putra Asia Perdana Indah	1,099,929	259,053	(47,745)	1,311,237	PT Putra Asia Perdana Indah
Subtotal	1,099,929	259,792	(47,745)	1,311,976	
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liabilities
Perusahaan					The Company
Penyisihan Penurunan Nilai					Provision for Impairment
Piutang Usaha	72,759	(72,759)	--	--	of Trade Receivables
Imbalan Kerja	3,636,380	(540,249)	721,973	3,818,104	Employee Benefits
Penyusutan Aset Tetap	(16,639,986)	(2,300,268)	--	(18,940,254)	Depreciation of Fixed Assets
Subtotal	(12,930,847)	(2,913,276)	721,973	(15,122,150)	Subtotal
Entitas anak					Subsidiary
PT Mitra Hero Pioneerindo	(32,876)	6,311	--	(26,565)	PT Mitra Hero Pioneerindo
Total	(12,963,723)	(2,906,965)	721,973	(15,148,715)	Total

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credit (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged (Credit) to Other Comprehensive Income	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
Entitas Anak					Subsidiaries
PT Putra Asia Perdana Indah	728,012	409,206	(37,289)	1,099,929	PT Putra Asia Perdana Indah
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liabilities
Perusahaan					The Company
Penyisihan Penurunan Nilai					Provision for Impairment
Piutang Usaha	130,325	(57,566)	--	72,759	of Trade Receivables
Imbalan Kerja	3,896,681	50,076	(310,377)	3,636,380	Employee Benefits
Penyusutan Aset Tetap	(15,103,239)	(1,536,747)	--	(16,639,986)	Depreciation of Fixed Assets
Subtotal	(11,076,233)	(1,544,237)	(310,377)	(12,930,847)	Subtotal
Entitas anak					Subsidiary
PT Mitra Hero Pioneerindo	(33,669)	793	--	(32,876)	PT Mitra Hero Pioneerindo
Total	(11,109,902)	(1,543,444)	(310,377)	(12,963,723)	Total

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

d. Utang Pajak

	2018 Rp	2017 Rp
Perusahaan		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	191,180	264,711
Pasal 23	73,357	71,720
Pasal 29	2,102,025	233,502
Pasal 4 ayat (2)	1,091,049	609,868
Pajak Pembangunan 1	7,704,737	6,126,708
Pajak Pertambahan Nilai	1,318,689	329,274
Sub Total	12,481,037	7,635,783
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	17,612	16,104
Pasal 23	102,587	57,883
Pasal 25	144,323	119,255
Pasal 29	403,967	317,551
Pasal 4 ayat (2)	79,670	64,661
Pajak Pembangunan 1	1,336,639	963,743
Sub Total	2,084,798	1,539,197
Total	14,565,835	9,174,980

d. Taxes Payable

The Company
Income Tax
Article 21
Article 23
Article 29
Article 4 verse 2
Development Tax 1
Value Added Tax
Sub Total
Subsidiaries
Income Tax
Article 21
Article 23
Article 25
Article 29
Article 4 verse 2
Development Tax 1
Sub Total
Total

e. Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada tanggal 23 April 2018, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00065/406/16/054/18 atas Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp1.350.028 untuk tahun pajak 2016. Lebih bayar tersebut dikompensasikan terhadap pajak terutang sebesar Rp1.134.646 dan dibayarkan sebesar Rp164.703. Selisih sebesar Rp50.679 diakui sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 25 Juni 2018, Perusahaan menerima pengembalian lebih bayar pajak PPh Pasal 28A tahun pajak 2016 tersebut.

f. Pengampunan Pajak

Sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan No. 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 141/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak No. PER-18/PJ/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Uang Tebusan Dalam Rangka Pengampunan Pajak, Grup, melaksanakan pengampunan pajak ini.

e. Tax Assessment Letter

The Company

On April 23, 2018, the Company has received an assessment letter on Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) No.00065/406/16/054/18 for Corporate Income Tax amounting to Rp1,350,028 for fiscal year of 2016. These overpayment tax is compensated with tax payable amounted to Rp1,134,646 and will be paid amounted to Rp164,703. The difference amounting to Rp50,679 has been recognized as an expense in statement of profit or loss and other comprehensive income of current year.

On June 25, 2018, the Company had received these tax overpayment refund of income tax Article 28A tax year 2016.

f. Tax Amnesty

In connection with the implementation of Regulation of the Minister of Finance No. 118/PMK.03/ 2016 on the Implementation of Law No. 11 of 2016 on Tax Amnesty, as amended by Regulation of the Minister of Finance No. 141/PMK.03/2016 and Directorate General of Tax Regulation No. PER-18/PJ/ 2016 on Redemption Payment of Excess Refund in the framework of Tax Amnesty, Group's, participated in this tax amnesty.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Perusahaan

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-149/PP/WPJ.07/2017 tanggal 10 Januari 2017 yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, perincian aset Perusahaan sehubungan pengampunan pajak berupa aset tetap yaitu bangunan senilai Rp900.000.

PT Putra Asia Perdana Indah (PAPI)

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-29939/PP/WPJ.09/2016 tanggal 19 Desember 2016 yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, perincian aset Perusahaan sehubungan pengampunan pajak berupa uang tunai sebesar Rp104.399.

Program pengampunan pajak menjadi dasar bagi Perusahaan dan Entitas Anak untuk melakukan penghapusan aset pajak tahun 2015 dan telah dicatat sebagai beban pajak tahun 2016.

Selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak dicatat pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian sebagai komponen ekuitas lainnya sebesar Rp53.243 dan kepentingan non pengendali sebesar Rp51.156.

PT Mitra Hero Pioneerindo (MHP)

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-8061/PP/WPJ.06/2017 tanggal 27 Maret 2017 yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, perincian aset Perusahaan sehubungan pengampunan pajak berupa uang tunai sebesar Rp20.000.

Selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak dicatat pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian sebagai komponen ekuitas lainnya sebesar Rp10.200 dan kepentingan non pengendali sebesar Rp9.800.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

The Company

Based on Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-149/PP/WPJ.07/2017 dated January 10, 2017 by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, details of the Company's assets in connection of tax amnesty is fixed assets of building amounting to Rp900,000.

PT Putra Asia Perdana Indah (PAPI)

Based on Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-29939/PP/WPJ.09/2016 dated December 19, 2016 by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, details of the Company's assets in connection of tax amnesty is cash amounting to Rp104,399.

Tax amnesty program became the basis for the Company and Subsidiaries to write-off tax assets year 2015 and recorded as tax expenses in 2016.

Difference between assets and liabilities of tax amnesty recorded in consolidated statements of changes in equity as other equity components amounting to Rp53,243 and non controlling interest amounting to Rp51,156.

PT Mitra Hero Pioneerindo (MHP)

Based on Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-8061/PP/WPJ.06/2017 dated March 27, 2017 by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, details of the Company's assets in connection of tax amnesty is cash amounting to Rp20,000.

Difference between assets and liabilities of tax amnesty recorded in consolidated statements of changes in equity as other equity components amounting to Rp10,200 and non controlling interest amounting to Rp9,800.

17. Utang Bank Jangka Panjang

17. Long Term Bank Loans

	2018 Rp	2017 Rp	
Perusahaan			The Company
Utang Bank			Bank Loans
PT Bank Central Asia Tbk	27,128,975	36,263,855	PT Bank Central Asia Tbk
Total	27,128,975	36,263,855	Total
Dikurangi: Bagian Lancar	(11,601,378)	(18,379,173)	Less : Current Portion
Bagian Jangka Panjang	15,527,597	17,884,682	Non Current Portion

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 242 tanggal 29 Juni 2012, yang diaktakan oleh Notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., yang mengalami perubahan beberapa kali, terakhir tanggal 3 Januari 2018 melalui Surat Persetujuan Pemberian Fasilitas Kredit No. 001B/SPPK/SBK-W08/2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari PT Bank Central Asia (BCA) Tbk yaitu:

- a. Kredit Investasi-1 dengan batas kredit maksimum Rp25.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2019. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembelian tanah di Jl. Palmerah Utara No. 100 Jakarta Barat yang akan digunakan sebagai Kantor Pusat, *Processing*, Operasional dan Gudang.
- b. Kredit Investasi-2 dengan batas kredit maksimum Rp40.000.000 dengan jangka waktu kredit 5 (lima) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai penambahan 70 gerai baru.
- c. Kredit Investasi-3 dengan batas kredit maksimum Rp5.150.000 dengan jangka waktu kredit 5 (lima) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk renovasi kantor dan gudang yang terletak di Jl Palmerah.
- d. Kredit Investasi-4 dengan batas kredit maksimum Rp17.000.000 dengan jangka waktu kredit 5 (lima) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan tambahan *outlet* Perusahaan, termasuk *interior*, *landscape* dan peralatan *outlet*.
- e. Kredit Investasi-5 dengan batas kredit maksimum Rp5.000.000 dengan jangka waktu kredit 5 (lima) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan tambahan *outlet* Perusahaan, termasuk *interior*, *landscape* dan peralatan *outlet*.
- f. Kredit Investasi-6 dengan batas kredit maksimum Rp15.000.000 dengan jangka waktu kredit 5 (lima) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan tambahan *outlet* Perusahaan, termasuk *interior*, *landscape* dan peralatan *outlet*.
- g. Kredit Cicilan dengan batas kredit maksimum Rp5.000.000 dengan jangka waktu kredit 5 (lima) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian bahan baku khusus ayam, bumbu dan *souvenir*.

Tingkat bunga untuk masing-masing fasilitas kredit tersebut adalah 10.75 % per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 saldo pinjaman Perusahaan atas fasilitas ini adalah Rp27.128.975 dan Rp36.263.855.

Jumlah pembayaran selama tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp19.672.759 dan Rp17.625.028.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PT Bank Central Asia Tbk

Based on Credit Facilities Agreement Deed No. 242 dated June 29, 2012, by Notarial Deed of Notary Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., which has amended several times, most recently on January 3, 2018 through the Approval Letter of Credit Facility No. 001B/SPPK/SBK-W08/2018, the Company obtained a Investment Credit facility from PT Bank Central Asia (BCA) Tbk as follows:

- a. Credit Investment-1 with maximum limit of Rp25,000,000, and will mature on June 28, 2019. This loan used for financing the purchase of land in Jl. Palmerah Utara No. 100, West Jakarta, which will be used as an Office Center, Processing, Operations and Warehouse.
- b. Credit Investment-2 with maximum limit of Rp40,000,000 with credit period of 5 (five) years. This loan used for financing an additional of 70 new outlets.
- c. Credit Investment-3 with maximum limit of Rp5,150,000 with credit period of 5 (five) years. This loan used for financing renovation of office and warehouse at Jl. Palmerah.
- d. Credit Investment-4 with maximum limit of Rp17,000,000 with credit period of 5 (five) years. This loan used for financing the Company's additional outlets, including interior, land scape and equipment of store.
- e. Credit Investment-5 with maximum limit of Rp5,000,000 with credit period of 5 (five) years. This loan used for financing the Company's additional outlets, including interior, land scape and equipment of store.
- f. Credit Investment-6 with maximum limit of Rp15,000,000 with credit period of 5 (five) years. This loan used for financing the Company's additional outlets, including interior, land scape and equipment of store.
- g. Installment Loan with maximum limit of Rp5,000,000 with credit period of 5 (five) years. This loan used for purchase of raw materials of chicken, spices and souvenir.

The interest rate of each credit facilities is 10,75% per annum.

As of December 31, 2018 and 2017, outstanding balances of the loans is amounted to Rp27,128,975 and Rp36,263,855 respectively.

Total payments during 2018 and 2017 is Rp19,672,759 and Rp17,625,028, respectively.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Utang bank untuk fasilitas kredit investasi ini dijamin dengan aset Perusahaan sebagai berikut:

- a. Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 455 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Palmerah Utara No. 100, Kelurahan Palmerah, Kecamatan Palmerah, Kotamadya Jakarta Barat (Catatan 10).
- b. Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 502 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Palmerah Utara No. 14 B, Kelurahan Palmerah, Kecamatan Palmerah, Kotamadya Jakarta Barat (Catatan 10).
- c. Mesin dan peralatan sebesar Rp44.880.000 (Catatan 10).

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan keuangan, antara lain:

- a. *Current ratio* tidak kurang dari 1.0x
- b. *Debt service coverage ratio* tidak kurang dari 1.0x
- c. Perusahaan tidak diperkenankan melakukan penambahan utang bank atau lembaga keuangan lainnya
- d. Perusahaan tidak diperkenankan melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran atau likuidasi serta mengubah status kelembagaan

Pada tahun 2018 dan 2017, Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan dalam *bank covenant*.

Bank loans for these facility credit investment are secured by the Company's assets as follows:

- a. *Land and building under Building Right Title (SHGB) No. 455 registered under the name of the Company, located at Jl. Palmerah Utara No. 100, Palmerah Sub District, Palmerah District, West Jakarta City (Note 10).*
- b. *Land and building under Building Right Title (SHGB) No.502 registered under the name of the Company, located at Jl. Palmerah Utara No. 14 B, Palmerah Sub District, Palmerah District, West Jakarta City (Note 10).*
- c. *Machineries and equipments amounted to Rp44,880,000 (Note 10).*

The Company is required to comply with several financial restrictions, as follow:

- a. *Current ratio shall not be less than 1.0x*
- b. *Debt service coverage ratio of not less than 1.0x*
- c. *The Company is not allowed to perform additional bank or other financial institutions loans*
- d. *The Company is not allowed to do the consolidation, merger, acquisition, dissolution or liquidation and change the institutional status*

In 2018 and 2017, the Company has complied with financial ratios required under the bank covenants.

18. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Grup menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah tenaga kerja yang berhak atas imbalan kerja sejumlah 1.226 dan 1.390 orang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dihitung oleh Aktuaris Independen PT Prima Bhaksana Lestari yang menerbitkan laporan No. 125/PBL/KE/III/2019 dan No. 124/PBL/KE/III/2018 masing-masing pada tanggal 1 Maret 2019 dan 9 Maret 2018.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, adalah sebagai berikut:

18. Long Term Employee Benefits Liabilities

The Group calculated and recognized the liabilities on employee benefits based on Labor Law No. 13 dated March 25, 2003. The number of employees who are entitled to receive the benefit totalled 1,226 and 1,390 employees as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Estimated liabilities on employee benefits are calculated by the Independent Actuary of PT Prima Bhaksana Lestari which issued their report No. 125/PBL/KE/III/2019 and No. 124/PBL/KE/III/2018 dated March 1, 2019 and March 9, 2018, respectively.

Actuarial assumptions used for determination of expenses and liabilities of employee benefits as of December 31, 2018 and 2017, are as follows:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2018	2017	
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old	55 tahun/55 years old	Normal pension age
Tingkat diskonto	8.65%	7.28%	Discount rate
Estimasi kenaikan gaji di masa datang	3.0%	3.0%	Estimated future salaries increase
Tingkat pengunduran diri	Umur/Age 18 - 35 = 18% per tahun/per annum	Umur/Age 18 - 35 = 18% per tahun/per annum	Resignation rate
	Umur/Age 36 - 44 = 15% per tahun/per annum	Umur/Age 36 - 44 = 15% per tahun/per annum	
	Umur/Age 45 - 54 = 5% per tahun/per annum	Umur/Age 45 - 54 = 5% per tahun/per annum	
Tabel mortalita	CSO – 1980	CSO – 1980	Mortality table
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Method

Liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Employee benefits liabilities recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti	16,496,591	15,805,763	Present Value of Defined Benefits Obligation
Total	16,496,591	15,805,763	Total

Beban yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amount recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Beban Jasa Kini	1,359,080	1,410,324	Current Service Cost
Biaya Jasa Masa Lalu	4,272	--	Past Service Cost
Beban Bunga	844,217	1,236,807	Interest Cost
Total Beban Manfaat Kerja Karyawan	2,207,569	2,647,131	Total Employee Benefits Expense

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movement in employee benefits liabilities are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Saldo Awal Tahun	15,805,763	16,868,534	Balance at the Beginning of the Year
Beban Imbalan Kerja Tahun Berjalan	2,207,569	2,647,131	Current Employee Benefits Expenses
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial pada Penghasilan Komprehensif Lainnya	2,696,911	(1,390,665)	Actuarial Gain (Loss) on Other Comprehensive Income
Pembayaran Imbalan PascaKerja pada Tahun Berjalan	(4,213,652)	(2,319,237)	Current Severance Payment
Saldo Akhir Tahun	16,496,591	15,805,763	Balance at the End of Year

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Reconciliation of change in present value of defined benefit liabilities are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti			<i>Present Value of Defined Benefits Obligation</i>
Awal Tahun	15,805,763	16,868,534	<i>at Beginning of Year</i>
Beban Jasa Kini	1,359,080	1,410,325	<i>Current Service Cost</i>
Beban Jasa Lalu	4,272	--	<i>Past Service Cost</i>
Beban Bunga	844,217	1,236,807	<i>Interest Cost</i>
Pembayaran Imbalan	(4,213,652)	(2,319,238)	<i>Expected Benefit Payment</i>
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial pada Penghasilan Komprehensif Lainnya:			<i>Actuarial Gain (Loss) on Other Comprehensive Income:</i>
Penyesuaian atas Pengalaman	3,821,953	539,488	<i>Experience - Adjustment</i>
Perubahan Asumsi Keuangan	(1,125,042)	(1,930,153)	<i>Change in Financial Assumptions</i>
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti Akhir Tahun	16,496,591	15,805,763	<i>Present Value of Defined Benefits Obligation at End of Year</i>

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga sebagai berikut:

The defined benefit plan typically expose the Group to actuarial risks such as interest risk, as follows:

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Rate Risk

The present value of the defined benefit liabilities is calculated using a discount rate determined by reference to yields on high quality corporate bonds. A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program tersebut.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Analisa Sensitivitas

Sensitivity Analysis

	2018 Rp	2017 Rp	
Analisa Sensitivitas Tingkat Diskonto			<i>Sensitivity Analysis of Discount Rate</i>
Jika Tingkat + 1%	17,374,564	15,025,650	<i>If Rate + 1%</i>
Jika Tingkat - 1%	15,705,751	16,673,317	<i>If Rate - 1%</i>

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jatuh Tempo Profil Liabilitas Manfaat Pasti

Maturity Profile of the Defined Benefit Obligation

	2018 Rp	2017 Rp	
Nilai kini Manfaat Diharapkan akan Dibayar di:			Present Value of Benefits Expected to be Paid in:
- 0 - 1 tahun	2,426,087	2,916,861	- 0 - 1 year
- 2 - 5 tahun	6,899,683	3,504,302	- 2 - 5 years
- 5 - 10 tahun	242,217,660	13,192,727	- 5 - 10 years
- 10 tahun dan selebihnya	242,217,660	263,411,947	- 10 years and more

19. Kepentingan Non Pengendali

19. Non Controlling Interest

Kepentingan Non Pengendali pada entitas merupakan hak pada PT Mitra Hero Pioneerindo, PT Putra Asia Perdana Indah dan PT Pioneerindo Sugakico Indonesia sesuai dengan kepemilikannya pada ekuitas dan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada entitas anak.

Non Controlling Interest in subsidiary represents interest in PT Mitra Hero Pioneerindo, PT Putra Asia Perdana Indah and PT Pioneerindo Sugakico Indonesia according to its shares of ownership in the equity and profit or loss and other comprehensive income in subsidiary entity.

20. Modal Saham

20. Share Capital

Susunan pemegang saham Grup berdasarkan laporan PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Composition of the Group's stockholders based on report from PT EDI Indonesia, Share Registrar as of December 31, 2018 and 2017 is as follows:

	2018			
	Jumlah Saham/ Number of Shares (Lembar/ Shares)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total Rp	
Pemegang Saham				Stockholders
PT Graha Sentosa Persada	59,357,566	26.88	29,678,783	PT Graha Sentosa Persada
Standard Chartered Bank SG	48,234,900	21.84	24,117,450	Standard Chartered Bank SG
Suyanto Gondokusumo	23,573,434	10.68	11,786,717	Suyanto Gondokusumo
PT Bayu Buana Tbk	19,652,000	8.90	9,826,000	PT Bayu Buana Tbk
Bank of Singapore Limited	14,190,620	6.43	7,095,310	Bank of Singapore Limited
Masyarakat/Publik (masing-masing di bawah 5%)	55,799,480	25.27	27,899,740	Public (each below 5 %)
Total	220,808,000	100.00	110,404,000	Total
	2017			
	Jumlah Saham/ Number of Shares (Lembar/ Shares)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total Rp	
Pemegang Saham				Stockholders
PT Graha Sentosa Persada	59,357,566	49.03	29,678,783	PT Graha Sentosa Persada
Standard Chartered Bank SG	48,234,900	21.84	24,117,450	Standard Chartered Bank SG
Suyanto Gondokusumo	23,573,434	10.68	11,786,717	Suyanto Gondokusumo
PT Bayu Buana Tbk	19,652,000	8.90	9,826,000	PT Bayu Buana Tbk
Bank of Singapore Limited	14,308,120	6.48	7,154,060	Bank of Singapore Limited
Masyarakat/Publik (masing-masing di bawah 5%)	55,681,980	3.07	27,840,990	Public (each below 5 %)
Total	220,808,000	100.00	110,404,000	Total

21. Tambahan Modal Disetor

21. Additional Paid-in Capital

	2018 Rp	2017 Rp	
<u>Agio Saham</u>			<u>Agio</u>
Hasil Penjualan 9.000.000 lembar Saham dengan nilai @ Rp5.100	45,900,000	45,900,000	Proceeds from Sale of 9,000,000 Shares @ Rp5,100
Nilai nominal 9.000.000 lembar Saham dengan nilai @ Rp1.000	(9,000,000)	(9,000,000)	Fair Value of 9,000,000 Shares @ Rp1,000
	36,900,000	36,900,000	
Dikurangi: Saham Bonus	(31,000,000)	(31,000,000)	Less: Distribution of Bonus Shares
	5,900,000	5,900,000	
<u>Pengampunan Pajak</u>			<u>Tax Amnesty</u>
Selisih Nilai Aset dan Liabilitas			Difference Between Assets and Liabilities
Pengampunan Pajak (Catatan 16.f)	900,000	900,000	of Tax Amnesty (Note 16.f)
Total	6,800,000	6,800,000	Total

Akun ini merupakan selisih antara hasil penjualan saham (agio saham) kepada masyarakat (penawaran umum perdana) dengan nilai nominalnya yang dilakukan tahun 1994 setelah dikurangi dengan pelunasan saham bonus yang dikeluarkan tahun 1995 dan perincian aset Perusahaan sehubungan pengampunan pajak berupa aset tetap - tanah dan bangunan.

This account represents the difference between the price in which the shares were sold to the public (initial public offering) and its par value in 1994 after deducting the bonus shares issued in 1995 and details of the Company's assets in connection with tax amnesty are fixed assets - land and building.

22. Dividen

22. Deviden

PT Putra Asia Perdana Indah (PAPI)

Berdasarkan rapat Dewan Komisaris PAPI pada bulan Maret 2018, disetujui pembagian dividen atas saldo laba tahun buku 2017 untuk kepentingan non pengendali sebesar Rp1.960.000 dan telah dibayarkan pada tanggal 28 Mei 2018.

Berdasarkan rapat Dewan Komisaris PAPI pada bulan Maret 2017, disetujui pembagian dividen atas saldo laba tahun buku 2016 untuk kepentingan non pengendali sebesar Rp980.000 dan telah dibayarkan pada tanggal 15 Maret 2017 dan 22 Maret 2017.

PT Putra Asia Perdana Indah (PAPI)

Based on PAPI Board of Commissioners meeting on March, 2018, BoC agreed to distribute dividends for the balance of 2017 retained earnings for non controlling interest amounting to Rp1,960,000 which was paid in May 28, 2018.

Based on PAPI Board of Commissioners meeting on March, 2017, BoC agreed to distribute dividends for the balance of 2016 retained earnings for non controlling interest amounting to Rp980,000 which was paid in March 15, 2017 and March 22, 2017.

23. Pendapatan Usaha - Bersih

23. Operating Revenues - Net

Akun ini merupakan pendapatan dari penjualan Grup masing-masing pada 278 dan 267 gerai pada tahun 2018 dan 2017 dengan rincian sebagai berikut:

This account represents revenue generated by the Group from the 278 and 267 outlets in 2018 and 2017, respectively, with the following details:

	2018 Rp	2017 Rp	
California Fried Chicken	587,965,067	501,926,533	California Fried Chicken
Sapo Oriental	23,465,413	23,392,550	Sapo Oriental
Cal Donat	8,191,636	7,213,063	Cal Donat
Sugakiya	2,769,694	--	Sugakiya
Subtotal	622,391,810	532,532,146	Subtotal
Pendapatan dari Royalti dan Franchise Fee	4,418,319	3,911,615	Revenue from Royalty and Franchise Fee
Total	626,810,129	536,443,761	Total

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended
 December 31, 2018 and 2017
 (Expressed in Thousands of Rupiah,
 unless Otherwise Stated)

24. Beban Pokok Penjualan

24. Cost of Goods Sold

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Persediaan Awal	22,470,879	23,176,608	<i>Beginning Balance of Inventories</i>
Pembelian	238,685,839	199,494,505	<i>Purchases</i>
Barang Tersedia untuk Dijual	261,156,718	222,671,113	<i>Goods Available for Sale</i>
Persediaan Akhir	(23,157,337)	(22,470,879)	<i>Ending Balance of Inventories</i>
Beban Pokok Penjualan	237,999,381	200,200,234	<i>Cost of Goods Sold</i>

Tidak terdapat beban pokok penjualan dari satu pihak yang melebihi 10% dari total beban pokok penjualan.

No cost of good sold transaction with one party exceeded 10% of the total cost of good sold.

25. Beban Penjualan

25. Selling Expenses

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Gaji dan Tunjangan	104,342,583	94,375,695	<i>Salaries and Allowances</i>
Sewa dan <i>Service Charge</i>	73,296,309	63,081,328	<i>Rent and Service Charges</i>
Listrik, Air, dan Telepon	43,808,875	42,578,210	<i>Electricity, Water and Telephone</i>
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 10)	24,159,355	20,934,448	<i>Depreciation of Fixed Assets (Note 10)</i>
Biaya Pemasaran	10,449,908	8,226,408	<i>Marketing Expenses</i>
Suku Cadang	4,974,854	4,543,744	<i>Spareparts</i>
Alat-alat Kantor	3,502,022	3,226,136	<i>Office Supplies</i>
Biaya Angkut, Perjalanan dan Transportasi	2,904,257	2,540,791	<i>Expedition, Travel and Transportation</i>
Iuran dan Retribusi	1,749,687	1,795,123	<i>Fees and Retribution</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 milyar)	1,307,702	1,288,601	<i>Others (each below Rp1 billion)</i>
Total	270,495,551	242,590,484	<i>Total</i>

26. Beban Umum dan Administrasi

26. General and Administrative Expenses

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Gaji dan Tunjangan	41,714,972	36,369,177	<i>Salaries and Allowances</i>
Biaya Angkut, Perjalanan dan Transportasi	15,302,143	12,739,084	<i>Expedition, Travel and Transportation</i>
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 10)	3,167,252	4,545,046	<i>Depreciation of Fixed Assets (Note 10)</i>
Listrik, Air, dan Telepon	3,159,567	1,696,134	<i>Electricity, Water and Telephone</i>
Iuran dan Retribusi	2,890,433	2,530,563	<i>Fees and Retribution</i>
Suku Cadang	2,104,337	1,996,825	<i>Usage of Spareparts</i>
Perlengkapan dan Peralatan	2,103,091	1,603,316	<i>Fixtures and Fittings</i>
Jasa Profesional dan Pelatihan	859,574	693,489	<i>Professional Fees and Training</i>
Sewa dan <i>Service Charge</i>	738,671	513,663	<i>Rent and Service Charges</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	818,508	1,769,212	<i>Others (each below Rp500 millions)</i>
Total	72,858,548	64,456,509	<i>Total</i>

27. Pendapatan (Beban) Lainnya

27. Other Income (Expenses)

a. Pendapatan Lainnya

a. Other Incomes

	2018 Rp	2017 Rp	
Pendapatan <i>Sponsorship</i>	5,184,498	1,117,846	<i>Sponsorship Income</i>
Pemulihan Piutang Usaha (Catatan 4.c)	291,039	--	<i>Recovery of Trade Receivables (Note 4.c)</i>
Laba Selisih Kurs - Bersih	6,982	--	<i>Gain on Foreign Exchange - Net</i>
Lain-lain	198,847	649,575	<i>Others</i>
Total	5,681,366	1,767,421	Total

b. Beban Lainnya

b. Other Expenses

	2018 Rp	2017 Rp	
Rugi Penghapusan Aset Tetap (Catatan 10)	(12,964,183)	(6,636,411)	<i>Loss on Write-off of Assets (Note 10)</i>
Rugi Penjualan Aset Tetap (Catatan 10)	(115,489)	(297,954)	<i>Loss on Disposal of Assets (Note 10)</i>
Beban dan Denda Pajak	(50,679)	(105,243)	<i>Tax Penalty and Expense</i>
Rugi Selisih Kurs - Bersih	--	(47,149)	<i>Loss on Foreign Exchange - Net</i>
Beban Penyisihan Penurunan Nilai Piutang (Catatan 4.c)	--	(17,894)	<i>Allowance for Impairment Expense (Note 4.c)</i>
Lain-lain	(3,328,628)	(1,946,210)	<i>Others</i>
Total	(16,458,979)	(9,050,861)	Total

28. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

28. Related Party Transactions

Manajemen kunci termasuk Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan personil manajemen kunci lainnya (Catatan 1.d).

Key management includes Board of Directors, Board of Commissioners and other key management personnel (Note 1.d).

Tidak ada imbalan pasca kerja untuk personil manajemen kunci. Manfaat jangka pendek untuk personil manajemen kunci merupakan gaji kepada Dewan Direksi dan Dewan Komisaris pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp6.966.782 dan Rp6.763.868.

No post employment benefit for key management personnel. The short-term benefits for key management personnel represents salaries paid to Board of Directors and Board of Commissioners in 2018 and 2017 amounting to Rp6,966,782 and Rp6,763,868, respectively.

Hubungan dan sifat saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Hubungan dengan Perusahaan/ <i>Relationship</i>	Transaksi/ <i>Transaction</i>
1.	Komisaris dan Direksi/ <i>Commissioners and Directors</i>	Manajemen Kunci/ <i>Key Management</i>	Beban Imbalan Kerja/ <i>Employee Benefit Expense</i>

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties have been disclosed the consolidated financial statements.

29. Laba per Saham Dasar

29. Basic Earnings Per Share

	2018 Rp	2017 Rp	
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah Penuh)	17,270,870,752	7,883,271,709	Profit for the Year Attributable to Owner of the Parent Entity (Full Amount)
Total Saham Beredar (Lembar)	220,808,000	220,808,000	Total Common Outstanding Share (shares)
Laba per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	78.22	35.70	Basic Earnings per Share (Full Amount)

30. Ikatan dan Perjanjian

30. Commitments and Agreements

Grup melakukan kerjasama waralaba dengan pihak ketiga untuk menggunakan merek dagang milik Grup "California Fried Chicken (CFC)". Sesuai dengan perjanjian waralaba, masing-masing pihak pengguna hak waralaba diwajibkan membayar kepada Grup berupa biaya waralaba (*initial fee*) sebesar Rp125.000 dan biaya *royalty* sebesar 7% dari penjualan kotor.

The Group entered into franchise agreements with third parties to use the Group's trademark "California Fried Chicken (CFC)". According to the franchise agreement, each franchisee shall pay an initial fee to the Group amounting to Rp125,000 and 7% royalty fee from gross sales.

Jumlah gerai waralaba sampai dengan 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebanyak 24 gerai dan 26 gerai yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Jangka waktu perjanjian selama 5 (lima) tahun, perjanjian terakhir sampai dengan tahun 2019.

The number of franchise outlets as of December 31, 2018 and 2017 totalled 24 outlets and 26 outlets, respectively which located in several area throughout Indonesia. The term of agreement is 5 (five) years, which the latest will be ended in 2019.

Perusahaan dan PT Aplikasi Karya Anak Bangsa yang secara bersama-sama disebut dengan "Para Pihak" melakukan kerjasama promosi. Para pihak sepakat untuk mengadakan kerjasama promosi dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut :

The Company and PT Aplikasi Karya Anak Bangsa, which are collectively referred to as "Parties", are collaborating on promotions. The parties agree to enter into promotional cooperation with the following terms and conditions:

- 2 ayam 1 nasi hanya Rp10.000
- Paket "mix combo" hanya Rp3.000.

- 2 chicken 1 rice only Rp10,000
- The "mix combo" package is only Rp3,000.

Jangka waktu kerjasama ini berlaku sejak tanggal 25 September 2018 sampai dengan 31 Desember 2018.

The Term of agreement is valid form September 25, 2018 to December 31, 2018.

31. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

31. Balances and Transactions in Foreign Currency

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2018 and 2017, the Group's monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are as follows:

	Mata Uang Asing / Foreign Currency		Ekuivalen / Equivalent Rupiah	
	2018	2017	2018	2017
Aset / Asset				
Bank / Cash in Bank				
Pihak Ketiga / Third Parties	USD	6,378.71	6,466.78	92,370
Total - Bersih / Total - Net			92,370	87,612

32. Informasi Segmen

32. Segment Information

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional Grup, dalam mengambil keputusan strategis.

Management has determined the operating segments based on the reports reviewed by the Board of Directors, which has been identified as the Group's chief operating decision maker, which make strategic decisions.

Segmen dikelompokkan menjadi 4 (empat) unit bisnis strategik yang menawarkan produk yang berbeda yaitu ayam goreng (CFC), masakan oriental (Sapo Oriental, donat (Cal Donat) dan ramen (Sugakiya).

Segment are grouped into 4 (four) strategic business units which provide various products consist of fried chicken (CFC), oriental food (Sapo Oriental), donuts (Cal Donuts) and ramen (Sugakiya).

Jumlah yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Aset dan liabilitas ini dialokasikan berdasarkan operasi segmen.

The amounts provided to the chief operating decision-maker with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with that of the consolidated financial statements. These assets and liabilities are allocated based on the operations of the segment.

Tidak ada pendapatan, aset, dan liabilitas yang tidak dapat dialokasikan kepada operasi segmen tertentu.

There are no revenue, assets, and liabilities that cannot be allocated to a particular operating segment.

		2018							
		California Fried Chicken	Sapo Oriental	Cal Donat	Sugakiya	Total/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pendapatan									Revenues
Pihak Eksternal		599,257,733	23,465,413	8,191,636	2,769,694	633,684,476	(6,874,347)	626,810,129	External Parties
Jumlah Pendapatan		599,257,733	23,465,413	8,191,636	2,769,694	633,684,476	(6,874,347)	626,810,129	Total Revenues
Hasil Segmen		374,738,770	13,790,272	5,174,335	1,981,718	395,685,095	(6,874,347)	388,810,748	Segment Results
Beban Penjualan		(256,498,585)	(16,793,535)	(2,419,910)	(1,657,867)	(277,369,897)	6,874,346	(270,495,551)	Selling Expenses
Beban Umum dan administrasi		(69,993,648)	(1,521,582)	(175,084)	(1,168,234)	(72,858,548)	--	(72,858,548)	General and Administrative Expenses
Beban Lainnya								(16,458,979)	Other Expenses
Pendapatan Lainnya								5,681,366	Other Income
Biaya Keuangan								(6,542,227)	Finance Charges
Penghasilan Keuangan								268,958	Finance Incomes
Laba Sebelum Pajak								28,405,767	Income Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan								(8,679,398)	Income Tax
Laba Tahun Berjalan								19,726,369	Income for the Year
		2018							
		California Fried Chicken	Sapo Oriental	Cal Donat	Sugakiya	Total/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Segmen		261,660,682	12,200,482	2,318,798	8,411,754	284,591,716	(17,380,224)	267,211,492	Segment Assets
Aset tidak dapat Dialokasi		--	--	--	--	--	--	40,871,219	Unallocated Assets
Total Aset		261,660,682	12,200,482	2,318,798	8,411,754	284,591,716	(17,380,224)	308,082,711	Total Assets
Liabilitas Segmen		60,189,806	--	--	--	60,189,806	--	60,189,806	Segment Liabilities
Liabilitas tidak dapat Dialokasi		--	--	--	--	--	--	83,340,116	Unallocated Liabilities
Total Liabilitas		60,189,806	--	--	--	60,189,806	--	143,529,922	Total Liabilities
		2018							
		California Fried Chicken	Sapo Oriental	Cal Donat	Sugakiya	Total/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		60,969,305	2,135,069	351,288	(385,808)	63,069,854			Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		(25,665,182)	21,061	(1,291,779)	(4,174,499)	(31,110,399)			Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		(34,820,700)	--	--	4,000,000	(30,820,700)			Cash Flows from Financing Activities

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended
 December 31, 2018 and 2017
 (Expressed in Thousands of Rupiah,
 unless Otherwise Stated)

2017						
	California Fried Chicken Rp	Sapo Oriental Rp	Cal Donat Rp	Total/ Total Rp	Eliminasi/ Elimination Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp
Pendapatan						
Pihak Eksternal	512,497,009	23,392,550	7,213,063	543,102,622	(6,658,861)	536,443,761
Antar Segmen	--	--	--	--	--	--
Jumlah Pendapatan	512,497,009	23,392,550	7,213,063	543,102,622	(6,658,861)	536,443,761
Hasil Segmen	323,175,565	14,901,438	4,825,385	342,902,388	(6,658,861)	336,243,527
Beban Penjualan	(226,304,101)	(18,248,898)	(4,696,346)	(249,249,345)	6,658,861	(242,590,484)
Beban Umum dan administrasi	(61,995,827)	(630,607)	(1,830,075)	(64,456,509)	--	(64,456,509)
Beban Lainnya						(9,050,861)
Pendapatan Lainnya						1,767,421
Biaya Keuangan						(7,415,080)
Penghasilan Keuangan						161,607
Laba Sebelum Pajak						14,659,621
Beban Pajak Penghasilan						(4,413,908)
Laba Tahun Berjalan						10,245,713

	2017						
	California Fried Chicken Rp	Sapo Oriental Rp	Cal Donat Rp	Total/ Total Rp	Eliminasi/ Elimination Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
Aset Segmen	262,178,308	11,671,279	1,058,474	274,908,061	(18,514,194)	256,393,867	Segment Assets
Aset tidak dapat Dialokasi	--	--	--	--	--	49,691,252	Unallocated Assets
Total Aset	262,178,308	11,671,279	1,058,474	274,908,061	(18,514,194)	306,085,119	Total Assets
Liabilitas Segmen	61,428,449	--	--	61,428,449	--	61,428,449	Segment Liabilities
Liabilitas tidak dapat Dialokasi	--	--	--	--	--	97,215,996	Unallocated Liabilities
Total Liabilitas	61,428,449	--	--	61,428,449	--	158,644,445	Total Liabilities

	2017				
	California Fried Chicken	Sapo Oriental	Cal Donat	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	53,811,703	3,553,947	(314,401)	57,051,249	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	13,214,792	(48,797,824)	--	(35,583,032)	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(12,924,286)	--	--	(12,924,286)	Cash Flows from Financing Activities

Grup tidak menyajikan informasi geografis dalam catatan atas laporan keuangan, karena informasi yang relevan digunakan untuk pengambilan keputusan Manajemen didasarkan pada informasi segmen usaha atas produk yang ditawarkan.

The Group does not disclose geographical information in the notes to the consolidated financial statements, since relevant information used for the Management's decision making is based on the operating segment information for the deliverable products.

Seluruh kegiatan Grup dijalankan dan terpusat di Indonesia.

Whole operation of the Group are solely based in Indonesia.

33. Manajemen Risiko Keuangan

33. Financial Risks Management

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu, risiko likuiditas, risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko kredit. Grup mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

a. Factors and Policies of Financial Risk Management

In its operating, investing and financing activities, the Group are exposed to the following financial risks: liquidity risk, foreign currency risk, interest rate risk and credit risk and define those risks as follows:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- Risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan debitur tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Grup membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.
- Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Risiko suku bunga terdiri dari risiko suku bunga atas nilai wajar, yaitu risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar, dan risiko suku bunga atas arus kas, yaitu risiko arus kas di masa datang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi Grup telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan dampak dari perubahan mata uang dan risiko pasar atas semua jenis transaksi dengan menyediakan cadangan mata uang yang cukup;
- Memaksimalkan penggunaan lindung nilai alamiah yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara pendapatan dan biaya dan hutang piutang dalam mata uang yang sama; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana, konsisten, dan mengikuti praktik pasar terbaik.

(i) Risiko Kredit

Grup mengelola risiko kredit terkait dengan simpanan dana di bank dan penempatan deposito berjangka dengan hanya menggunakan bank-bank yang memiliki reputasi dan predikat yang baik untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- *Credit risk represents risk due to the possibility that a customer will not repay all or a portion of a receivable or will not repay in a timely manner and therefore will cause a loss the Group.*
- *Liquidity risk represents risk of the Group's inability to repay all their liabilities at maturity date. At present the Group does expect to pay all liabilities at their contractual maturity.*
- *Foreign currency risk represents fluctuation of financial instrument caused by changes of foreign currency exchange.*
- *Interest rate risk consists of fair value interest rate risk, which is the risk of fluctuation of financial instrument caused by changes in in market interest rate, and cash flow interest rate risk, which is the risk that the future cash flow of a financial instruments will fluctuate due to changes in market interest rate.*

In order to effectively manage those risks, the Board of Directors of the Group has approved some strategies for the management of financial risks, which are in line with the Group objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks that the Group faces.

The major guidelines of this policy are the following:

- *Minimize effect of changes in foreign exchange and market risk for all kind of transactions by providing adequate foreign currencies reserve;*
- *Maximize the use of "natural hedge" favouring as much as possible the natural off-setting of revenue and costs and payables receivables denominated in the same currency; and*
- *All financial risk management activities carried out on a prudent, consistent basis, and following the best market practices.*

(i) Credit Risk

The Group manage credit risk exposed from its deposits in banks and time deposits by using banks with good reputation and ratings to mitigate financial loss through potential failure of the banks.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan atas persetujuan atau penolakan kontrak kredit baru. Kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

In respect of credit exposures given to customer, the Group controls its exposure to credit risk by setting its policy in approval or rejection of new credit contract. Compliance to the policy is monitored by the Board of Director. As part of the process in approval or rejection, the customer reputation and track record is taking into consideration. At present, there are no significant concentrations of credit risk.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statements of financial position.

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Kas dan Setara Kas	23,911,602	22,763,938	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha-Pihak Ketiga	2,070,083	2,189,253	Trade Receivables -Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	14,181,020	4,341,492	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	7,858,155	6,567,784	Other Non Current Financial Assets
Total	48,020,860	35,862,467	Total

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan rekening bank dan piutang dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Untuk bank, hanya pihak-pihak independen dengan predikat baik yang diterima.

Credit Quality of Financial Assets

The Group manages credit risk exposed from its deposits with banks and receivables by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty. For banks, only independent parties with a good rating are accepted.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or refer to historical information about debtor defaults rates.

a) Kas dan Setara Kas

a) Cash and Cash Equivalent

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Bank - Pihak Ketiga			Cash in Banks - Third Parties
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal			Counterparties with external credit rating
Fitch			Fitch
- AAA	17,714,699	11,994,162	- AAA
- AA	92,370	820	- AA
	17,807,069	11,994,982	
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	--	124,977	Counterparties without external credit rating
Total	17,807,069	12,119,959	Total

b) Piutang Usaha dan Aset Keuangan
Lancar Lainnya

	2018 Rp	2017 Rp
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal		
Grup 1	14,232,220	2,189,253
Grup 2	--	--
Total	14,232,220	2,189,253

- Grup 1 – Pelanggan yang sudah ada/ pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu.
- Grup 2 – Pelanggan yang sudah ada/ pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa terdahulu.

b) Trade Receivables and Other Current Financial Assets

Counterparties without external credit rating
 Group 1
 Group 2
Total

- Group 1 – Existing customers/related parties (more than six months) with no default in the past.
- Group 2 – Existing customers/related parties (more than six months) with some defaults in the past.

(ii) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo.

Pada saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Grup memiliki kas dan setara kas dan aset keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk memenuhi memenuhi liabilitas keuangan jangka pendeknya.

Untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka panjangnya, Grup berharap dapat meningkatkan pendapatan usahanya setiap tahun melalui penambahan gerai dan peningkatan kerjasama waralaba dengan pihak ketiga maupun pihak berelasi.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

(ii) Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due.

At present the Group expects to pay all liabilities at their contractual maturity. The Group has cash and cash equivalents and other financial assets which can be used to meet its short term financial liabilities.

To fulfill their long term financial liabilities, the Group expects to increase their annual revenues through expansion of stores and increase the franchise cooperation with third parties and related parties.

The following table analyses financial liabilities by remaining contractual maturity:

	2018				
	Kurang dari Satu Tahun/Less than One Year	1 - 2 Tahun/ Years	2 - 5 Tahun/ Years	Diatas 5 Tahun/ More than 5 Years	Jumlah/ Total Nilai Wajar/ Fair Value
Liabilitas Keuangan diukur pada Biaya perolehan diamortisasi:					
Utang Usaha-Pihak Ketiga	23,682,264	--	--	--	23,682,264
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	23,011,410	--	--	--	23,011,410
Beban Akrua	13,496,132	--	--	--	13,496,132
Utang Bank Jangka Pendek	10,000,000	--	--	--	10,000,000
Utang Bank Jangka Panjang	--	11,601,378	--	15,527,597	27,128,975
Total	70,189,806	11,601,378	--	15,527,597	97,318,781

Financial Liabilities at Amortized cost:
 Trade Payables-Third Parties
 Other Current Financial Liabilities
 Accrued Expenses
 Short Term Bank Loans
 Long Term of Bank Loans
Total

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2017					Nilai Wajar/ Fair Value
	Kurang dari Satu Tahun/Less than One Year	1 - 2 Tahun/ Years	2 - 5 Tahun/ Years	Diatas 5 Tahun/ More than 5 Years	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Liabilitas Keuangan diukur pada						Financial Liabilities at Amortized
Biaya perolehan diamortisasi:						cost:
Utang Usaha-Pihak Ketiga	28,684,592	--	--	--	28,684,592	Trade Payables-Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	21,267,260	--	--	--	21,267,260	Other Current Financial Liabilities
Beban Akrua	9,071,722	--	--	--	9,071,722	Accrued Expenses
Utang Bank Jangka Pendek	25,412,550	--	--	--	25,412,550	Short Term Bank Loans
Utang Bank Jangka Panjang	--	18,379,173	--	17,884,682	36,263,855	Long Term of Bank Loans
Total	84,436,124	18,379,173	--	17,884,682	120,699,979	Total

(iii) Risiko Mata Uang

Grup tidak signifikan terekspos risiko mata uang asing untuk pinjaman jangka panjang dalam US Dolar. Grup tidak mempersiapkan kebijakan khusus untuk meminimalkan risiko. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing pada 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan jenis mata uang disajikan pada Catatan 31.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran mata uang asing terhadap Rupiah, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

	2018 Rp	2017 Rp	Effect on Income Before Income Tax
Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan			
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Rupiah (1%)	861	872	Change in exchange rate against Rupiah (1%)
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Rupiah (-1%)	(861)	(872)	Change in exchange rate against Rupiah (-1%)

(iv) Risiko Suku Bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Grup memiliki pinjaman bank dengan bunga mengambang. Grup akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Grup akan menegosiasikan suku bunga tersebut dengan pemberi pinjaman.

Pada saat ini, Grup tidak mempersiapkan kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga untuk mengarungi risiko nilai wajar yang berhubungan dengan risiko arus kas yang terkait dengan liabilitas tingkat bunga mengambang. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

(iii) Foreign Currency Risk

The Group does not significantly exposed to foreign currency risk for payment of long term loan in US Dollar. The Group did not prepare any specific policy to minimize the risk. There is no currency hedging activities as of December 31, 2018 and 2017.

Financial assets and liabilities denominated in foreign currency as of December 31, 2018 and 2017 based on foreign currency represented in Note 31.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably changes of foreign currency against Rupiah, with all other variable held constant, with the effect to the consolidated income before income tax expense:

(iv) Interest Rate Risk

Cash flows interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group has bank loans with floating interest rates. The Group will strictly monitor the market interest rate fluctuation and if the interest rate significantly increased, the Group will renegotiate the interest rate to the lender.

At present, the Group did not prepare certain policy or arrangement in order to manage the interest rate risk to mitigate the fair value risk relating to the cash flow risk which related to floating interest rate liabilities. There is no interest rate hedging activities in place as of December 31, 2018 and 2017.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel berikut memperlihatkan rincian liabilitas keuangan berdasarkan jenis bunga:

The following table shows the breakdown of financial liabilities by type of interest:

	Suku Bunga Tertimbang/ Weighted Average Effective Interest	2018 Rp	2017 Rp	
	Rate (%)			
Bunga Mengambang	10% - 11,75%	37,128,975	61,676,405	Floating Rate
Tanpa Bunga	--	60,189,806	59,023,574	Non-interest Bearing
Total		97,318,781	120,699,979	Total

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before income tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak :			Effect on Income Before Tax Expenses:
Kenaikan dalam Satuan Poin (+100)	(371,290)	(616,764)	Increase in Basis Point (+100)
Penurunan dalam Satuan Poin (+100)	371,290	616,764	Decrease in Basis Point (+100)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

The fair value of financial assets and liabilities and their carrying amounts are as follows:

	2018		2017		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Nilai Wajar/ Fair Value Rp	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Nilai Wajar/ Fair Value Rp	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan Setara Kas	23,911,602	23,911,602	22,763,938	22,763,938	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha-Pihak Ketiga	2,070,083	2,070,083	2,189,253	2,189,253	Trade Receivable-Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	14,181,020	14,181,020	4,341,492	4,341,492	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	7,858,155	7,858,155	6,567,784	6,567,784	Other Non Current Financial Assets
Total	48,020,860	48,020,860	35,862,467	35,862,467	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang Bank Jangka Pendek	10,000,000	10,000,000	25,412,550	25,412,550	Short Term Bank Loans
Utang Usaha-Pihak Ketiga	23,682,264	23,682,264	28,684,592	28,684,592	Trade Payables-Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	23,011,410	23,011,410	21,267,260	21,267,260	Other Current Financial Liabilities
Beban Akruai	13,496,132	13,496,132	9,071,722	9,071,722	Accrued Expenses
Utang Bank Jangka Panjang	27,128,975	27,128,975	36,263,855	36,263,855	Long Term Bank Loans
Total	97,318,781	97,318,781	120,699,979	120,699,979	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

The Management believes that the book value of financial assets and liabilities are approaching fair value of the assets and financial liabilities as at December 31, 2018 and 2017, as the impact of discounting is not significant.

34. Pengelolaan Permodalan

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Grup memonitor modal berdasarkan rasio *gearing* konsolidasian. Rasio *gearing* dihitung dengan membagi pinjaman bersih dengan jumlah ekuitas yang disesuaikan. Pinjaman bersih dihitung dengan mengurangi jumlah pinjaman dengan kas dan setara kas serta kas yang dibatasi penggunaannya.

Rasio *gearing* pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018 Rp	2017 Rp	
Total Utang Bank	37,128,975	61,676,405	Total Bank Loans
Dikurangi:			Less:
Kas dan Setara Kas	23,911,602	22,763,938	Cash and Cash Equivalents
Pinjaman - Bersih	13,217,373	38,912,467	Net - Payable
Total Ekuitas Yang Disesuaikan	148,971,779	133,793,777	Adjusted Equity
Rasio Gearing Konsolidasian	9%	29%	Consolidated Gearing Ratio

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern whilst seeking to maximize benefits to shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

The Group monitors capital on the basis of the Group's consolidated gearing ratio. The gearing ratio is calculated as net debt divided by adjusted equity. Net debt is calculated as total borrowings less cash and cash equivalents and restricted funds.

The gearing ratios as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

35. Aktivitas yang Tidak Mempengaruhi Arus Kas

35. Non – Cash Activities

Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

	31 Desember/ December 31, 2017	Arus Kas/ Cash Flow			Perubahan Nonkas/Non-cash Changes			31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp	Penambahan/ Additional Rp	Pembayaran/ Payment Rp		Penambahan Aset Tetap/ Additional in Fixed Assets Rp	Pergerakan Valuta Asing/ Foreign Exchange Movement Rp	Perubahan Nilai Wajar/ Fair Value Changes Rp	Rp	
Utang Bank Jangka Pendek	25,412,550	--	(15,412,550)	--	--	--	--	10,000,000	Short-Term Bank Loans
Utang Bank Jangka Panjang	36,263,855	10,537,379	(19,672,259)	--	--	--	--	27,128,975	Bank Loans Long-Term
Jumlah Liabilitas dari Aktivitas Pendanaan	61,676,405	10,537,379	(35,084,809)	--	--	--	--	37,128,975	Total Liabilities from Financing Activities

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

36. Informasi Tambahan

Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab Manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian.

37. Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, amandemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada 1 Januari 2018.

Amandemen dan penyesuaian atas standar, serta Interpretasi atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan, yaitu :

- PSAK 22 (Penyesuaian 2018): "Kombinasi Bisnis"
- PSAK 24 (Amandemen 2018): "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program"
- PSAK 26 (Penyesuaian 2018): "Biaya Pinjaman"
- PSAK 46 (Penyesuaian 2018): "Pajak Penghasilan"
- PSAK 66 (Penyesuaian 2018): "Pengaturan Bersama"
- ISAK 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK 34: "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

36. Supplementary Information

The accompanying financial information of the Company (parent), which comprises the statements of financial position as of December 31, 2018, and statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes equity, and statements of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Financial Information is the responsibility of the Management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the consolidated financial statements.

37. New Accounting Standard and Interpretation of Standard which Has Been Issued but Not Yet Effective

DSAK-IAI has issued several new standards, amendments and improvement to standards, and interpretations of the standards but not yet effective for the period beginning on January 1, 2018.

Amendment and improvement to standards, and Interpretation of standards which effective for the periods beginning on or after January 1, 2019, with early adoption is permitted, are as follows :

- PSAK 22 (Improvement 2018): "Business Combination"
- PSAK 24 (Amendment 2018): "Employee Benefit regarding Plan Amendment, Curtailment or Settlement"
- PSAK 26 (Improvement 2018): "Borrowing Cost"
- PSAK 46 (Improvement 2018): "Income Taxes"
- PSAK 66 (Improvement 2018): "Joint Arrangement"
- ISAK 33: "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"
- ISAK 34: "Uncertainty over Income Tax Treatments"

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Standar baru dan amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71: "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73: "Sewa"
- PSAK 62 (Amandemen 2017): "Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi"
- PSAK 15 (Amandemen 2017): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 71 (Amandemen 2018): "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Hingga tanggal laporan keuangan interim ini diotorisasi, masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar tersebut.

New standards and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early adoption is permitted, are as follows :

- *PSAK 71: "Financial Instrument"*
- *PSAK 72: "Revenue from Contract with Customer"*
- *PSAK 73: "Lease"*
- *PSAK 62 (Amendment 2017): "Insurance Contract regarding Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract"*
- *PSAK 15 (Amendment 2017): "Investment in Associates and Joint Ventures regarding Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"*
- *PSAK 71 (Amendment 2018): "Financial Instrument regarding Prepayment Features with Negative Compensation"*

Until the date of the interim financial statements is authorized, the is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.

**38. Tanggung Jawab dan Penerbitan
Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian telah diotorisasi dan disetujui untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 26 Maret 2019.

**38. Responsibility and Authorisation of
Consolidated Financial Statements**

The management of the Group is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements. The consolidated financial statement have been authorized and approved for issuance by the Board of Directors on March 26, 2019.

Lampiran I
PT PIONEERINDO GOURMET
INTERNATIONAL Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Attachment I
PT PIONEERINDO GOURMET
INTERNATIONAL Tbk
(Parent Entity)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2018 Rp	2017 Rp
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	9,834,524	10,808,893
Piutang Usaha-Pihak Ketiga	3,755,799	4,282,122
Aset Keuangan Lancar Lainnya	9,976,740	339,592
Persediaan	26,309,142	26,215,029
Pajak Dibayar DiMuka	-	1,350,028
Bagian Lancar atas Biaya Dibayar DiMuka	27,969,738	23,763,329
Aset Lancar Lainnya	3,776,043	12,306,869
Total Aset Lancar	81,621,986	79,065,862
ASET TIDAK LANCAR		
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	6,992,631	5,866,174
Aset Tetap	156,482,850	168,333,786
Investasi pada Entitas Asosiasi	5,822,000	3,222,000
Biaya Dibayar Dimuka Jangka Panjang	8,832,549	8,805,505
Aset Tidak Lancar Lainnya	8,388,695	4,678,608
Total Aset Tidak Lancar	186,518,725	190,906,073
TOTAL ASET	268,140,711	269,971,935
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang Bank Jangka Pendek	10,000,000	25,412,550
Utang Usaha-Pihak Ketiga	19,147,610	21,264,730
Beban Akruai	9,131,803	7,257,992
Utang Pajak	12,481,037	7,635,782
Bagian Lancar atas Utang Bank Jangka Panjang	11,601,378	18,379,173
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	21,644,998	21,264,730
Total Liabilitas Jangka Pendek	84,006,826	101,214,957
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang Bank dan Lembaga Non Bank		
Jangka Panjang	15,527,597	17,884,682
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	15,272,413	14,545,518
Liabilitas Pajak Tangguhan	15,122,151	12,930,847
Total Liabilitas Jangka Panjang	45,922,161	45,361,047
TOTAL LIABILITAS	129,928,987	146,576,004
EKUITAS		
Modal Saham - nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham		
Modal Dasar - 883.232.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh		
220.808.000 saham	110,404,000	110,404,000
Tambahan Modal Disetor	6,800,000	6,800,000
Saldo Rugi		
Telah ditentukan penggunaannya	75,968	75,968
Belum ditentukan penggunaannya	20,931,756	6,115,963
TOTAL EKUITAS	138,211,724	123,395,931
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	268,140,711	269,971,935

ASSETS
CURRENT ASSETS
Cash and Cash Equivalents
Trade Receivables-Third Parties
Other Current Financial Assets
Inventories
Prepaid Tax
Current Portion of Prepaid Expenses
Other Current Assets
Total Current Assets
NON CURRENT ASSETS
Other Non Current Financial Assets
Property and Equipment
Investment in Subsidiaries
Long Term Prepaid Expenses
Other Non Current Assets
Total Non Current Assets
TOTAL ASSETS
LIABILITIES AND EQUITY
CURRENT LIABILITIES
Short Term Bank Loans
Trade Payables-Third Parties
Accrued Expenses
Taxes Payable
Current Portion of Long Term Bank Loans
Other Current Financial Liabilities
Total Current Liabilities
NON CURRENT LIABILITIES
Long Term Bank and
Non Bank Institution Loans
Long Term Employee Benefits Liabilities
Deferred Tax Liabilities
Total Non Current Liabilities
TOTAL LIABILITIES
EQUITY
Share Capital - Rp500 (Full amount) Par Value per share
Authorized Capital - 883,232,000 shares
Issued and Paid-Up Capital
220,808,000 shares
Additional Paid-In Capital
Accumulated Losses
Appropriated
Unappropriated
TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran II
PT PIONEERINDO GOURMET
INTERNATIONAL Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Attachment II
PT PIONEERINDO GOURMET
INTERNATIONAL Tbk
(Parent Entity)
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2018 Rp	2017 Rp	
PENDAPATAN USAHA-BERSIH	530,249,308	457,535,780	OPERATING REVENUES-NET
BEBAN POKOK PENJUALAN	(196,478,624)	(166,260,330)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	<u>333,770,684</u>	<u>291,275,450</u>	GROSS PROFIT
Beban Penjualan	(232,390,091)	(209,411,955)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(65,502,314)	(58,884,289)	General and Administrative Expenses
Beban Lainnya	(13,437,067)	(9,043,433)	Other Expenses
Pendapatan Lainnya	7,919,796	2,048,802	Other Income
LABA USAHA	<u>30,361,008</u>	<u>15,984,575</u>	OPERATING INCOME
Beban Keuangan	(6,542,227)	(7,414,564)	Financial Charges
Pendapatan Keuangan	47,792	22,634	Financial Incomes
LABA SEBELUM PAJAK	<u>23,866,573</u>	<u>8,592,647</u>	INCOME BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	(6,884,861)	(3,092,026)	Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN	<u>16,981,712</u>	<u>5,500,621</u>	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke			Item that Will Not be Reclassified to
Laba Rugi			Profit or Loss
Pengukuran Kembali atas Program			Remeasurement on Defined Benefit
Imbalan Pasti	(2,887,892)	1,241,510	Plan
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali			Income Tax of Remeasurement of
Liabilitas Imbalan Kerja	721,973	(310,377)	Employee Benefit Liabilities
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun			Other Comprehensive Income Current
Berjalan Setelah Pajak	<u>(2,165,919)</u>	<u>931,133</u>	Year After Tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF			TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERJALAN	<u>14,815,793</u>	<u>6,431,754</u>	FOR THE YEAR

Lampiran III
PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
(Entitas Induk)

Attachment III
PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
(Parent Entity)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

For the Years Ended December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid In Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings		Total Ekuitas/ Total Equity
			Yang Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Yang Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
SALDO PER 31 DESEMBER 2016	110,404,000	6,800,000	75,968	(315,791)	116,964,177
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	--	6,431,754	6,431,754
SALDO PER 31 DESEMBER 2017	110,404,000	6,800,000	75,968	6,115,963	123,395,931
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	--	14,815,793	14,815,793
SALDO PER 31 DESEMBER 2018	110,404,000	6,800,000	75,968	20,931,756	138,211,724

BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2016

Total Comprehensive Income for the Year

BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2017

Total Comprehensive Income for the Year

BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2018

Lampiran IV
PT PIONEERINDO GOURMET
INTERNATIONAL Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Attachment IV
PT PIONEERINDO GOURMET
INTERNATIONAL Tbk
(Parent Entity)
STATEMENT OF CASH FLOWS

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2018 Rp	2017 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	530,775,631	451,304,021	Collection from Customers
Pembayaran kepada Pemasok dan Pihak Ketiga	(337,385,079)	(275,185,364)	Payment to Suppliers and Third Parties
Pembayaran kepada Karyawan	(128,761,283)	(115,802,792)	Payment for Employees
Pembayaran Pajak Penghasilan	(12,481,037)	(9,535,041)	Payment for Income Tax
Penerimaan Restitusi Pajak	164,703	--	Receipt of Tax Refund
Penerimaan Bunga	47,792	22,634	Interest Received
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	52,360,727	50,803,458	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan Penjualan Aset Tetap	115,489	76,518	Proceeds from Sale of Fixed Assets
Pembelian Aset Tetap	(22,078,795)	(29,132,634)	Purchases of Fixed Assets
Penerimaan Dividen	2,040,000	1,020,000	Proceeds from Dividends
Penambahan Modal Saham pada Entitas Anak	(2,600,000)	--	Additional in share capital on subsidiary
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(22,523,306)	(28,036,116)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Utang Jangka Panjang	10,537,379	5,000,000	Receipt of Long-Term Loan
Utang Bank (Rekening Koran)			Bank Loan (Overdraft Facilities)
Penerimaan	--	15,412,550	Proceeds
Pembayaran	(15,412,550)	(14,211,814)	Payment
Fasilitas Time Loan Revolving			Time Loan Revolving Facility
Penerimaan	--	10,000,000	Proceeds
Pembayaran	--	(9,500,000)	Payment
Pembayaran Pinjaman Jangka Panjang	(19,672,259)	(17,625,028)	Payment of Long Term Loans
Pembayaran Biaya Keuangan	(6,273,270)	(7,415,080)	Payment of Financial Costs
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(30,820,700)	(18,339,372)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	(983,279)	4,427,970	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN BANK	8,909	722	EFFECT OF FLUCTUATION IN FOREIGN EXCHANGE RATE ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	10,808,893	6,380,201	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	9,834,524	10,808,893	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN TERDIRI DARI:			CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF YEAR CONSIST OF:
Kas	4,721,352	8,808,297	Cash on Hand
Bank	5,113,172	2,000,596	Cash in Banks
Total	9,834,524	10,808,893	Total

Lampiran V
PT PIONEERINDO GOURMET
INTERNATIONAL Tbk
(Entitas Induk)
PENGUNGKAPAN LAINNYA

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 December 2018 dan 2017
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

Attachment V
PT PIONEERINDO GOURMET
INTERNATIONAL Tbk
(Parent Entity)
OTHER DISCLOSURES
For The Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

1. Laporan Keuangan Tersendiri

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas Entitas Induk adalah laporan keuangan tersendiri yang merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

1. Separate Financial Statements

Statements of financial position, comprehensive income, changes in equity and cash flows of the Parent Entity is a separate financial statements which represents additional information to the consolidated financial statements.

2. Daftar Investasi pada Entitas Anak

2. Schedule of Investment in Subsidiaries

Entitas Anak/ Subsidiaries	Lokasi/ Location	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
PT Mitra Hero Pioneerindo	Jakarta	50.98%
PT Putra Asia Perdana Indah	Bandung	51.00%
PT Pioneerindo Sugakico Indonesia	Jakarta	65.00%

3. Metode Pencatatan Investasi

3. Method of Investment Recording

Investasi pada entitas anak sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan entitas induk dicatat menggunakan metode biaya perolehan.

Investment in subsidiaries mentioned in the financial statements of parent entity is recorded using cost method.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan
This Page is Intentionally Left Blank



PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
Jl. Palmerah Utara No. 100, Jakarta 11480

Telp : 021 - 53668999 / 53662013
Fax : 021 - 53662012